

**KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH KAJIAN SORE DI
RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun oleh :

Muhammad Fauzan Aflachi

1701026150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fauzan Aflachi
NIM : 1701026150
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul : Komunikasi Humanistik Siaran Dakwah Kajian Sore di Radio
Dais 107.9 Fm Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2022
Pembimbing



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

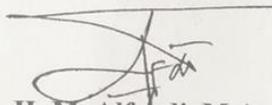
SKRIPSI

**KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH KAJIAN SORE DI
RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG**

Disusun Oleh:
Muhammad Fauzan Aflachi
1701026150

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

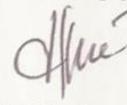
Ketua/Penguji I



H. M. Alfandi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

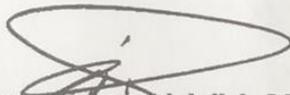
Sekretaris/Penguji II



Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 199107082019032021

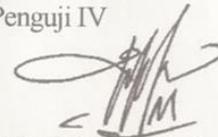
Penguji III



Asep Dadang Abdullah, M.Ag.

NIP. 197301142006041014

Penguji IV

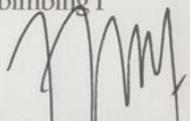


Adeni, S.Kom.I, M.A.

NIP. 199101202019031006

Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022



Muhammad Fauzan Aflachi

1701026150

ABSTRAK

Muhammad Fauzan Aflachi (1701026150). Komunikasi Humanistik Siaran Dakwah Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM Semarang. Kemampuan memahami pluralitas yang ada pada masyarakat, baik dari sisi keberagamaannya, budayanya, karakteristik dan segala persoalan yang dihadapi masyarakat tersebut, akan membantu para pendakwah untuk lebih mengedepankan dakwah humanis daripada dakwah yang memaksa. Tapi kenyataan ini masih belum sesuai dari apa yang diharapkan. Dari pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat dai yang secara berkesinambungan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Di antaranya adalah Habib Bahar bin Smith, Habib Muhammad Rizieq bin Hussein dan lain-lain. Dari pengamatan penulis, kegiatan dua dai yang terakhir disebutkan, seringkali mengundang munculnya sikap resistensi dan pro kontra dari masyarakat (CNN Indonesia, 28 November 2018). Dakwah yang dilakukan dua dai ini seringkali mengarah kepada diskriminasi, provokatif, menggunakan kekerasan, dan menghina orang lain (Fitriani, 24 November 2020), disebabkan dakwah yang dilakukan berkuat pada gerakan dakwah ideologis yang cenderung membahas akidah, ibadah dan penguatan nilai-nilai normatifitas Islam itu sendiri.

Program siaran Kajian Sore merupakan program siaran dakwah di Radio Dais yang dikemas dengan format interaktif. Format interaktif digunakan dengan maksud agar pendengar dapat terlibat saat siaran berlangsung. Pendengar dapat memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan pendengar. Umpan balik yang diberikan pendengar dapat melalui *live telephone* maupun pesan singkat SMS dan *WhatsApp* akan ditanggapi langsung oleh narasumber. Penggunaan format interaktif bertujuan untuk melibatkan langsung pendengar pada saat siaran dan juga menjadi alternatif serta solusi dalam menyampaikan pesan dakwah di era teknologi dan mobilitas masyarakat yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan komunikasi humanistik antara dai dan mad'u pada siaran dakwah Kajian Sore di radio Dais 107.9 FM Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis pustaka. Penulis menggunakan model Miles dan Huberman dengan melalui tiga proses yaitu reduksi data, *data display*, dan verifikasi data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, maka bentuk interaksi antara dai dan mad'u pada siaran dakwah Kajian Sore di radio Dais 107.9 FM pada tanggal 30 November, 3 dan 9 Desember 2022 menggunakan komunikasi humanistik dengan indikator nilai rasa aman, kepedulian, tolong menolong, toleransi, anti kekerasan, dan keadilan.

Siaran dakwah Kajian Sore di Radio Dais dalam syiarnya telah menerapkan kaidah keilmuan di bidang tafsir, tasawuf, akhlak, dan prinsip-prinsip muamalah. Yaitu menjaga hak-hak manusia, merealisasikan keadilan, rasa aman, terwujudnya keadilan dan persamaan antara individu dalam kemaslahatan masyarakat serta menjauhkan segala kemudharatan yang akan menimpa seseorang.

Keyword: *Komunikasi Humanistik, Siaran Dakwah, dan Kajian Sore Radio Dais*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih dan karunia-Nya, laporan akhir hasil penelitian skripsi ini dapat selesai. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Bersama ini saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sekaligus sebagai wali dosen dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi penulis. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu bagi peneliti terutama dalam hal penyusunan skripsi hingga selesai.
3. M. Alfandi, M. Ag. dan Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan KPI yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani dan selalu memberi semangat pada peneliti.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan akademik. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dunia akhirat.
5. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak M. Sholihin dan Almh. Ibu Farhanah yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil dan juga doa. Semoga senantiasa diberikan kebaikan dan kebahagiaan di alam sekarang dan di akhirat.
6. Saudara-saudari penulis, Luthfi Umrah, Abdul Hamid, Muayanah beserta keluarga kecilnya yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menempuh pendidikan pada perguruan tinggi hingga selesainya skripsi.
7. Rino Pratama Putra, M Haikal Husein, dan Lutfi Anisah terima kasih telah mendukung, mendengarkan suka duka dan banyak membantu dalam proses

penyusunan skripsi penulis.

8. Semua teman-teman KPI-D 2017, MBS FM, SKM Amanat, dan konsentrasi Radio 2017 yang telah berbagi ilmu dan kebersamaan selama perkuliahan.
9. Serta untuk seluruh pihak yang telah memberikan doa dan bantuan kepada penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 23 Desember 2022



Muhammad Fauzan Aflachi

1701026150

PERSEMBAHAN

Untuk Diriku

Kedua Orang Tuaku

Dan Semua Saudara-Saudariku

MOTTO

“Rahasia kebahagiaan itu ada tiga hal, yaitu bersabar, bersyukur, dan ikhlas.”

“Barangsiapa yang tidak bersyukur meski sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.” (HR. Ahmad).

DAFTAR ISI

KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH KAJIAN SORE DI RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG	I
NOTA PEMBIMBING	II
PENGESAHAN	III
SURAT PERNYATAAN.....	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	VI
PERSEMBAHAN	VIII
MOTTO	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II.....	13
KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH	13
A. Komunikasi Humanistik	13
B. Radio.....	19
C. Siaran Dakwah Radio	24

BAB III.....	28
GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA KAJIAN RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) 107.9 FM SEMARANG.....	
A. Program Acara Kajian Sore	28
B. Reduksi Data dan Data Display	30
BAB IV	40
ANALISIS KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH KAJIAN SORE DI RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG	
BAB V.....	65
PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Reduksi Data dan Data <i>Display</i>	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh komunikasi humanistik siaran dakwah Kajian Sore di Radio Dais... ..	76
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah bukan hanya sekedar berbicara di depan umum tanpa didasari ilmu yang menjadi tanggung jawab. Sekarang ini cukup banyak dai yang bermunculan tanpa diketahui sanadnya. Permasalahan umat Islam di Indonesia telah menjadi fenomena tersendiri. Masalah keumatan yang didasarkan dari aspek sosiologis hingga aspek permasalahan akidah, mudah didapatkan di dalam umat Islam belakangan ini. Seiring perkembangan zaman, ajaran islam mudah sekali untuk diakses dan dinikmati, segala laman internet dapat dijadikan sebagai pemenuh kebutuhan rohani tanpa mengetahui darimana sumber ajaran yang diposting oleh laman tersebut. Umat Islam saat ini membutuhkan bimbingan yang benar untuk hidup mereka dan mengarahkan kembali untuk dapat mengentaskan solusi permasalahan yang sedang dihadapi. Dai dengan proses transmisi dan transformasi ajaran Islamnya merupakan totalitas yang membentangkan garis lurus benang merah yang akan mampu mengelastisitkan konteks keislaman dalam realisasi sosial (Anas, 2002:110).

Dakwah merupakan sebuah kegiatan atau upaya manusia mengajak dan menyeru manusia lain dari satu situasi ke situasi lain yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya dakwah dapat mengubah situasi yang kurang baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik, yang pasif menjadi aktif, dan yang sudah aktif menjadi lebih aktif lagi (Ma'arif, 2016: 23). Perintah untuk mengajak manusia ke jalan Allah secara tegas tersurat dalam Surat An-Nahl ayat 125. Definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan ukuran ini, metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syariat Islam (Aziz, 2009:19).

Sebagaimana dijelaskan Mawardi Siregar (2010: 66-67), bahwa pemahaman terhadap kemajemukan masyarakat sasaran dakwah, demikian dengan tendesi atau kecenderungannya, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan dakwah. Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat

menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Mengutip penjelasan Amrullah Achmad (1983: 24), eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Sebab itu, perlu menggagas pentingnya sebuah konsep dakwah yang membebaskan, mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat atau dapat ditegaskan dakwah yang memanusiakan manusia.

Bukhari menuturkan bentuk dakwah humanis yaitu dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan dakwah yang membodohi dan mengibiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah yang sifatnya persuasif, bukan provokatif (Bukhari, 2012: 112-113). Jika diikuti keterangan dari Bukhari, maka dapat dimaknai bahwa dakwah humanis adalah dakwah yang tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan orang lain, bukan memukul tapi merangkul, dakwah yang tidak mengejek tapi mengajak, dakwah yang membujuk bukan dakwah yang membajak.

Dalam konteks masyarakat pluralis layaknya di Indonesia, dakwah humanis seperti yang telah dikemukakan di atas, sangat penting dilakukan, karena pesan luhur agama hanya bisa diterima dan dicerna masyarakat dengan baik, jika da'i mampu menerjemahkan pesan agama itu dengan cara yang baik pula. Ketika nilai-nilai yang tertuang dalam teks suci agama di dakwahkan, maka seharusnya kesan yang muncul adalah kesan yang humanis, dinamis, lentur, dan tidak kaku dan menakutkan. Dakwah humanis dilakukan dengan cara-cara bijaksana, pengajaran dan bimbingan yang baik, sehingga mad'u mendalami ajaran Islam bukan karena keterpaksaan, tetapi karena kegembiraan. Pada masyarakat pluralis, dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah. Seluruh sikap kebencian terhadap golongan lainnya harus dibuang dari dalam diri para da'i. Dakwah harus lebih mengarah kepada ikhtiar pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam untuk mewujudkan kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan umat. Jika dakwah dilakukan dengan lisan, maka dakwah seyogyanya disampaikan dengan tutur kata yang santun, tidak menyinggung perasaan, atau menyindir keyakinan umat lain apalagi mencaci makinya. Dakwah juga harus dilakukan secara persuasif, karena

sikap memaksa hanya membuat orang akan semakin resistensi terhadap apa yang di dakwahkan.

Kemampuan memahami pluralitas yang ada pada masyarakat, baik dari sisi keberagamaannya, budayanya, karakteristik dan segala persoalan yang dihadapi masyarakat tersebut, akan membantu para pendakwah untuk lebih mengedepankan dakwah humanis daripada dakwah yang memaksa. Tapi kenyataan ini masih belum sesuai dari apa yang diharapkan. Dari pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat dai yang secara berkesinambungan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Di antaranya adalah Habib Bahar bin Smith, Habib Muhammad Rizieq bin Hussein dan lain-lain. Dari pengamatan penulis, kegiatan dua dai yang terakhir disebutkan, seringkali mengundang munculnya sikap resistensi dan pro kontra dari masyarakat (CNN Indonesia, 28 November 2018). Dakwah yang dilakukan dua dai ini seringkali mengarah kepada diskriminasi, provokatif, menggunakan kekerasan, dan menghina orang lain (Fitriani, 24 November 2020), disebabkan dakwah yang dilakukan berkuat pada gerakan dakwah ideologis yang cenderung membahas akidah, ibadah dan penguatan nilai-nilai normatifitas Islam itu sendiri.

Gerakan dakwah pada prinsipnya sebagai nilai atau sikap elegan yang diekspresikan seseorang ketika melihat orang Islam berbeda cara dalam hal pemahaman atau penafsiran keagamaan. Sikap atau perilaku para pendakwah idealnya harus memiliki landasan moral, memahami kultur lokal, tidak provokatif dan menghargai perbedaan.

Alasan penulis meneliti program Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM adalah karena dalam pengemasan materi, sikap dan cara penyampaian materi dakwahnya dilakukan dengan humanis. Dakwah dikomunikasikan secara persuasif bukan provokatif, disampaikan dengan tutur kata yang santun, tidak menyinggung perasaan, atau menyindir keyakinan umat lain apalagi mencaci makinya, dan tanpa adanya kekerasan maupun paksaan (Annihrir, 2021: 66). Disisi lain Kajian Sore yang menjadi program siaran interkatif yang menyajikan siraman rohani bagi para pendengar dengan pembahasan seputar Tafsir Al-Qur'an, tauhid, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam, materinya disajikan terkait dengan konteks zaman

sekarang, kontekstual dalam merespon realitas sosial yang dihadapi masyarakat pluralitis tersebut (Dian, 2021:50).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik dan akan membahas judul mengenai Komunikasi Humanistik Siaran Dakwah Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM Semarang. Paling tidak, kajian ini menjadi penting dalam upaya berbagi informasi terkait dengan komunikasi humanistik dalam mewujudkan dakwah yang humanis di tengah masyarakat pluralis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk interaksi antara dai dan mad'u dengan komunikasi humanistik pada siaran dakwah Kajian Sore di radio Dais 107.9 FM Semarang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah di atas, maka penulis ingin mencapai sebuah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi antara dai dan mad'u dengan komunikasi humanistik pada siaran dakwah Kajian Sore di radio Dais 107.9 FM Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang ilmu komunikasi, radio dan dakwah serta dapat mengembangkan ilmunya.

b) Bagi lembaga

Sebagai tolok ukur sebuah lembaga guna mengetahui tentang bagaimana bentuk komunikasi humanistik antara da'i dan mad'u.

c) Bagi pembaca

Adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan memberi informasi serta pemahaman kepada pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran literatur dan hasilnya ditemukan beberapa skripsi atau penelitian yang sama-sama mengkaji atau berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, skripsi Dian Prakoso (2021) dengan judul Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” Di Radio Dais 107.9 FM Semarang. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi program yang digunakan pada program dakwah “Kajian Sore” di radio Dais Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data menurut Miles dan Huberman dengan 3 alur, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap program Kajian Sore yang berada di radio Dais.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program kajian sore menggunakan beberapa strategi dalam menyiarkan programnya, yaitu: Program acara kajian sore mengangkat format dialog interaktif dengan isi programnya mengenai ilmu-ilmu agama bersumber dari kitab kuning. Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu Dian fokus membahas Strategi Program Dakwah, sedangkan penulis sendiri fokus membahas komunikasi interpersonal dengan pendekatan humanistik. Persamaannya ialah terletak pada lokus penelitian yakni program dakwah Kajian Sore di Radio Dais FM Semarang.

Kedua, skripsi Ulya Afifiyah (2019) dengan judul Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dais Semarang dalam meningkatkan jumlah Pendengar. Penelitian ini berawal dari latar belakang dari eksistensi radio dakwah yang sudah jarang ditemukan. Numun Radio Komunitas yang menyiarkan seluruh program siaran dengan nuansa dakwah ini sampai sekarang masih eksis dan memiliki tempat tersendiri di masyarakat yaitu Radio Dais Semarang. Tujuan yang hendak diketahui pada penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana strategi komunikasi penyiar dalam meningkatkan jumlah pendengar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengungkapkannya,

menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dari hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer, data skunder dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data kemudian dianalisis lalu ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian Strategi komunikasi penyiar Radio Dais Semarang dalam meningkatkan jumlah pendengar yaitu, melakukan beberapa tahapan pertama, gaya penyiar dalam menyapa pendengar pada saat siaran. Gaya dan teknik siaran harus diperhatikan oleh penyiar sebab ini berkaitan dengan format siaran. Kedua, strategi komunikasi dalam meningkatkan jumlah pendengar yaitu dengan promosi di sosial media, selain itu juga menambah jangkauan akses melalui aplikasi Dais Play, Siaran Streaming serta membagikan aktifitas di channel Youtube. Ketiga, Konsistensi yang terus dijaga sampai sekarang yaitu Dakwah. Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitiannya membahas Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dais Semarang dalam meningkatkan jumlah Pendengar. Persamaannya ialah terletak pada lokus penelitian yakni di Radio Dais FM Semarang.

Ketiga, skripsi Diroyatun Nafiah (2018) dengan judul Retorika dakwah Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais 107.9 FM Semarang. Dakwah harus memperhatikan beberapa aspek agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dakwah. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah terutama dakwah dengan lisan melalui media radio adalah seni berbicara atau retorika seorang dai kepada mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan tepat sasaran. Retorika dakwah bukan hanya sekedar berbicara, akan tetapi harus dibuktikan dengan dalil pendukung agar eksistensi dakwah dapat dipahami dan memberi manfaat kepada pendengar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek retorika yang digunakan Habib Jafar Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diteliti, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Habib Jafar Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais sudah menerapkan aspek retorika dengan baik seperti menyampaikan

sebuah perintah dan larangan menggunakan nada suara yang bervariasi, menyampaikan dalil dan hadist dengan artikulas yang jelas, selain itu Habib Jafar Shodiq Al musawa menggunakan hentian atau jeda yang sesuai untuk pemisah antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu fokus permasalahan terletak retorika dakwah da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Persamaannya ialah terletak pada lokus penelitian yakni acara Kajian Sore di Radio Dais FM Semarang.

Keempat, skripsi Ahmad Haidar Annihrir (2021) dengan judul Komunikasi Interaktif Siaran Dakwah (Analisis Program Kajian Sore Pada Radio Dais 107.9 Fm). Pada perkembangan terkini sajian media komunikasi informasi menjadi bagian dari komoditas masyarakat. Penggunaan media teknologi yang semakin mudah dan transparansinya dalam memberikan sajian konten-konten negative dikhawatirkan dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Selain itu mobilitas masyarakat yang tinggi membuat sebagian besar waktu dari masyarakat habis untuk kegiatan bekerja. Sehingga membuat sebagian masyarakat tidak sempat untuk menghadiri kajian ilmu keagamaan. Maka perlu adanya solusi alternatif atau cara yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan komunikasi interaktif siaran dakwah pada program kajian sore Radio Dais 107.9 FM. Program siaran Kajian sore Radio Dais merupakan program siaran dakwah. dikemas dengan format interaktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap program Kajian Sore. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa komunikasi interaktif dalam program acara Kajian Sore di Radio Dais terjadi dari awal hingga akhir acara yang melibatkan penyiar, narasumber dan juga pendengar. Setiap kali mengudara program kajian sore selalu mendapatkan feedback dari pendengar. Dari penelitian ini terdapat perbedaan yaitu fokus permasalahan terletak pada penggunaan komunikasi interaktif saat acara berlangsung. Persamaannya ialah terletak pada lokus penelitian yakni program acara Kajian Sore di Radio Dais FM Semarang.

Kelima, penelitian Marlia Ulfa Rizka Mauliddiyah (2019) yang berjudul Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung). Penelitian ini dilatar belakangi oleh sulitnya sosialisasi yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini berfokus pada anak berkebutuhan khusus tipe B (tunarungu) dan ABK tipe C (tunagrahita). Dimana kedua kebutuhan khusus tersebut memiliki permasalahan yang relatif sama dalam hal perbendaharaan bahasa. Kedua keterbatasan tersebut tentunya mempengaruhi proses komunikasi mereka secara verbal. Kedua anak yang memiliki keterbatasan tipe B dan C lebih mengandalkan komunikasi secara non verbal, terutama pada anak tipe B. Proses pembelajaran yang mereka dapatkan juga mengalami hambatan, guru sering mengalami kesulitan dalam mentransferkan ilmunya karena keterbatasan perbendaharaan kata yang dimiliki kedua tipe tersebut. Selain itu pembelajaran yang dilakukan tidak bisa didapatkan secara instan, butuh kesabaran dan kasih sayang penuh terhadap setiap respon yang diberikan oleh peserta didik ABK. Untuk itu guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus kedua tipe tersebut memerlukan strategi komunikasi yang matang. Baik dilihat dari pemilihan pendekatan, metode maupun teknik penyampaiannya. Humanistik merupakan pendekatan yang diperlukan dalam pembelajaran ABK.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana pemilihan pendekatan strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung? 2) Bagaimana metode strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung? 3) Bagaimana teknik strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama analisis setiap situs dan dilanjutkan analisis lintas situs.

Hasil penelitiannya adalah : 1) Pemilihan pendekatan pembelajaran pada upaya menentukan strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung, a) pendekatan yang dipilih berpusat pada perkebangan peserta didik dan mencerminkan ciri – ciri pendekatan yang humanis, b) ditunjukkan dengan bahasa guru saat mengajar yang sabar dan menyenangkan. 2) Metode komunikasi yang digunakan pada upaya menentukan strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung, a) kedua SLB menunjukkan metode komunikasi yang lebih interaktif dan mampu mengaktifkan suasana pembelajarab yang humanis, b) metode yang dipilih didasarkan pada pembentukan sistem bahasa secara sederhana dan berulang. 3) Teknik komunikasi yang dipilih pada upaya menentukan strategi komunikasi berbasis humanistik dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung, a) kedua SLB menunjukkan teknik penyampaian yang hamir sama yaitu dengan selalu bersikap sabar, telaten, ulet dalam membimbing, lebih mengutamakan praktek langsung dalam berbahasa, b) guru menggunakan sistem tunjuk dan bimbingan, c) guru juga sering memberikan penghargaan atas keberanian dan usaha dari peserta didiknya, d) guru memilih menggunakan kata dan isyarat sederhana yang berulang. Guru memandang setiap peserta didiknya memiliki keistimewaan masing – masing dan perlu adanya bimbingan khusus dari guru maupun orang tuanya untuk mengembangkan potensinya tanpa adanya unsur paksaan didalamnya.

Pada penelitian ini perbedaannya terletak pada lokus penelitian yakni di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai komunikasi humanistik dengan metode kualitatif deskriptif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya (Sugiyono, 2015:15). Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2010:6).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

2. Definisi Konseptual

Agar penulis terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami masalah ini, maka perlu ada pembahasan pengertian yang dimaksud penulis sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji. Dalam judul skripsi ini penulis menjelaskan batasan-batasan konsep dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki fokus pada komunikasi humanistik antara dai dan mad'u yang berupa audio dari rekaman program acara Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM pada tanggal 30 November, 3 dan 9 Desember 2022. Komunikasi humanistik itu sendiri adalah haluan komunikasi yang menekankan hubungan keterikatan antar-sesama manusia dalam persoalan kemanusiaan. Penulis menggunakan teori Choirul Anam (2021: 57) yang menuturkan indikator dari humanistik di antaranya nilai rasa aman, kepedulian terhadap orang lain, tolong menolong, keadilan, anti kekerasan, dan toleransi.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan sumber data primer yang memiliki arti data yang utama atau pokok dan yang diperoleh dari sumber asli, baik individu maupun kelompok. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil rekaman pada saat kajian berlangsung dalam program acara Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode data yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data melalui variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda atau sebaliknya (Sugiyono, 2015: 240). Teknik metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih-milih, mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian mulai menerangkan, mencatat dan menafsirkan, sekaligus menghubungkan dengan fenomena yang lain dengan cara untuk memperkuat status data. Dalam teknik dokumentasi penulis mendapatkan dokumen berupa rekaman yang diperoleh pada saat program acara sedang berlangsung pada tanggal 30 November, 3 dan 9 Desember 2022.

5. Teknik Analisis Data

Teknik Teknik analisis data adalah mengelompokkan dan membuat suatu urutan serta menyingkat data sehingga mudah di baca dan di fahami dan kemudian diinterpretasikan (Nazir, 1998:419). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu :

a) Reduksi Data,

Yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Display Data,

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Konklusi dan Verifikasi,

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015:247-253).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, penulis membuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, pengumpulan data, teknik analisis data).

BAB II : KERANGKA TEORI

Membahas tinjauan umum tentang komunikasi humanistik, pengertian radio, program acara radio, siaran dakwah radio.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran umum dari objek penelitian yaitu profil program acara Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM dan hasil penelitian tentang komunikasi humanistik.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Berisi mengenai hasil analisis data penelitian yang dilakukan yaitu menganalisa komunikasi humanistik dalam siaran dakwah Kajian Sore

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, kritik dan saran, serta kata penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran yang penting dan relevan menurut penulis.

BAB II

KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH

A. Komunikasi Humanistik

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *Communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Secara istilah komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2005: 5).

Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran (Wiryanto: 2004: 5-6). Ahmad Sihabudin mengatakan bahwa memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi, apa yang dapat kemudian terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil dari kejadian tersebut. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses dinamika transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerimanya dengan sengaja menyadari perilaku-perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang disalurkan lewat media guna mendapat respon atau perilaku tertentu yang berarti mendapatkan apa yang diharapkan dari proses komunikasi yang ada (2017: 13-15).

Berangkat dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan komunikasi adalah sebuah cara menyampaikan ide atau gagasan melalui cara dan aturan-aturan tertentu. Cara berkomunikasi yang disampaikan oleh seorang individu, cara berkomunikasi yang dilakukan dengan berkelompok, cara berkomunikasi yang dilakukan dengan media dan berkomunikasi dengan bahasa isyarat.

Humanistik secara bahasa berasal dari kata Latin "*humanus*" yang mempunyai akar kata "*homo*" yaitu manusia. *Humanus* berarti "sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia" (Mangun Harjana, 1997: 93). Sedangkan secara istilah, humanistik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki artian aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik.

Humanistik adalah paham yang menjadikan manusia sebagai pusat objek studi (kbbi.web.id).

Selanjutnya Edward W. Said mengatakan bahwa humanistik terdiri dari dua sisi. Pertama, merupakan hal yang membentuk keeluasaan belajar termasuk melatih kecerdasan. Kedua, merupakan hal sentimental berupa kritik terhadap kesalehan jati diri (etika) sebagai manusia. Nurcholish Madjid mendefinisikan humanistik sebagai sekumpulan gagasan, sikap dan kepercayaan yang didasarkan pada kemampuan diri insan sebagai sumber penemuan nilai-nilai yang sudah pasti diperlukan untuk membina kehidupan (Nurcholish, 1998: 185).

Humanistik adalah suatu doktrin yang menekan kepentingan-kepentingan kemanusiaan dan ideal. Humanistik pada zaman Renaisans didasarkan atas peradaban Yunani Purba sedangkan humanistik modern menekankan manusia secara eksklusif. (Partanto dan Al-Barry 2001: 240).

Humanistik merupakan paham yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas yang memiliki fungsi ganda, yakni sebagai subjek pengolah alam sekaligus objek tujuan dari pengolahan alam tersebut. Hal ini karena manusia merupakan makhluk bumi termulia yang memiliki kecakapan, baik bersifat teknis maupun normatif (Arif, 2013: 39).

Sedangkan Mangun Harjana mengatakan humanistik adalah pandangan yang menekankan martabat manusia dan kemampuannya. Menurut pandangan ini manusia bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepatuhan sendiri mampu mengembangkan diri dan memenuhi kepenuhan eksistensinya menjadi paripurna. Pada awalnya humanistik adalah gerakan yang visi dan misinya adalah mempromosikan harkat dan martabat manusia. Sebagai pemikiran etis yang menjunjung tinggi manusia, humanistik menekankan harkat, peran dan tanggungjawab menurut manusia. Menurut paham humanis, manusia mempunyai kedudukan yang istimewa dan berkemampuan lebih dari makhluk lain karena mempunyai rohani. (Mangun Harjana, 1997: 93)

Harold R. Rafton menganggap bahwa humanistik erat kaitannya dengan komitmen memilih jalan dengan sudut pandang yang objektif, mengedepankan ilmu pengetahuan modern, rasionalitas dan kemanusiaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, 2008: 963). Mahmud Arif (2012: 5) menerangkan bahwa humanistik merupakan cara pandang yang memperlakukan manusia semata-mata karena kemanusiaannya, bukan dikarenakan sebab lain di luar itu. Semisal ras, kasta, kekayaan, dan agama. Termasuk kedalam humanistik disini adalah sifat egaliter yang memandang manusia sama derajatnya. Ia juga berupa adanya kelapangdadaan dan kebesaran jiwa dalam menyikapi perbedaan yang memberi ruang bagi kebebasan berpikir.

Istilah humanistik sendiri pada awal kemunculanya terbatas pada makna tertentu yaitu para profesional yang pada abad pertengahan yang fokus pada keterampilan penulisan surat dan keterampilan berbicara. Kemudian seiring perjalananya terjadi perluasan makna menuju makna yang lebih komperhensif tentang kehidupan manusia (Soedjatmiko, 2005: 98). Sampai kemudian humanistik menjadi suatu aliran filsafat yang bertujuan untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Ia memperhatikan seluruh aspek manusia sebagai makhluk yang mulia atas dasar dan prinsip pemenuhan setiap kebutuhan pokok yang membentuk spesies manusia (Ali, 1992: 39).

Berangkat dari pendapat para pakar terkait humanistik diatas, dapat diabstraksikan bahwa humanistik adalah suatu kajian filsafat yang menjadikan manusia ilmu pengetahuan dibagian terdepan dalam mencapai suatu objektifitas tertentu, hal ini secara tidak langsung juga merupakan suatu penghargaan dan penghormatan bagi manusia berakal untuk menggunakan akalnyanya. Dengan kata lain humanistik adalah aliran yang menitikberatkan manusia, nilai dan martabatnya. Menjadikan manusia sebagai barometer setiap nilai yang ada disepanjang zaman dan tempat.

Inilah sebuah landasan utama yang perlu jeli kita perhatikan bahwa komunikasi memberikan pengaruh yang sangat urgent dalam setiap situasi dan persoalan. Termasuk di dalamnya kegiatan komunikasi yang terjadi

antara da'i dan mad'u dalam sebuah pengajian. Tipe komunikasi yang berlaku pada kegiatan komunikasi itu ialah komunikasi kelompok, ia bisa kelompok besar, maupun kelompok kecil, yang itu bertalian langsung dengan perilaku yang menjadi efek setelah terjadi proses komunikasi antara penceramah dengan pendengarnya.

Berangkat dari persoalan ini, komunikasi harus dilihat dalam konteks yang menyejukkan. Tujuannya adalah ketika para pendengar menerima nasihat dan masukan atau katakanlah siraman rohani dalam sebuah majelis dakwah. Para pendengar ini mendapatkan kesejukan dan ketenangan batin. Bukan sebaliknya malah saling mencurigai satu sama lain. Tidak merasa lebih baik satu sama lain dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan.

Itulah mengapa komunikasi yang berhaluan humanis perlu diperkenalkan. Dasar dari humanistik juga bertalian dengan makna Islam. Abdurrahman (2010: 1-2) memberikan penjelasan, bahwa Islam menurut bahasa ialah masuk ke dalam keselamatan atau perdamaian, berserah diri, tunduk dan patuh. Dalam istilah kaum Muslimin, Islam ialah agama penyerahan diri kepada Allah SWT. Orang yang menganut ajaran Islam disebut Muslim, jamaknya Muslimun atau Muslimin. Agama Islam disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw 13 tahun sebelum Hijrah, diyakini sebagai agama terakhir. Isi ajaran Islam mencakup Iman kepada Allah Swt, Malaikat, Hari akhir dan perkara ghaib lain, kemudian berisi perintah Ibadah, ialah Shalat, Puasa, Zakat dan Haji, selanjutnya berisi Hukum yang meliputi hukum makan minum dan aturan tentang berpakaian, hukum pergaulan, hukum pendidikan, hukum terhadap pemahaman tentang agama lain dan hukum yang bersifat sipil. Selanjutnya berisi ajaran tentang Akhlak atau budi pekerti, secara ringkas Islam adalah ajaran agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia, termasuk didalamnya bahkan mengatur urusan kenegaraan, tetapi lebih banyak mengatur persoalan ibadah dan kepercayaan.

Pengertian tentang Islam diatas tentu berkaitan dengan apa yang menjadi pemahaman tentang hubungan kemanusiaan, katakanlah humanistik. Islam adalah agama yang humanis yang mengedepankan

hubungan antar sesama manusia yang tidak hanya kepada Allah SWT saja tetapi juga begitu memperhatikan hubungan antar sesama manusia. Humanis itu sendiri ialah tidak menjadikan suatu objek sebagai sebuah ukuran yang menjadikan kita memberikan stereotip berbeda dalam semua sisi kehidupan. Yang dipandang dalam humanistik ialah persoalan kemanusiaan dan tentulah hal tersebut harus ada dalam dakwah Islam. Tidak banyak saat ini para pendakwah mampu menyampaikan apa yang lebih krusial dibandingkan persoalan-persoalan perbedaan cara pandang dan yakin.

Pemahaman penulis disini bukan berarti tidak memberikan ruang untuk menyampaikan apa yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi lebih menekankan pada apa yang seharusnya menjadi kedalaman pikiran dan luasnya samudera cinta Illahi kepada hambanya. Ketimbang harus mempersoalkan masalah-masalah yang tidak manusia. Kita ini tentu saja tidak terlepas dari persoalan kemanusiaan. Begitupun dengan dakwah Islam. Sepanjang zaman ia akan terus dibutuhkan demi memberikan nasihat kehidupan bagi semua umat manusia tidak terbatas kepada Muslim saja. Melainkan lintas, agama, budaya dan dimensi spiritual. Semua orang boleh dan diberikan kesempatan yang sama untuk mempelajari Islam. Menerima pelajaran yang disampaikan oleh Mubaligh, layaknya ceramah yang diberikan sama halnya kepada pendengar yang Muslim. Persoalan hidayah, ialah hak prerogatif Allah SWT sebagai penentu di akhir setelah apa yang disampaikan mengenai Islam yang rahmat bagi seluruh alam itu. Humanistik juga mengajarkan kepada manusia bahwa manusia diciptakan dalam kedudukan yang sama, mereka semua adalah bagian dari ciptaan Tuhan. Manusia yang kaya atau miskin, perempuan atau laki-laki, rakyat atau pemerintah dan perbedaan-perbedaan yang lainnya tidak lantas menjadikan perbedaan derajat dari sisi kemanusiaan, sehingga mereka semua adalah sama dalam kemanusiaan (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1989: 496).

Berdasarkan uraian di atas komunikasi humanistik adalah haluan komunikasi yang menekankan hubungan keterikatan antar-sesama manusia dalam persoalan kemanusiaan. Mengedepankan hubungan yang baik, meninggalkan perkataan-perkataan dan perbuatan perilaku yang

menyinggung sesama manusia. Meski setiap orang memiliki keyakinan masing-masing dalam menganut kepercayaan maupun agama. Tetapi semua orang diberikan kesempatan untuk menjadi manusia dimata manusia lainnya. Tidak perlu ada perbedaan kasta dan golongan pangkat dalam urusan berkomunikasi sesama manusia. Tujuan utamanya ialah mengindahkan apa yang telah diatur dalam agama, menerima apa yang telah disyiarkan Rasulullah SAW. yang memuliakan manusia tanpa memandang dari kasta, golongan dan kepercayaan untuk hubungan sesama manusia.

Menurut Hardiman (2012: 7-36) nilai humanistik ada 6 yaitu

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Kerjasama
- c. Rela berkorban
- d. Peduli terhadap orang lain
- e. Tolong menolong
- f. Solidaritas

Sementara Masruri (2002: 4) memberi keterangan bahwa humanistik memiliki 7 (tujuh) prinsip-prinsip etis humanitarianisme, ketujuh prinsip tersebut adalah pembebasan, tanggung jawab, konsensus, empati, toleransi, anti kekerasan modernisasi, dan agama. Choirul Anam (2021: 57) menuturkan indikator dari humanistik di antaranya nilai rasa aman, kepedulian terhadap orang lain, tolong menolong, keadilan, anti kekerasan, dan toleransi.

Sedangkan menurut Alim (2011: 155-157) nilai kemanusiaan terdiri dari:

- a) Adil, sikap seimbang dalam memandang nilai, sesuatu ataupun seseorang.
- b) Baik sangka (*husnudzan*), tindakan manusia yang tidak berburuk sangka kepada sesama manusia lainnya.
- c) Dapat dipercaya (*al-amanah*), menunjukkan diri sebagai pribadi yang dapat dipercaya atau amanah.

- d) Dermawan, pribadi yang memiliki kesediaan untuk mendermakan hartanya yang berlebih untuk sesama manusia terutama untuk menolong sesama yang membutuhkan.
- e) Hemat (*qawamiyah*), sikap tidak kikir dan tidak boros (*israf*) melainkan sedang (*qawam*) dalam menggunakan harta.
- f) Lapang dada (*insyiraf*), sikap bersedia dengan ikhlas mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
- g) Persaudaraan (*ukhuwah*) dan persamaan (*al-musawah*), hubungan persaudaraan antar sesama (*Ukhuwah Islamiyah*) yang menyamakan kedudukan, harkat dan martabat manusia.
- h) Perwira (*iffah*), sikap ksatria yang gagah dan berani untuk membela rasa kemanusiaan.
- i) Rendah hati (*tawadhu*), pribadi yang sadar bahwa sesungguhnya kemuliaan hanya milik Tuhan sehingga menjadi pribadi yang insaf.
- j) Silaturahmi, tali cinta kasih persaudaraan antar manusia satu dengan manusia lainnya, dimana kasih (*rahmah*) merupakan sifat utama Tuhan.

B. Radio

Radio merupakan bentuk media yang bersifat auditif. Saat ini radio tidak hanya mengedepankan sisi musikalitas saja dalam programnya. Hal tersebut terlihat pada program radio saat ini yang tidak hanya menyajikan siaran musik namun berbagai informasi, edukasi dan hiburan ada dalam radio.

Dengan ciri khasnya yang bersifat auditif membuat masyarakat lebih menyukai radio sebagai media komunikasi yang cepat dan mudah dalam penerimaannya tanpa memerlukan keahlian khusus (Romli, 2016:77). Radio yaitu alat komunikasi yang jangkauannya sangat luas dalam waktu yang sama. Selain itu dengan harganya yang relatif murah banyak masyarakat yang memilikinya. Kepemilikan radio dalam jangka waktu dua dasawarsa terakhir ini terus berkembang. Itu sebabnya radio memiliki potensi yang besar dalam penyebarluasan informasi. Menurut Michael C. Keith, tidak ada sejangkal tanah dan permukaan laut yang tidak terjamah oleh sinyal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio di

seluruh dunia. Saat televisi mulai muncul, semula orang berfikir bahwa radio akan punah. Namun pada kenyataannya hingga kini jumlah radio terus bertambah (Romli, 2017:5).

Secara umum radio memiliki karakteristik utama yaitu :

- a. Bersifat auditif, maksudnya ialah radio hanya untuk didengar, dibacakan atau disuarakan kepada khalayak.
- b. Menggunakan bahasa lisan, dalam artian bahwa radio menggunakan bahasa atau kalimat yang sering kita gunakan dalam percakapan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh pendengar.
- c. Bersifat sekilas, yaitu radio tidak bisa diulang kembali.
- d. Bersifat global, dalam artian bahwa semua data dan fakta yang disajikan disusun ringkas dan tidak rumit agar mudah dipahami oleh pendengar.
- e. *Teather of mind*, maksudnya radio harus bisa membangun imajinasi pendengar.

Seperti layaknya media yang lain, radio juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Romli (2007:22-32), ada beberapa kelebihan dan kelemahan radio yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Cepat dan langsung, berbeda dengan koran dan televisi yang harus melalui proses panjang dalam menyampaikan informasi.
- 2) Radio termasuk media massa yang mengajak pendengarnya untuk berbicara, hal itu dapat dilihat dari penyampaian dan intonasinya yang terdengar akrab.
- 3) Radio dapat didengarkan oleh semua kalangan.
- 4) Dibandingkan dengan koran atau tv yang berlangganan, radio sangat murah atau bahkan tidak dipungut biaya.
- 5) Siaran radio bersifat fleksibel, karena radio bisa didengarkan kapanpun tanpa mengganggu pekerjaan yang lain.

b. Kelemahan

- 1) Siaran radio hanya sekilas, jadi mudah untuk dilupakan.

- 2) Seringkali siaran radio dijumpai dengan siaran yang tidak detail dan tidak rinci.
- 3) Ada batasan waktu.
- 4) Terkendala sinyal

Penyiaran radio di Indonesia memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Terbagi menjadi beberapa kategori sebagaimana berikut:

1) Radio menurut format siaran

Radio menurut format siaran artinya, dari jenis program siaran yang disajikan setiap hari (rundown) dirancang dalam satu tahun anggaran.

- a) Media penyiaran pendidikan. Artinya, topik dalam siaran radio berupa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Seperti, siaran pendidikan, budaya, olahraga, tata boga, tata busana, dan kewilayahan.
- b) Media penyiaran berita. Artinya, format siaran radio berupa informasi dan berita seperti, headline news, breaking news, news update, berita tetap (siang, malam), format siaran dialog interaktif, wawancara eksklusif, laporan investigasi, dan ulasan ekonomi, politik.
- c) Media penyiaran hiburan. Artinya, format siaran radio berupa hiburan (entertaint) seperti, pagelaran musik, sulap, lagu-lagu, opera dan sandiwara radio.
- d) Media penyiaran umum. Artinya, radio menyiarkan dengan semua format.

2) Radio menurut lembaga dan sumber pendanaan

Radio menurut sumber pendanaan adalah asal perolehan dana yang digunakan untuk penyelenggaraan penyiaran.

- a) Media penyiaran publik. Artinya, sumber pendanaan berasal dari anggaran operasional dari pemerintah. Media penyiaran publik digunakan sebagai saluran pemerintah untuk menyiarkan kemajuan pembangunan, kebijakan radio penyiaran publik diambil oleh pemerintah.

- b) Media penyiaran swasta. Artinya, sumber pendanaan secara swadaya melalui pendayagunaan potensi periklanan.
- c) Media penyiaran komunitas. Artinya, sumber pendanaan secara swadaya dari kalangan komunitasnya, seperti kalangan nelayan, petani, dan sebagainya.

3) Radio menurut wilayah cakupan layanan

Radio menurut wilayah layanan adalah klasifikasi radio dari luas wilayah yang dapat menangkap siaran stasiun penyiaran tersebut.

- a) Media penyiaran lokal. Artinya, batas wilayah siaran meliputi satu daerah perkotaan seperti, siaran radio FM.
- b) Media penyiaran regional. Artinya, batas wilayah siaran dapat melintasi wilayah satu perkotaan seperti, siaran radio MW. (Sobah, 2019:55-56)
- c) Media penyiaran nasional. Artinya, batas wilayah siaran secara nasional (national wide). Misalnya, RRI dengan siaran dari Pusat Jakarta.
- d) Media penyiaran internasional. Artinya, batas wilayah siaran radio secara internasional. Misalnya, RRI siaran luar negeri (Voice of Indonesia, BBC, ABC).

4) Radio menurut fungsi dalam jaringan

Radio menurut fungsi dalam jaringan adalah status dalam jaringan secara operasional sehari-hari, maka media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Media penyiaran induk. Artinya, stasiun pusat dari mana siaran berasal. Produksi siaran radio dilakukan di stasiun induk ini, umumnya radio induk berada di ibu kota satu Negara seperti, RRI di Jakarta, BBC di Kota London.
- b) Media penyiaran relai. Artinya, stasiun penerus pancaran semua program dari stasiun induk. Stasiun relai tidak melakukan produksi siaran.

5) Radio menurut kelas dalam jaringan nasional

Radio menurut kelas dalam jaringan nasional adalah strata dalam organisasi lembaga penyiaran. Nomenklatur kelas ini dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah No. 12/2005 tentang LPP RRI Pasal 18. Dalam hal ini media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Media penyiaran kelas A, merupakan stasiun pusat yang berkedudukan di ibu Kota Jakarta
- b) Media penyiaran kelas B, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi.
- c) Media penyiaran kelas C, merupakan stasiun daerah yang berkedudukan di ibu kota wilayah kota (wali kota). (Sobah, 2019:57-58)

Meskipun setelah kemunculan televisi dan internet masyarakat banyak yang meninggalkan radio karena dianggap kuno, saat ini radio masih tetap eksis dan diminati oleh sebagian masyarakat. Adapun jenis-jenis radio di Indonesia, antara lain :

a. Radio Publik

Radio publik ini juga disebut sebagai radio pemerintah, karena radio ini dipegang penuh oleh pemerintah. Contohnya Radio Republik Indonesia (RRI)

b. Radio Swasta

Radio swasta yakni radio yang dipegang oleh perorangan yang sifatnya komersil. Contohnya Rasika USA, PAS FM, Prambos, dll.

c. Radio Komunitas

Berbeda dengan radio publik dan swasta, radio komunitas ini sifatnya non-pemerintah dan hanya dipegang bersama-sama oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu komunitas. Contohnya radio Dais FM, MBS FM, dll.

Radio biasanya juga disebut sebagai media buta karena hanya bisa menyiarkan audio tanpa visual. Meskipun demikian radio sampai saat ini telah menjalankan perannya sebagai sarana atau alat komunikasi media massa dan masih dipercaya oleh masyarakat. Radio merupakan media yang menduduki kekuasaan ke lima, setelah media pers yang dianggap telah

menduduki kekuasaan keempat. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung, antara lain:

- a. Radio memiliki sifat langsung, artinya bahwa suatu informasi akan dapat langsung disiarkan dan tidak harus melalui proses yang rumit.
- b. Radio tanpa mengenal jarak, waktu dan rintangan, maksudnya suatu pesan atau informasi yang disampaikan oleh seorang penyiar, pada waktu yang sama pendengar juga dapat menerima informasinya.
- c. Radio mempunyai daya tarik, daya tarik tersebut disebabkan oleh tiga unsur : kata-kata lisan (*spoken word*), musik (*music*), efek suara (*sound effect*). Adanya *music* dan *sound effect* lah yang membuat siaran radio lebih hidup dan menarik (Ardianto, 2004: 119).

C. Siaran Dakwah Radio

1. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, menyebutkan siaran radio adalah siaran melalui media komunikasi massa dengar yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu د, ع, و. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menngisi, dan meratapi (Munawwir, 1997:406).

Dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.

Yang artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (Q.S. An-Nahl:125).(Depag RI. : 281)

Sedangkan menurut Nur Syam (2003:2), dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai. Menurut Asep Muhiddin (2002:35), dakwah adalah upaya memperkenalkan Islam yang merupakan satu-satunya jalan hidup yang benar dengan cara yang menarik, bebas, demokratis, dan realistis menyentuh kebutuhan primer manusia.

3. Program Siaran Radio Dakwah

Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya tentang dakwah atau syiar Islam. Pemrograman siaran dakwah merupakan aktifitas “dakwah di radio” sebagai bagian dari dakwah bil lisan. Ada yang menyebutnya *i’lam*, yakni penyiaran Islam (Mufidah, 2018:18). Stasiun-stasiun radio di Indonesia umumnya memiliki program siaran dakwah berupa ceramah dan atau dialog (*talkshow*) dengan jam siar lazimnya ba’da shubuh (jam 5.00 sampai 6.00 WIB) dan atau sebelum maghrib (17.00 sampai 18.00 WIB).

a) Jenis Program Siaran Dakwah :

- 1) Ceramah: narasi atau pidato bertema ke-Islaman oleh seorang kiai atau ustad (ahli agama Islam).
- 2) Dialog Islam atau *talkshow*: perbincangan tentang tema ke-Islaman bersama narasumber kiai atau ustadz dengan tema khusus atau bebas (sesuai dengan pertanyaan pendengar).
- 3) Insert renungan: misalnya tiap jam, tiap setengah jam, atau setiap pergantian acara. Durasi antara 1-2 menit, berupa paket “*voicer*” layaknya spot iklan terdiri dari voice (suara atau narator) dan *baksound* atau *sound effect*.

- 4) Penyiaran lagu-lagu rohani Islam (religi atau nasyid), *request* lagu, bisa dikemas dengan selingan penyampaian hadist, ayat, ungkapan ulama, atau nasihat Islami oleh penyiar.
- 5) Penyiaran kumandang adzan: tiap kali tiba waktu sholat, bisa dikemas dengan tambahan *insert* renungan atau lagu Islami.
- 6) Siaran langsung (atau tunda) khutbah dan sholat Jum'at.
- 7) Siaran langsung (atau tunda) pengajian atau tabligh akbar.
- 8) Berita keislaman: siaran berita-berita tentang umat islam atau aktifitas keagamaan, seperti pengajian, ormas Islam, pesantren, sekolah Islam, dan lembaga ke-Islaman atau lembaga dakwah lainnya.
- 9) Majalah udara, drama, kuis, feature, dokumenter, atau sejenis program lainnya dengan konten atau tema keislaman (Mufidah, 2018:18).

b.) Elemen siaran dakwah :

- 1) Materi atau tema: Meliputi tema akidah, ibadah atau fiqih, akhlak, tema aktual keislaman.
- 2) Sumber materi : terjemahan hadist, ayat Al-Qur'an, ungkapan sahabat Nabi SAW, nasihat ulama, atau mutiara kata Islami, isu ke-Islaman di media massa.
- 3) Narasumber : ulama, ustad, cendekiawan muslim, tokoh Islam yang memahami media radio yang auditif, personal, interaktif, langsung, dan *theatre of mind*. gaya cermah di radio harus berbeda dengan gaya cermah mimbar masjid yang cenderung monolog bahkan monoton.
- 4) Penyiar : dengan kualifikasi memahami Islam setingkat lebih tinggi dari rata-rata pendengar, misalnya mahasiswa atau sarjana agama (lulusan perguruan tinggi Islam).
- 5) Musik atau lagu pendukung : yakni lagu-lagu religi atau nasyid untuk selingan misalnya setelah iklan dan *bridging* ke segmen berikutnya (Mufidah, 2018: 20).

c.) Gaya Siaran Dakwah :

Penyiar siaran dakwah ke-Islaman biasanya dibekali standar kata siaran berupa penggunaan “retorika Islam”, mulai dari pengucapan basmalah, salam, ungkapan-ungkapan kalimat toyibah hingga doa-doa pendek, dan penguasaan istilah-istilah khas keislaman, iman, taqwa, ibadah, amal shaleh, rukun Islam, rukun iman, dan dasar-dasar ke-Islaman lainnya (Mufidah, 2018: 20).

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM ACARA KAJIAN SORE DI RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) 107.9 FM SEMARANG

A. Program Acara Kajian Sore

1. Profil Program Acara Kajian Sore

Pada saat Radio Dais mengudara pada 23 September 2006, pengurus masih meraba-raba acara apa yang menarik dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat. Setelah pertemuan dengan MODIS (Monitor Radio Dais) “sebutan komunitas pendengar setia Radio Dais, akhirnya mendapat usulan membuat acara dialog interaktif. Namun pada saat itu belum mempunyai nama untuk program siaran dengan dialog interaktif tersebut. Dengan berjalannya waktu dan beberapa masukan dari pendengar melalui *live telephone* dan SMS akhirnya dapatlah nama Kajian Sore sebagai nama program siaran dengan menggunakan dialog interaktif keagamaan.

Kajian Sore merupakan salah satu program acara Radio Dais yang disiarkan selama 60 menit (1 jam) setiap hari senin, selasa, rabu, jum’at, sabtu dan minggu mulai pukul 16.30-17.30 WIB, sedangkan hari kamis disiarkan lebih awal pukul 15.30-16.30 WIB. Kajian Sore merupakan program siaran dakwah dengan model perbincangan (*talk show*), dengan bentuk interaktif yaitu perbincangan narasumber dan penyiar mendiskusikan materi dan memberikan waktu-waktu tertentu kepada pendengar untuk dapat memberikan feedback atau timbal balik atas materi yang disampaikan dalam bentuk pertanyaan ataupun lainnya melalui *live telephone*, *whatsapp*, dan SMS.

Penyiar pada awal acara berperan sebagai pembuka acara, kemudian dilanjutkan oleh narasumber memberikan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Setelah itu penyiar dan narasumber saling berdialog mendiskusikan materi yang telah disampaikan sambil membuka kesempatan kepada pendengar untuk bertanya kepada narasumber pada sesi siaran kedua.

Untuk menjawab tantangan di era media saat ini program Kajian Sore selain disiarkan melalui saluran siar 107.9 FM, program Kajian Sore juga

disiarkan melalui live streaming yang bisa diakses melalui <https://dais1079fm.com/>, facebook Radio Dais, youtube MAJT TV dan juga dapat diakses melalui aplikasi DAIS PLAY yang dapat diunduh secara gratis di Playstore (Annihrir, 2021: 44).

Pada awalnya memang semua penyiar dais tidak terkecuali diharapkan bisa membawakan program acara Kajian Sore tersebut, namun ada beberapa dari pihak pemateri atau narasumbernya meminta penyiarinya harus seorang laki-laki, karena dari narasumbernya pun seorang laki-laki. Dan saat ini penyiar dari program Kajian Sore di antaranya yaitu mas Hilal dan mas Arka (Hartono), dll. Dalam program Kajian Sore ini terbagi menjadi dua segmen, segmen yang pertama berdurasi 30 menit dan berisi tentang opening tune acara, kemudian dari penyiar menghantarkan isi materi siaran, setelah dari penyiar langsung diberikan waktunya kepada pemateri untuk menyampaikan materinya sesuai dengan yang telah dipersiapkan sebelumnya, pada segmen pertama ini kadang kala juga penyiar dan pemateri saling tanya jawab mengenai materi yang sedang disampaikan.

Kemudian 30 menit berikutnya yang dimana juga segmen kedua, penyiar membuka sambungan telepon bagi pendengar yang ingin bertanya langsung kepada pematerinya, dalam segmen kedua ini penelpon dibatasi jumlahnya sesuai dengan sisa waktu program acaranya. Dalam sekali siaran program kajian sore, rata-rata telepon yang masuk dan bertanya kepada pemateri ada 2-3 penelepon, yang lainnya ada yang bertanya melalui *chat whatsapp* dan juga melalui komen di *live facebooknya* radio dais. Dan biasanya audien yang bertanya rata-rata berumur 25 tahun keatas, hal yang ditanyakan oleh audien bisa berupa masalah yang terkait dengan materi yang sedang dibahas, akan tetapi tidak sedikit juga audien yang bertanya diluar dari tema atau materi yang sedang dibahas.

Materi yang disampaikan dalam program kajian sore secara garis besar bersumber dari kitab kuning. Pemateri dari program kajian sore ini setiap harinya berganti-ganti semua jadwal yang telah ditetapkan, jadi satu pemateri membahas satu tema yang telah ditetapkan kalau pada hari tersebut

tema yang dibahas belum selesai akan dilanjutkan pada minggu depan dengan hari dan pemateri yang sama.

Target *audiens* atau pendengar dari program kajian sore ini adalah para pemeluk agama islam khususnya di kota Semarang dan sekitarnya, pada umumnya program acara ini untuk semua kalangan, akan tetapi kebanyakan yang mendengarkan program acara ini yang berumur 25 tahun keatas. Untuk tujuan dibuatnya program acara ini adalah memberi wahana kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan di bidang agama Islam langsung kepada narasumber yang kompeten (Dian, 2021:47-48).

2. Unit Kerja Program Acara Kajian Sore

- a. Produser : Menjamin kelancaran penyelenggaraan siaran, sehingga mendukung pencapaian kualitas sebuah acara, jumlah pendengar dan usaha peningkatan target yang telah ditetapkan.
- b. Pengarah Acara : Merumuskan dan menetapkan strategi programming siaran yang memenuhi bentuk format radio, termasuk strategi aspek pendukung keberhasilan siaran radio dengan memperhatikan kebutuhan khalayak. Menyusun rencana kerja program siaran, mengarahkan serta mengelola pengembangan dan penerapan rencana kerja, serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja penyiaran dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi operasional penyiaran.
- c. Penyiar : Mempersiapkan, membuka, dan menutup acara, serta menghantarkan isi materi siaran.
- d. Teknisi : Melakukan perawatan atas semua peralatan studio siaran dan perangkat siaran luar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan siaran (Dian, 2021:49).

B. Reduksi Data dan Data *Display*

Reduksi data merupakan suatu mekanisme pengkajian data dimana data dipilih, diseleksi, difokuskan, dipertajam, dan diorganisasikan menjadi

kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi dan digambarkan. Sedangkan data *display* adalah kegiatan utama dalam pengkajian data dimana informasi-informasi dipaparkan dalam kumpulan susunan data sehingga dapat disimpulkan dan ditindaklanjuti. Dalam penelitian kualitatif data *display* berbentuk kejadian yang sudah pernah berlangsung dan berupa teks naratif (Yusuf, 2017: 400-409). Berikut ini reduksi data, penyajian data dan data *display* dari percakapan dai dan mad'u yang berisi tentang komunikasi humanistik:

Tabel 3.
Reduksi Data dan Data *Display*

No.	Kategori	Unit Analisis	Tanggal dan Tema	Keterangan
1	Rasa Aman	Jadi mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua// Bahwa dalam syariah kita pun ketika berperang kita tidak boleh memotong pohon/ jadi tidak hanya manusia/ pohon saja tidak boleh kita rusak// itu membuktikan bahwa kita sebenarnya diperintahkan Allah Swt. Untuk punya sifat rasa kasih sayang//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“tidak hanya manusia/ pohon saja tidak boleh kita rusak//” adalah cerminan rasa aman
2	Rasa Aman	Seperti Khabin Nurmagomedov dia dengan keislamannya bisa menolak khamr dan lain sebagainya/ dan dia tidak malu kalau misal kan orang lain tahu bahwa sebagai seorang muslim// Dengan rasa tidak takut sindiran orang ini Allah akan menguji/ mereka adalah orang-orang yang sedang berjihad di jalan Allah Swt. Dan tidak takut dg hinaan/ cacian dari orang lain//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“tidak takut dg hinaan/ cacian dari orang lain//” adalah cerminan rasa aman
3	Rasa Aman	Nabi Muhammad SAW itu menjadi contoh bagi kita dimana ketika dicela oleh orang itu beliau selalu mengedepankan tidak membalas// Artinya apa memberi pelajaran kepada yang mencela yah jangan mencela// Di dalam Al Quran pun ada yang supaya kita tidak menjustice menghakimi mencela menghina orang lain bahkan kita suudzon saja tidak boleh//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“supaya kita tidak menjustice menghakimi mencela menghina orang lain” adalah cerminan rasa aman
4	Rasa Aman	Makanan yang kita tidak senang saja tidak boleh mencelanya// Kalo tidak mau ya kita berikan kepada orang lain atau	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H.	“tidak boleh kita ini mengatakan Makanan murah/

		kita mengatakan bahwa kita memang tidak sedang makan itu// Misalnya kalo ada orang ngasih makan ke kita/ tidak boleh kita ini mengatakan Makanan murah/ makanan gak enak/ makanan basi dan sebagainya karena ingin mencela//	Khoirul Amin Al-Hafidz	makanan gak enak/ makanan basi dan sebagainya karena ingin mencela” adalah cerminan rasa aman
5	Rasa Aman	Kemudian yang kedua adalah saat beristirahat// Misalnya orang lagi tidur kita kili kili telinganya/ kan kita kalo kecil sering gitu ya// Itu kalo bangun kan dia bisa marah ya karena telinganya di kili kili// Kemudian kita guyur dengan air misalnya/ atau kita kerjain dengan petasan// Jadi orang istirahat tidak boleh untuk guyonan untuk senda gurau//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“orang istirahat tidak boleh untuk guyonan untuk senda gurau//” adalah cerminan rasa aman
6	Rasa Aman	Kalo kita tidak suka ya sudah kita tolak dengan cara yang halus// Nah apalagi kalo mencela fisik orang lain juga nggak boleh// Misalnya ada orang denglang trus kita panggil hai dengklang itu ndak boleh// Itu akan menyakiti orang yang sedang diuji oleh Allah kakinya gk seperti kita// Kemudian seperti orang yang dongos mrongos itu kemudian kita panggil dengan ngos gitu ya itu juga nggak boleh//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“Kalo kita tidak suka ya sudah kita tolak dengan cara yang halus// Nah apalagi kalo mencela fisik orang lain juga nggak boleh//” adalah cerminan rasa aman
7	Rasa Aman	Jadi tidak diperbolehkan memanggil orang dengan menghina/ mencela/ kecuali orangnya itu ketika dipanggil tidak dengan sebenarnya itu mereka justru senang// Seperti Abu Hurairah nama aslinya kalo tidak salah Abdurrahman// Itu terkenal Abu Hurairah kenapa karena dia suka dengan kucing//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“tidak diperbolehkan memanggil orang dengan menghina/ mencela/ kecuali orangnya itu ketika dipanggil tidak dengan sebenarnya itu mereka justru senang//” adalah cerminan rasa aman
8	Rasa Aman	Itu ya tolong ya setelah ini kita bisa mengurangi dan jangan sampai ketika guyonan itu merendahkan atau menghinakan atau mencela orang lain//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“jangan sampai ketika guyonan itu merendahkan atau menghinakan atau mencela orang lain” adalah cerminan rasa aman
9	Rasa Aman	Nah di dalam kitab Washiyatul Musthofa/ wahai Ali jangan kamu mencela seseorang karena sesuatu yang ada dalam dirinya// Karena tidak ada daging yang	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H.	“jangan kamu mencela seseorang karena sesuatu yang ada

		tak bertulang// Dan tidak ada tebusan bagi gunjingan sampai ia meminta halalnya dan meminta maaf kepadanya// Ini adalah larangan keras Nabi/ ketika kita mencela orang/ kemudian dia tidak ridho kita tidak minta maaf sampai dia mati ini nanti tuntutananya dibawa sampai ke akhirat//	Khoirul Amin Al-Hafidz	dalam dirinya” adalah cerminan rasa aman
10	Rasa Aman	Itu diperbolehkan karena tujuannya untuk menyelamatkan orang lain bukan karena kita tidak seneng dengan orang yang bersangkutan tapi karena perbuatannya kita seneng dan menimbulkan kerusakan atau mafsadat madorot kepada orang lain maka temen atau sahabat kita kita selamatkan itu baru boleh mas arka//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“maka temen atau sahabat kita kita selamatkan itu baru boleh mas arka//” adalah cerminan rasa aman
11	Rasa Aman	Rosulullah itu selalu menyampaikan salah satu dari pada tanda baiknya orang muslim itu adalah menghindari sesuatu yang tidak berguna// Kalo dia menghindari dari sesuatu yang tidak berguna insya Allah dia akan selamat dari yang namanya suudzon/ mencurigai/ mencela orang lain//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“menghindari sesuatu yang tidak berguna//” adalah cerminan rasa aman
12	Kepedulian	Iya karena itu sudah kita sebutkan tadi klo makan warungnya di bekasi atau di tulungagung atau dimana tadi pembahasannya maka bagaimana kalo kesana lagi kan gak mungkin belum tentu juga warungnya jualan// Kita juga gak kenal warungnya dimana dan sebagainya// Lalu bagaimana yaitu dengan cara sedekah dengan harga uang sekian dimasukkan ke masjid niatnya apa? Nanti kalo memang ini adalah benar benar berpahala saya akan berikan kepada orang yang dulu nasinya tak makan dulu ketelanya tak makan dan sebagainya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslih Lc., M.H.	“kalo kesana lagi kan gak mungkin belum tentu juga warungnya jualan// Kita juga gak kenal warungnya dimana dan sebagainya//” adalah cerminan kepedulian
13	Kepedulian	Pendengar : Dari kang Rendi// Assalamualaikum pak Kyai// Ini mengenai program kartu prakerja pak Kyai// Di luar tema ya// Jadi saya minta upah karena saya harus pakai modal kuota hp dan waktu// Apakah ini termasuk halal atau haram? Monggo silahkan?// Narasumber : Jadi itu adalah fasilitas// Awalnya itu adalah untuk kepentingan misalnya prakerja// Kartu prakerja itu digunakan untuk ketika dia mengalami musibah yaitu datang ketika kita dalam posisi bekerja// Nah bekerjanya disini	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“Nah bekerjanya disini terganggu kalo bekerjanya itu yang 24 jam maka ketika dia make itu halal//” adalah cerminan kepedulian

		tergantung kalo bekerjanya itu yang 24 jam maka ketika dia make itu halal//		
14	Kepedulian	Dan Nabi SAW menyebutkan bahwa minta kepada Allah Alyakin keyakinan dan 'Aafiyah keselamatan// Karena tidak ada satupun orang yang diberi setelah keyakinan lebih baik dari Al 'aafiyah// makanya kalo doa minta Al afiyah juga// Karena Al Afiayah adalah keselamatan dari berbagai macam hal yang nggak enak/ baik yang dhohir maupun bathin/ seperti sakit/ musibah/ fitnah atau mungkin penyakit hati dan sebagainya/ itu adalah penyakit yang jika Allah berikan kita Al Afiyah insya Allah kita akan terhindar dari semua itu//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“makanya kalo doa minta Al afiyah juga// Karena Al Afiayah adalah keselamatan dari berbagai macam hal yang nggak enak/” adalah cerminan kepedulian
15	Kepedulian	Nabi pun bilang kalau orang yang berkasih sayang itu akan Allah Swt. Kasih// Yang tidak berkasih sayang juga tidak akan dikasih sayang// Tapi bukan berarti hanya menyatakan kasih sayang kepada kaum mukmin saja//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“orang yang berkasih sayang itu akan Allah Swt. Kasih” adalah cerminan kepedulian
16	Kepedulian	Tapi perlu diingat bahwa yang kita sayangi itu adalah orang muslim/ kaum mukmin harus kita lebihkan dari yang lain// Para ulama dalam madzhab Imam syafii menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada non muslim karena itu merupakan salah satu bukti bahwa kita mengangkat derajat atau mengasihi orang mukmin yang memang membutuhkan dari zakat tersebut//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“mengasihi orang mukmin” adalah cerminan kepedulian
17	Kepedulian	Hal hal ibadah atau kegiatan apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya itu dianggap lebih afidhol daripada ibadah ibadah yang kembali pada dirinya sendiri// Itu juga bisa menjadi bentuk daripada rahmat kepada kaum muslimin// Diminta melakukan sesuatu/ yang nanti objek sasaran kita adalah kaum muslimin/ itulah yang dimaksud kelembutan atas orang orang mukmin//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“kegiatan apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya” adalah cerminan kepedulian
18	Kepedulian	Seperti juga bis travel umrah dan haji itu yang berdampak ribuan orang/ gak dapat uangnya belum lagi dia yang miskin ngumpulkannya itu bertahun tahun setelah itu ndak bisa berangkat umrah/ Hanya karena keangkuhan atau kesombongan atau pengen kayanya orang yang mendirikan dan sebagainya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslihin Lc., M.H.	“gak dapat uangnya belum lagi dia yang miskin ngumpulkannya itu bertahun tahun setelah itu ndak bisa berangkat

				umrah/" adalah cerminan kepedulian
19	Kepedulian	Dampak yang mungkin dirasakan secara logika adalah ya kasihan yang didholimi// tapi mungkin karena sudah terlalu seringnya ya/ orang yang sering korupsi itu udah sering konangan ya jdi ya sudah tidak punya belas kasihan kepada masyarakat// Ini uangnya siapa yg tak makan dan sebagainya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslih Lc., M.H.	"ya kasihan yang didholimi/" adalah cerminan kepedulian
20	Kepedulian	Begitupun untuk anda kaum muslim yang lagi kurang enak badan lagi sakit semoga baik lagi dan penyakit kita diangkat oleh Allah Swt.//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	"lagi kurang enak badan lagi sakit semoga baik lagi" adalah cerminan kepedulian
21	Kepedulian	Itu akan menyakiti orang yang sedang diuji oleh Allah kakinya gk seperti kita// Kemudian seperti orang yang dongos mrongos itu kemudian kita panggil dengan ngos gitu ya itu juga nggak boleh// Pokoknya kalo sudah urusan fisik ya itu nggak boleh karena sangat sangat menyakitkan// Jadi kalo guyonan kalo bermain klo senda gurau jangan sampai ke arah fisik//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	"itu nggak boleh karena sangat sangat menyakitkan/" adalah cerminan kepedulian
22	Kepedulian	Rasul SAW bersabda wali abdal dari umatku itu tidak masuk surga karena banyaknya sholat ataupun puasa// Tetapi mereka masuk surga karena keselamatan hatinya// Hatinya tidak ada rasa dengki atau apapun/ kedermawanan jiwanya/ mengasihi setiap muslim // Bukan berarti difahami dari hadits itu bahwa wali abdal itu tidak banyak sholat ataupun puasa/ tetapi mereka memperbanyak sholat dan puasa dan ibadah lain dari amal sholeh// Tapi 3 sifat tadi lebih punya nilai mendekati diri kepada Allah Swt.// Karena 3 sifat tadi pasti akan memotivasi orang untuk berbuat baik// sehingga Kebaikan ini akan menjadi kebaikan yang muta'adi// Kebaikan yang dilakukan oleh seseorang dan orang lain mendapatkan manfaatnya//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyaudhin Muthohar	"Hatinya tidak ada rasa dengki atau apapun/ kedermawanan jiwanya/ mengasihi setiap muslim //" adalah cerminan kepedulian
23	Tolong Menolong	Para Ulama membedakan bahwa ibadah selain yang ibadah mahdoh/ itu disebutkan lebih afdhol yang muta'adi// lebih baik ibadah yang orang lain itu ikut merasakan dari pada hanya dirinya sendiri// Hal hal ibadah atau kegiatan	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyaudhin	"ibadah yang orang lain itu ikut merasakan" adalah cerminan tolong menolong

		apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya itu dianggap lebih afdhol daripada ibadah ibadah yang kembali pada dirinya sendiri//	Muthohar	
24	Tolong Menolong	Para ulama dalam madzhab Imam syafii menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada non muslim karena itu merupakan salah satu bukti bahwa kita mengangkat derajat atau mengasihi orang mukmin yang memang membutuhkan dari zakat tersebut//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“memang membutuhkan dari zakat tersebut//” adalah cerminan tolong menolong
25	Anti Kekerasan	Cara pertama dia bilang bahwa saya muslim atau segala macam/ cuman mungkin orang akan merasa nggak enak kalau saya bilang seperti itu// Dan cara kedua dia bilang jika saya mabuk maka semua orang disini akan saya pukuli semua nanti// Jadi trik seperti itu akan Allah berikan kepada orang orang yang memang agamanya kuat atau ingin mempertahankan identitas agamanya//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“bilang jika saya mabuk maka semua orang disini akan saya pukuli semua nanti//” adalah cerminan anti kekerasan
26	Anti Kekerasan	Adapun kelembutan atas orang mukminin adalah merasa mengasihi mereka merasa kasihan kepada mereka itu adalah akhlak terbaik// Sifat kelembutan itu adalah sifat yang Allah Swt. tanamkan dan puji dari Nabi Muhammad SAW//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“kelembutan atas orang mukminin” adalah cerminan anti kekerasan
27	Anti Kekerasan	dalam madzhab imam syafii itu harus menyebutkan secara rinci/ saya melakukan dosa ngerasani iki/ nuduh zino/ pernah ngambil peleme dan sebagainya// Ada pendapat menurut imam malik itu cukup dengan ijmal/ secara globalnya saja// Saya mohon maaf/ mesti toh wuuakeh dusoku// Padahal di dalam dosane wuakeh ono maling dan sebagainya// Wes Pokokmen duso cilik duso gedhe nyuwun ngapuro dan sebagainya//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“Wes Pokokmen duso cilik duso gedhe nyuwun ngapuro dan sebagainya//” adalah cerminan anti kekerasan
28	Anti Kekerasan	Lihat orang itu baiknya dulu// semua orang baik// Kecuali ada masalah yang memang muncul// Kita pandang dulu saya pandang orang mas arka orang baik/ Ustad hilal orang baik// mbak eva/ mbak fajar// Melihat orang baik lah/ pasti// Kerja di komunitas muslim di masjid itu kan saya ambil itu dulu itu ya// Saya melihat siapapun di jalan orang yang nggak saya kenal pun saya akan memandang orang itu orang baik//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“Lihat orang itu baiknya dulu// semua orang baik//” adalah cerminan anti kekerasan

29	Keadilan	Habib Lutfi pernah bercerita kalau banyak orang indonesia itu malu untuk mengakui dirinya sebagai orang indonesia// Kalau ditanya dari mana/ bilanganya kebetulan lahirnya di Indonesia/ karena malu dengan negara barat// Padahal kita tidak perlu malu/ justru kita menunjukkan // Agama pun begitu/ tidak perlu malu menunjukkan identitas sebagai seorang muslim//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“kita tidak perlu malu/ justru kita menunjukkan” adalah cerminan keadilan
30	Keadilan	Tapi bukan berarti hanya menyatakan kasih sayang kepada kaum mukmin saja// Dalam hadits Nabi yang masyhur dengan musalsal birrohmah/ Nabi menyatakan bahwa kasihilah siapapun yang ada di bumi// Jadi mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua//” adalah cerminan keadilan
31	Keadilan	Para Ulama rata-rata menyebutkan pada hal yang kita tidak memperhatikan hukum di situ// Artinya kita tahu disitu misal hukumnya makruh terus tetep kita kerjakan// Tapi kalau orang memperhatikan hukum/ dia tahu oh ini hukumnya mubah/ hukumnya sunnah/ dia milih jangan sampai dia menjalankan yang makruh apalagi yang haram// Itu untuk menjaga supaya hati tidak keras// Prinsipnya itu tadi/ paling tidak tinggalkan yang makruh // Karena sikap wara' itu bukan yang meninggalkan yang haram/ yang makruh pun juga ditinggalkan// Menurut para ulama itu setiap tindakan salah yang memang muthlak salahnya itu pasti membuat hati gelap// Kalau gelap semakin banyak semakin banyak otomatis keras dan lain sebagainya//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar	“dia milih jangan sampai dia menjalankan yang makruh apalagi yang haram//” adalah cerminan keadilan
32	Keadilan	Jika belum ketemu maka dia harus bener bener punya niatan pokokmen ngko nek ketemu tak kembalikan kepada orangnya atau ahli warisnya atau qodi yang dipercaya// Jika kok tidak ada pemiliknya maka di masukkan di baitul mal// sehingga semuanya akan digunakan untuk kemaslahatan umum seperti membangun masjid dan sebagainya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslihin Lc., M.H.	“ngko nek ketemu tak kembalikan kepada orangnya” adalah cerminan keadilan
33	Keadilan	kalo disini disebutkan karena dia sudah fakir// Dulu pernah korupsi/ sekarang masya Allah jadi orang fakir/ karena udah jdi orang fakir sekarang bertobat// Ingin mengembalikan tidak mungkin korupsiya terlalu akeh// Maka cara	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslihin	“Maka cara terbebasnya adalah minta halalnya//” adalah cerminan keadilan

		terbebasnya adalah minta halal nya// Jika tidak mungkin untuk minta halal karena dia sudah tidak ada atau meninggal / dan jika mungkin untuk bersedekah/ maka bersedekah lah/ jadi disedekahkan// dan jalan cara terakhir adalah memperbanyak kebaikan//	Lc., M.H.	
34	Keadilan	Maka dengan kita ngomong sebagai saksi apa adanya apa yang terlihat apa yang disaksikan/ misalnya ada pembunuhan ada pemerkosaan atau apa ada apa itu kita sampaikan bukan niat mengumbar aib orang lain tapi untuk mencari kebenaran//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“ngomong sebagai saksi apa adanya apa yang terlihat apa yang disaksikan//” adalah cerminan keadilan
35	Keadilan	Bukan hanya dirinya tapi juga keluarganya anaknya Jika dikasih makan dari makanan haram ya bagaimana mau semangat beribadah// bagaimana mau semangat mengaji//dan segala hal hal yang baik wong makanan setiap harinya dari hasil colongan dan sebagainya// Itulah mungkin dampak dampak yang mungkin tidak terlihat ya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslih Lc., M.H.	“Jika dikasih makan dari makanan haram ya bagaimana mau semangat beribadah//” adalah cerminan kebajikan
36	Keadilan	ketika kita menyampaikan merek itu ke pembeli/ kemudian kita berikan informasi bahwa di dalamnya itu adalah merek yang pertama padahal itu adalah space merek yang ketiga/ maka kita tidak diperbolehkan seperti itu// Jadi dosa karena mengandung unsur unsur kebohongan//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“kita tidak diperbolehkan seperti itu//” adalah cerminan Keadilan
37	Keadilan	Tapi kita menjual bukan literan tapi plastikan// Ketika ditanya ini apa satu liter?// Ketika itu lebih ya kita ngomong lebih// Klo itu kurang yang itu kita mengatakan kurang// Kita boleh memberikan takaran sendiri asal tidak ada kebohongan//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“Ketika itu lebih ya kita ngomong lebih// Klo itu kurang yang itu kita mengatakan kurang//” adalah cerminan Keadilan
38	Keadilan	Yang pertama kita tidak boleh nimbun dengan berlebihan// Jadi kalo kita kolakan misalnya kok 1 trek apalah gitu ya// Misalnya oh saya ada duit saya beli 2 trek/ itu boleh// Yang tidak boleh itu menimbun barang yang langka/ barang yang selanjutnya ini akan susah//	9 Desember 2022 Tema : <i>Jangan Mencela.</i> Narasumber : K.H. Khoirul Amin Al-Hafidz	“tidak boleh nimbun dengan berlebihan//” adalah cerminan Keadilan
39	Toleransi	Bukan berarti tidak boleh tertawa/ tertawa silahkan// Makanya yang disebutkan kasrotud dhohik/ banyak ketawa/ untuk hal hal yang keduniawian// Tapi Kalau yang selain itupun gak ada masalah// Bahkan Nabi pun pernah tersenyum dan	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin	“Bukan berarti tidak boleh tertawa/ tertawa silahkan//” merupakan cerminan sikap

		ketawa sampai kelihatan gigi gerahamnya tapi tidak sebanyak kita// kalau kita kan segala macam diketawain//	Muthohar	toleransi
40	Toleransi	Maka bagaimana? // Ya yang meyakini itu silahkan karena banyak kyai dan bnyak thoriqoh kita yg mengamalkan rabu wekasan// Yang meyakini dengan thoriqoh kitab fathul muin atau kitab fiqih atau hadits yang di situ adalah bid'ah ya silahkan// Sama saja//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslih Lc., M.H.	“Ya yang meyakini itu silahkan//” merupakan cerminan sikap toleransi
41	Toleransi	Adapun kekokohan dalam beragama adalah kekuatan dalam mempertahankannya atau kekuatan dalam menjalankannya/ dan tetep istiqomah// terutama sekarang ini ada krisis identitas// dimana orang ini dia muslim mudah terpengaruh oleh lingkungannya// misalnya muslim melihat temennya minum khamer/ dia ditawari dia merasa sungkan/ nanti kalau tidak ikut minum nggak friend nih// sehingga dia ikut melanggar atau tidak menunjukkan identitas beliau sebagai muslim// ketika dia punya kekokohan ini mau lingkungannya seperti apapun/ dia akan bisa dengan caranya sendiri untuk menolak atau mempertahankan agamanya//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyaud Muthohar	“menolak atau mempertahankan agamanya//” adalah cerminan toleransi
42	Toleransi	Dan kemudian ada rasa cemburu ketika ajaran agama kita diselewengkan// Jangan kemudian hanya dengan embel embel toleransi terus semua dicampur aduk seenaknya sendiri/ tidak bisa seperti itu// Kita itu harus punya prinsip identitas diri kita/ ini muslim/ ini ajaran agama islam ya jangan dicampur adukkan// Sampai kata orang ini dia akan menyatakan yang benar walaupun pahit/ bahkan dia tidak akan takut sindiran orang orang//	30 November 2022 Tema : <i>Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati.</i> Narasumber : Habib Muhammad Dhiyaud Muthohar	“ajaran agama islam ya jangan dicampur adukkan//” adalah cerminan toleransi
43	Toleransi	Kalo mengenai sholat taubat mandi taubat itu memang ada hadits tentang yang kalo memang bertaubat maka sholatlah/ ada// Atau mandilah/ memang ada mandi taubat meskipun itu dilihat secara Ahli hadits ya mungkin hadistnya doif dan sebagainya tapi ada// Tapi kalo masalah penentuan 40 harinya yang mungkin tidak ada// Itu hanya sekedar keyakinan// Sebenarnya dengan sholat sekali dengan sungguh sungguh Ya mandi tobat dan sebagainya insya Allah/ Allah akan menerimanya//	3 Desember 2022 Tema : <i>Cara Terbebas Dari Harta Haram.</i> Narasumber : Ustadz Muslih Lc., M.H.	“Itu hanya sekedar keyakinan//” adalah cerminan toleransi

BAB IV

ANALISIS KOMUNIKASI HUMANISTIK SIARAN DAKWAH KAJIAN SORE DI RADIO DAIS 107.9 FM SEMARANG

Berdasarkan penyajian data pada bab tiga, analisis komunikasi humanistik siaran dakwah Kajian Sore di Radio Dais 107.9 FM Semarang adalah sebagai berikut:

1. Nilai Rasa Aman

Anam (2021 : 60) memberikan gambaran tentang rasa aman yaitu menahan atau menjaga orang terdekatnya dari segala macam gangguan dan sebaliknya juga, yaitu berusaha dengan maksimal untuk bersabar jika orang terdekat dengan kita memberikan gangguan atau menyalahi terhadap kita. An-nawawi (2008:102) memberikan keterangan hal yang termasuk gangguan yang harus dihindari adalah berbuat adu domba antar sesama, ghibah atau mengunjing orang lain, berprasangka buruk terhadap orang lain, mengolok-olok atau merendahkan seorang semisal yang sedang lewat berjalan dan juga termasuk dalam hal ini perbuatan yang mempersempit jalan umum yang dilewati orang.

Rasa aman dalam pribadi seorang individu mestinya didahulukan dalam upaya pengembangan kemampuan-kemampuan alamiah manusia yang merupakan salah satu tujuan humanistik. Memberi rasa aman antar sesama manusia adalah hal yang paling dasar dalam kemanusiaan (Suseno, 2017: 209). Dalam pandangan humanistik, manusia harus bisa membuat dirinya sebagai selayaknya manusia dengan segala kemampuan yang ia miliki. Pendidikan dalam humanistik adalah ketika seorang belajar memahami manusia selayaknya manusia (Arbayah, 2013: 204).

Maka dapat dipahami dari pendapat di atas bahwa nilai humanistik rasa aman ialah menjaga atau menahan orang lain terhadap gangguan mencakup seluruh aspek baik gangguan dengan lisan atau tangan, baik yang bersifat fisik atau non-fisik seperti mencela, mengolok dan semacamnya. Selain itu juga berusaha dengan maksimal untuk bersabar

jika orang terdekat dengan kita memberikan gangguan atau menyalahi terhadap kita. Kaitannya dengan nilai humanistik rasa aman, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Jadi mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua// Bahwa dalam syariah kita pun ketika berperang kita tidak boleh memotong pohon/ jadi tidak hanya manusia/ pohon saja tidak boleh kita rusak// itu membuktikan bahwa kita sebenarnya diperintahkan Allah Swt. Untuk punya sifat rasa kasih sayang//” (30 November 2022)

Kutipan di atas terlihat dai mengkomunikasikan agar mad'u memberikan rasa aman, tidak mengusik atau pun merusak antar sesama makhluk. Tidak hanya kepada manusia saja tapi juga kepada tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup lainnya.

“Seperti Khabin Nurmagedov dia dengan keislamannya bisa menolak khamr dan lain sebagainya/ dan dia tidak malu kalau misalkan orang lain tahu bahwa sebagai seorang muslim// Dengan rasa tidak takut sindiran orang ini Allah akan menguji/ mereka adalah orang-orang yang sedang berjihad di jalan Allah Swt. Dan tidak takut dengan hinaan/ cacian dari orang lain//” (30 November 2022)

Kutipan di atas menunjukkan dai memotivasi mad'u agar tidak takut dan bersabar atas gangguan dari orang lain yang berupa hinaan atau cacian. Berusaha untuk tidak bertikai atau memusuhi mereka baik karena kesalahan darimu atau dari mereka dalam bertetangga atau berperilaku.

“Nabi Muhammad SAW itu menjadi contoh bagi kita dimana ketika dicela oleh orang itu beliau selalu mengedepankan tidak membalas// Artinya apa memberi pelajaran kepada yang mencela yah jangan mencela// Di dalam Al Quran pun ada yang supaya kita tidak menjatuhkan menghakimi mencela menghina orang lain bahkan kita suudzon saja tidak boleh//” (9 Desember 2022)

Penggalan di atas menggambarkan bahwa dai memotivasi mad'u agar menahan diri untuk tidak membalas dan bersabar atas celaan atau hinaan orang lain. Dai menunjukkan orang yang beriman harus semaksimal mungkin agar tidak membahayakan dan mengganggu orang lain, memberi rasa aman dengan tidak membalas gangguan orang lain dan terus berbuat baik padanya. Karena secara tidak langsung perbuatan baiknya yang terus menerus adalah nasehat nyata kepada orang lain untuk berperilaku baik.

“Rosulullah itu selalu menyampaikan salah satu dari pada tanda baiknya orang muslim itu adalah menghindari sesuatu yang tidak berguna// Kalo dia menghindari dari sesuatu yang tidak berguna insya Allah dia akan selamat dari yang namanya suudzon/ mencurigai/ mencela orang lain//”(9 Desember 2022)

Dai dalam ungapannya mengajak mad'u untuk menghindari suatu perbuatan yang tidak bermanfaat. Tujuannya adalah agar mad'u terhindar dari perangai buruk seperti berprasangka buruk, mencurigai, dan mencela.

“Makanan yang kita tidak senang saja tidak boleh mencelanya// Kalo tidak mau ya kita berikan kepada orang lain atau kita mengatakan bahwa kita memang tidak sedang makan itu// Misalnya kalo ada orang ngasih makan ke kita/ tidak boleh kita ini mengatakan makanan murah/ makanan gak enak/ makanan basi dan sebagainya karena ingin mencela//” (9 Desember 2022)

Kutipan di atas memperlihatkan dai memotivasi mad'u agar tidak mencela sesuatu seremeh apapun seperti halnya mencela makanan. Dai mengungkapkan apabila seseorang tidak menyukai pemberian orang lain maka tolaklah dengan cara yang halus, bukan malah melukai atau merendahkannya.

“Kemudian yang kedua adalah saat beristirahat// Misalnya orang lagi tidur kita kili kili telinganya/ kan kita kalo kecil sering gitu ya// Itu kalo bangun kan dia bisa marah ya karena telinganya di kili kili// Kemudian kita guyur dengan air misalnya/ atau kita kerjain dengan petasan// Jadi orang istirahat tidak boleh untuk guyonan untuk senda gurau//” (9 Desember 2022)

Penggalan di atas menggambarkan bahwa dai memotivasi mad'u agar tidak mengganggu orang lain terlebih saat orang tersebut sedang beristirahat. Hal tersebut pasti akan membuat seseorang marah karena terusik waktu istirahatnya. Dan sikap yang seperti ini tidak dibenarkan dalam islam.

“Kalo kita tidak suka ya sudah kita tolak dengan cara yang halus// Nah apalagi kalo mencela fisik orang lain juga nggak boleh// Misalnya ada orang denglang trus kita panggil hai dengklang itu ndak boleh// Itu akan menyakiti orang yang sedang diuji oleh Allah kakinya gk seperti kita// Kemudian seperti orang yang dongos mrongos itu kemudian kita panggil dengan ngos gitu ya itu juga nggak boleh//” (9 Desember 2022)

Kutipan di atas menunjukkan dai memotivasi mad'u agar tidak menghina orang lain kaitannya dengan fisik. Dan jika ia tidak suka akan

pemberian orang lain, tolaklah dengan cara yang halus. Sehingga seseorang yang memberi makan tidak merasa tersakiti dan direndahkan.

“Jadi tidak diperbolehkan memanggil orang dengan menghina/ mencela/ kecuali orangnya itu ketika dipanggil tidak dengan sebenarnya itu mereka justru senang// Seperti Abu Hurairah nama aslinya kalo tidak salah Abdurrahman// Itu terkenal Abu Hurairah kenapa karena dia suka dengan kucing//” (9 Desember 2022)

Penggalan di atas memperlihatkan bahwa dai memotivasi mad'u agar tidak mencela orang lain dengan panggilan yang menghinakan, kecuali orang itu ikhlas atau senang dengan panggilan tersebut. Dalam dakwahnya dai mencontohkan dengan apa yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada sahabatnya Abu Hurairah dan Abu Bakar As-Shidiq.

“Nah di dalam kitab Washiyatul Musthofa/ wahai Ali jangan kamu mencela seseorang karena sesuatu yang ada dalam dirinya// Karena tidak ada daging yang tak bertulang// Dan tidak ada tebusan bagi gunjingan sampai ia meminta halalnya dan meminta maaf kepadanya// Ini adalah larangan keras Nabi/ ketika kita mencela orang/ kemudian dia tidak ridho kita tidak minta maaf sampai dia mati ini nanti tuntutananya dibawa sampai ke akhirat//” (9 Desember 2022)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dai memotivasi mad'u agar menghindari dari mencela orang lain sebagaimana sabda Nabi SAW yang telah diterangkan dalam kutipan di atas. Perilaku yang harus dihindari adalah berbuat adu domba antar sesama, ghibah atau mengunjing orang lain, berprasangka buruk terhadap orang lain, mengolok-olok atau merendahkan seorang.

“Itu ya tolong ya setelah ini kita bisa mengurangi dan jangan sampai ketika guyonan itu merendahkan atau menghinakan atau mencela orang lain//” (9 Desember 2022)

Penggalan di atas menunjukkan bahwa dai memotivasi mad'u agar berhenti mencela dan berhati-hati dalam bercanda. Jangan sampai candaannya mengusik atau malah merendahkan orang lain. Perilaku seperti disebutkan di atas tentu akan menyakiti hati orang lain. Sehingga munculnya rasa tidak aman, hal ini bertolak belakang dengan sikap humanis.

“Itu diperbolehkan karena tujuannya untuk menyelamatkan orang lain bukan karena kita tidak senang dengan orang yang bersangkutan tapi karena perbuatannya kita senang dan menimbulkan kerusakan atau mafsadat madrot kepada orang lain maka temen atau sahabat kita kita selamatkan itu baru boleh mas arka/” (9 Desember 2022)

Dari kutipan di atas memperlihatkan bahwa dai memberi pemahaman kepada mad'u agar tetap menjalin kerukunan dengan orang lain dan menjaganya dari gangguan yang ada di lingkungan pergaulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, siaran dakwah Radio Dais mengandung nilai humanistik dengan mengimplementasikan bahwa manusia bagaimanapun dia, perbedaan apapun yang memisahkan keduanya bahkan perbedaan dalam hal fundamental seperti agama, tidak menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan bersama yang harus tetap dijaga. Selain nilai rela menahan diri, bersabar, dalam hal ini juga terdapat nilai saling menghormati tindakan orang lain atau pilihan orang lain.

Penulis tidak menemukan akan adanya perilaku yang bernilai mengganggu dalam siaran dakwah Kajian Sore Radio Dais. Tidak seperti dai di luar sana yang dalam dakwahnya menggunakan kekerasan, deskriminasi, menjelek-jelekkkan orang lain, memaksa, dan semacamnya (CNN Indonesia, 28 November 2018). Radio Dais lebih menggunakan komunikasi persuasif bukan provokatif dalam konteks kesejukan, cinta damai, dan ketenangan batin. Bukan sebaliknya yang saling menyinggung, mencemooh, dan mencurigai satu sama lain. Tidak merasa lebih baik satu sama lain dan menjunjung tinggi rasa kemanusiaan. Maka bersikap baik dalam dakwah Radio Dais seperti menahan diri dari gangguan, sejatinya tidak memandang suku, agama atau ras tertentu. Karena perbedaan adalah kelaziman yang tak terhindarkan yang tidak mungkin menjadi penghalang untuk kebajikan bahkan untuk saling menggapai Allah dengan jalan tersebut.

Siaran dakwah Radio Dais dalam hal ini sesuai dengan prinsip dasar fiqih mu'amalah yaitu hukum Islam yang mengatur hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, mengatur hubungan sosial antar sesama manusia. Prinsip tersebut berupa bahwa muamalah

dilakukan atas pertimbangan membawa kebaikan (maslahat) bagi manusia dan atau untuk menolak segala yang merusak (*dar al mafasid wa jalb al masalih*). Hal ini sejalan dengan maqasid syari'ah bahwa tujuan diturunkannya syariah adalah untuk menjaga lima hal mendasar pada manusia. Al Syatibi menyebut lima pokok dasar yang menjadi prioritas dijaga dengan diturunkannya syari'at; *hifzu al din* (agama), *hifz nafs* (jiwa), *hifz al aql* (menjamin keselamatan akal), *hifzu al mal* (harta), dan *hifz al nasl* (keturunan) (al-Syatibi, Tth:3).

Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam mengandung maslahat jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syari'ah (*halal*) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan muharat dan merugikan pada salah satu aspek (Djamil, 2013: 154).

Dalam bidang hadits, terdapat beberapa hadist yang membahas tentang hak orang lain, yang dinisbatkan dengan tetangga atau yang semisalnya seperti sabda Nabi Muhammad SAW : “*Barangsiapa siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya ia memuliakan tetangganya*” (Ibn Hajar, 2003:253). Bahkan di dalam hadist yang lain, Nabi Muhammad bersumpah atas nama Allah atas keimanan seseorang yang berlaku buruk terhadap tetangganya. Sebagaimana di dalam haditsnya: “*Demi Allah dia tidak beriman!, demi Allah dia tidak beriman!, demi Allah dia tidak beriman !*”, dikatakan : *siapa dia wahai Rasulullah? “orang yang tetangganya tidak merasa aman dari keburukan*” (Ali, 2003:221).

2. Kepedulian Terhadap Orang Lain

Peduli terhadap orang lain merupakan bentuk nilai humanis yang sudah semestinya diperhatikan setiap manusia. Dengan rasa peduli tersebut seseorang akan melakukan kebaikan dan tolong-menolong terhadap sesama manusia. Menurut Boyatziz, kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Kepedulian adalah hal yang

didasarkan pada naluri atau hasrat untuk membina hubungan ikatan dengan orang lain (Boyatziz, 2010:28).

Peduli terhadap orang lain sebagai salah satu nilai humanis, adalah sesuatu yang terkait dengan hakikat manusia. Manusia adalah makhluk yang paling mulai dibandingkan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Diberikannya akal, hati, dan perasaan yang jauh lebih sempurna. Yang membedakan manusia satu dengan manusia lainnya adalah ketakwaan, budi pekerti yang baik, tutur kata yang baik, dan perjuangannya dalam kebenaran dan memperbaiki masalah kehidupan. Termasuk bagaimana ia peduli sesama manusia lainnya (Ridwan, 2019:46).

Anita Sulityaningsih membagi bentuk kepedulian ke dalam beberapa tahapan:

a. Mengetahui

Yang dimaksud adalah mengetahui pemaknaan dirinya terhadap kejadian-kejadian yang dialami orang lain. Mengetahuinya melalui isyarat verbal ataupun non-verbal.

b. Menghadiri

Hadir disini adalah sebuah media untuk menyemapikan keterkaitan emosi dan perasaan. Juga terkait dengan ketersediaan dan berbagi.

c. Melakukan

Memberikan bantuan dan andil kepada orang lain dengan kemampuan sebagaimana ia melakukan untuk dirinya sendiri.

d. Memungkinkan

Memungkin disini adalah dengan menjembatani informasi atau pengalaman orang lain untuk menggugah dan memberi semangat bahwa sesuatu hal yang akan orang lain gapai adalah mungkin.

e. Mempertahankan

Mempertahankan disini yaitu dengan menguatkan dan semakin meneguhkan apa yang sudah menjadi pilihan orang lain didalam kebaikan dan harapan (Susilaningtias, 2015:68.).

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan bahwa kepedulian merupakan bentuk nyata dari sikap empati dan perhatian yang didasarkan pada naluri atau hasrat untuk membina hubungan ikatan dengan orang lain, antar sesama manusia. Kepedulian meliputi beberapa hal seperti mengetahui, menghadiri, melakukan, memungkinkan, dan mempertahankan. Kaitannya dengan nilai humanistik kepedulian terhadap orang lain, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Pendengar : Assalamualaikum// Mau Tanya/ (Suara penanya terdengar tidak jelas, bertanya tentang makan) sudah makan ketela tapi merasa belum bayar// Tapi warungnya itu tempatnya sangat jauh sekali// baik ustad terima kasih//

Narasumber : Iya karena itu sudah kita sebutkan tadi klo makan warungnya di bekasi atau di tulungagung atau dimana tadi pembahasannya maka bagaimana kalo kesana lagi kan gak mungkin belum tentu juga warungnya jualan// Kita juga gak kenal warungnya dimana dan sebagainya// Lalu bagaimana yaitu dengan cara sedekah dengan harga uang sekian dimasukkan ke masjid niatnya apa? Nanti kalo memang ini adalah bener bener berpahala saya akan berikan kepada orang yang dulu nasinya tak makan dulu ketelanya tak makan dan sebagainya//” (3 Desember 2022)

Dari cuplikan dialog diatas terlihat da'i merasa empati terhadap mad'u jika harus ke tempat yang akan dituju yang mana lokasinya sangat jauh dan pada akhirnya tidak bertemu dengan orang bersangkutan yang dia cari. Kemudian da'i memberikan solusi atas masalah mad'u dan memotivasinya untuk terbebas dari hal hal yang haram.

“Pendengar : Dari kang Rendi// Assalamualaikum pak Kyai// Ini mengenai program kartu prakerja pak Kyai// Di luar tema ya// Jadi saya minta upah karena saya harus pakai modal kuota hp dan waktu// Apakah ini termasuk halal atau haram? Monggo silahkan?//

Narasumber : Jadi itu adalah fasilitas// Awalnya itu adalah untuk kepentingan misalnya prakerja// Kartu prakerja itu digunakan untuk ketika dia mengalami musibah yaitu datang ketika kita dalam posisi bekerja// Nah bekerjanya disini tergantung kalo bekerjanya itu yang 24 jam maka ketika dia make itu halal//” (9 Desember 2022)

Pada penggalan di atas terlihat dai merasakan dan memahami keadaan emosional mad'u, apakah yang dilakukannya itu termasuk

kategori haram atau halal. Dai pun turut memberikan jawaban atas masalah tersebut dan menjelaskannya dengan gamblang.

“Dan Nabi SAW menyebutkan bahwa minta kepada Allah Alyakin keyakinan dan 'Aafiyah keselamatan// Karena tidak ada satupun orang yang diberi setelah keyakinan lebih baik dari Al 'aafiyah// makanya kalo doa minta Al afiyah juga// Karena Al Afiyah adalah keselamatan dari berbagai macam hal yang nggak enak/ baik yang dhohir maupun bathin/ seperti sakit/ musibah/ fitnah atau mungkin penyakit hati dan sebagainya/ itu adalah penyakit yang jika Allah berikan kita Al Afiyah insya Allah kita akan terhindar dari semua itu//” (30 November 2022)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dai perhatian terhadap mad'u agar ia terhindar dari hal-hal yang tidak mengenakan seperti fitnah, sakit dan sebagainya dengan memberikan pengetahuan ketika berdoa meminta *Al Afiyah* kepada Allah SWT.

“Nabi pun bilang kalau orang yang berkasih sayang itu akan Allah Swt. Kasihi// Yang tidak berkasih sayang juga tidak akan dikasih sayangi// Tapi bukan berarti hanya menyatakan kasih sayang kepada kaum mukmin saja//” (30 November 2022)

Wujud sikap peduli terlihat dai memotivasi mad'u untuk membina hubungan ikatan dengan orang lain, antar sesama manusia. Yaitu dengan saling berkasih sayang, baik dengan muslim maupun non muslim.

“Tapi perlu diingat bahwa yang kita sayangi itu adalah orang muslim/ kaum mukmin harus kita lebihkan dari yang lain// Para ulama dalam madzhab Imam syafii menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada non muslim karena itu merupakan salah satu bukti bahwa kita mengangkat derajat atau mengasihi orang mukmin yang memang membutuhkan dari zakat tersebut//” (30 November 2022)

Kepedulian yang digambarkan dalam kutipan di atas adalah agar saling menyayangi sesama manusia. Namun dalam hal-hal tertentu orang mukmin adalah prioritas utama.

“Hal hal ibadah atau kegiatan apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya itu dianggep lebih afdhol daripada ibadah ibadah yang kembali pada dirinya sendiri// Itu juga bisa menjadi bentuk daripada rahmat kepada kaum muslimin// Diminta melakukan sesuatu/ yang nanti objek sasaran kita adalah kaum muslimin/ itulah yang dimaksud kelembutan atas orang orang mukmin//” (30 November 2022)

Pada kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa dai mengkomunikasikan bahwa dalam beribadah saja kita disuruh untuk peduli terhadap orang lain, melaksanakan ibadah yang memiliki nilai manfaat untuk orang lain.

“Seperti juga bus travel umrah dan haji itu yang berdampak ribuan orang/ gak dapet uangnya belum lagi dia yang miskin ngumpulkannya itu bertahun tahun setelah itu ndak bisa berangkat umrah/ Hanya karena keangkuhan atau kesombongan atau pengen kayanya orang yang mendirikan dan sebagainya//” (3 Desember 2022)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dai empatik terhadap mad'u yang menjadi korban penipuan biro travel umrah dan haji, yang *notabene*-nya banyak korban dari kalangan orang miskin.

“Dampak yang mungkin dirasakan secara logika adalah ya kasihan yang didholimi// tapi mungkin karena sudah terlalu seringnya ya/ orang yang sering korupsi itu udah sering konangan ya jdi ya sudah tidak punya belas kasihan kepada masyarakat// Ini uangnya siapa yg tak makan dan sebagainya//” (3 Desember 2022)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa dai berempati terhadap mad'u atas ketidakbelas kasihannya koruptor, dan orang dholim lainnya.

“Begitupun untuk anda kaum muslim yang lagi kurang enak badan lagi sakit semoga baik lagi dan penyakit kita diangkat oleh Allah Swt.// ” (9 Desember 2022)

Kepedulian terlihat ketika memperhatikan kesehatan mad'u sekaligus mendoakan mad'u semoga Allah Swt. angkat penyakitnya dan mengembalikannya dalam kondisi yang baik.

“Itu akan menyakiti orang yang sedang diuji oleh Allah kakinya gk seperti kita// Kemudian seperti orang yang dongos mrongos itu kemudian kita panggil dengan ngos gitu ya itu juga nggak boleh// Pokoknya kalo sudah urusan fisik ya itu nggak boleh karena sangat sangat menyakitkan// Jadi kalo guyonan kalo bermain klo senda gurau jangan sampai ke arah fisik//” (9 Desember 2022)

Wujud kepedulian terlihat ketika dai mengkomunikasikan agar mad'u tidak mencela fisik orang lain, karena perbuatan tersebut akan menyakiti orang yang sedang diuji Allah dengan fisiknya itu. Walaupun itu dilakukan dengan niatan bercanda.

Berdasarkan uraian di atas, siaran dakwah Kajian Sore Radio Dais berhaluan humanistik digambarkan dengan kepedulian dai terhadap mad'u. Diwujudkan dengan kemampuan dan ketersediaan dai untuk mengetahui dan merasakan apa yang sedang dialami mad'u seperti belum membayar makanan sedangkan warungnya jauh, penggunaan kartu prakerja, dan sebagainya. Kegiatan yang seperti ini dapat menghasilkan dakwah yang efektif antara dai dengan mad'u dalam acara Kajian Sore, walaupun diantaranya terdapat perbedaan baik dalam kedudukan, suku, bangsa, agama, dan sebagainya.

Dai dalam acara Kajian Sore Radio Dais mampu menempatkan diri dalam memahami kondisi atau keadaan pikiran, sifat serta perasaan mad'u, mampu merasakan dan memahami keadaan emosional mad'u sehingga timbul perasaan toleransi, menghargai perasaan orang lain, mengendalikan diri, ramah dan humanis. Dai menguatkan dan semakin meneguhkan apa yang sudah menjadi pilihan mad'u di dalam kebaikan dan harapan seperti halnya saling berkasih sayang, selalu husnuzan kepada orang lain, melakukan ibadah yang *muta'adi* dan sebagainya. Dalam acara Kajian Sore juga dilihat akan dai yang merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah mad'u, serta mengambil perspektif mad'u.

Siaran dakwah Kajian Sore dalam hal ini seirama dalam keilmuan bidang akhlak, tasawuf, dan tafsir. Pada bidang ilmu tafsir, Abruhaman ar-Razi dalam karyanya Tafsir Al-Qur'an Ibn Abi Hatim (2008:198) menyebutkan sikap peduli, rasa kasih dan sayang sebagaimana nyata dalam Nabi Muhammad, dengan rasa tersebut Nabi Muhammad menolak untuk menghantam orang-orang kafir yang telah menyerangnya, terekam dalam hadits berikut:

“Suatu ketika Nabi bersabda : “Jibril datang kepadaku dan berkata: “Wahai Muhammad! Allah mengucapkan salam kepadamu dan ini adalah malaikat pengatur gunung siap untuk menerima perintah darimu”. Malaikat gunung berkata: “Allah memerintahkanku untuk menunggu perintahmu, jika kaum mau aku akan limpahkan gunung kepada mereka (yang menyerangmu), jika kau mau aku lempar mereka dengan bebatuan, jika kau mau aku ratakan mereka dengan tanah”. Lantas Nabi Bersabda: “Wahai malaikat gunung, jangan, sesungguhnya akulah yang mendatangi

mereka dan berharap *la ilaha illallah* dari keturunan mereka”. Lantas malaikat gunung berkata: “benar saja engkau sebagaimana dinamai Tuhanmu adalah seorang yang sangat derma dan mengasihani.” (ar-Razi, 2008:198)

Sebaliknya perilaku peduli, kedzoliman terhadap sesama makhluk bahwa ia akan menguras pahala ibadah seseorang. Nabi bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya orang yang bangkrut dari kalangan umatku adalah yang datang dihari kiamat dengan pahala (ibadah) yang banyak tapi dia (didunia) telah memukul ini, mencela ini, mengambil hak ini. Maka kemudian diambilah pahala-pahalanya sampai tatkala habis pahala tersebut ia dilimpahkan dengan dosa-dosa ini (dosa orang-orang yang didzolimi), kemudian ia dimasukan ke Neraka.” (Hajjaj, t.th:1997).

Al-Haddad (2008:15) juga menyampaikan nasehat tasawuf tentang pentingnya peduli terhadap sesama dalam jalan seorang hamba menuju Allah Swt. Jalan menuju Allah Swt tidak akan pernah tercapai jika seorang mukmin tidak memperdulikan sikap dan prilakunya terhadap sesama makhluk. Yang mana termasuk jalan menuju Allah Swt. adalah peduli terhadap sesama makhluk dalam artian seorang mukmin menjaga sikap dan perilakunya (akhlak), tidak serta merta hanya beribadah dan bertaubat kepada Allah saja tanpa memperhatikan hak-hak makhluk Allah Swt.

3. Tolong Menolong

Kata “tolong” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu kegiatan ketika seseorang meminta tolong. Dan dalam hal ini disinonimkan dengan kata “bantu”. Maka menolong adalah suatu tindakan membantu untuk meringankan beban mencakup kesulitan, penderitaan dan yang semacamnya (Pusat Bahasa KBBI, 2005: 997).

Perilaku menolong adalah suatu sikap peduli dengan tujuan atau motif menghasilkan keuntungan untuk pihak lain diluar penolong. Dengan kata lain menolong adalah perlakuan seseorang untuk orang lain tanpa ada keuntungan untuk penolong, bahkan terkadang juga membuat kerugian bagi penolong (Baron dan Byrne, 2005:92). Dalam menjalani kehidupan manusia antara satu dengan yang lain menjalankan suatu proses silang untuk saling mempertahankan hidup. Tolong menolong adalah suatu sikap yang muncul dari seseorang ketika ia melakukan

kontak sosial. Tolong menolong adalah suatu hasrat dan tindakan yang ada pada diri seseorang untuk menolong orang lain dengan tanpa memperhatikan kepentingan-kepentingan diri sendiri (Sarwono, 2002:328).

Pada dasarnya tolong menolong adalah kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Berbicara terkait tolong-menolong juga berkaitan dengan faktor sebab kemudian muncul perilaku tersebut. Diantara faktor tersebut diantaranya adalah suasana hati, empati, situasi, sosiobiologis sampai juga meyakini kehidupan yang adil (Dayaksini & Hudaniah, 2009:201).

Sebagaimana penjelasan di atas penulis simpulkan tolong menolong merupakan suatu kegiatan membantu orang lain untuk meringankan beban mencakup kesulitan, penderitaan dan yang semacamnya tanpa pamrih. Kaitannya dengan nilai humanistik tolong menolong, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Para ulama membedakan bahwa ibadah selain yang ibadah mahdoh/ itu disebutkan lebih afdhol yang muta'adi// lebih baik ibadah yang orang lain itu ikut merasakan dari pada hanya dirinya sendiri// Hal hal ibadah atau kegiatan apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya itu dianggap lebih afdhol daripada ibadah ibadah yang kembali pada dirinya sendiri//”(30 November 2022)

Pada kutipan dialog di atas menggambarkan dai mengkomunikasikan bahwa dalam beribadah saja kita disuruh untuk bermanfaat terhadap orang lain, melaksanakan ibadah yang memiliki nilai membantu meringankan beban orang lain, saling tolong menolong. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan manusia lain dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Karena manusia juga makhluk yang lemah, dia tidak mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya sendiri, dengan demikian manusia akan saling membutuhkan satu sama lainnya.

“Para ulama dalam madzhab Imam syafii menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada non muslim karena itu merupakan salah satu bukti bahwa kita mengangkat derajat atau mengasihi orang mukmin yang memang membutuhkan dari zakat tersebut//”(30 November 2022)

Penggalan di atas menyiratkan akan memberikan zakat kepada seorang mukmin yang membutuhkan. Wujud dari kegiatan membantu orang lain untuk meringankan beban dalam konteks kesulitan ekonomi.

Sebagaimana pemaparan di atas siaran dakwah Kajian Sore Radio Dais mengandung nilai humanistik dengan mengkomunikasikan kegiatan membantu orang lain untuk meringankan beban seperti kesulitan ekonomi, penderitaan sosial, dan yang semacamnya tanpa pamrih. Siaran dakwah Kajian Sore Radio Dais dalam hal ini sejalan dengan prinsip fiqih muamalah, muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari mudharat dalam bermasyarakat. Hakikat kemaslahatan dalam Islam adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Sesuatu dipandang Islam mengandung maslahat jika memenuhi dua unsur yakni kepatuhan syari'ah (halal) dan bermanfaat serta membawa kebaikan (thayyib) bagi semua aspek secara integral yang tidak menimbulkan muharat dan merugikan pada salah satu aspek (Djamil, 2013: 154).

Dalam Al-Qur'an sendiri memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong seperti contoh di surat al-Maidah ayat 2. Sebagaimana Hamka juga menjelaskan dalam tafsirnya dengan kata *ta'awun*, yakni sikap tolong menolong dan bantu membantu. Yaitu tolong menolong dalam kebaikan, mendekatkan diri kepada Allah dan jangan saling tolong menolong dalam dosa dan hal yang menimbulkan perpecahan, menyakiti manusia lainnya, apalagi merugikan orang lain (Hamka, 1984: 114). Radio Dais berusaha mengingatkan mad'u pada dasarnya manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan pribadinya tidak akan lepas dari tangan orang lain. Oleh karenanya nilai tolong-menolong perlu untuk dilestarikan. Kesadaran bahwa sesama manusia membutuhkan manusia yang lain juga mesti ditanamkan pada generasi-generasi selanjutnya.

4. Keadilan

Dalam tradisi keilmuan Islam Secara etimologi adil berasal dari derivasi kata '*adala* yang bermakna *mustaqim* yaitu lurus, benar,

proporsional, jujur dan lawan dari kata *al-jur* yaitu berarti ketidakadilan atau kezaliman (Mandzur, 2001:430). Adapun definisi adil secara terminologi al-Jurjani dalam karyanya terkait definisi-definisi menjelaskan, adil adalah bentuk masdar yang bermakna *al-I'tidal* yaitu seimbang dan *al-istiqamah* yaitu lurus atau jujur dan ia tertarik mendekati pada terhadap kebenaran atau kebaikan (al-Jurjani, 1405 H:192). Sedangkan menurut al-Bahuti, adil adalah keadaan lurus (*al-istiwa*) dalam setiap situasi dan kondisi (al-Bahuti, 1402 H:418).

Gus Dur memberikan pengertian sederhana mengenai keadilan, bahwa keadilan adalah aspek-aspek yang menyangkut keseimbangan, kelayakan hidup, dan kepastian dalam kehidupan bermasyarakat. Keseimbangan yang dimaksud di sini adalah adanya kesetaraan dan sikap non-diskriminasi yang harus dilakukan, baik oleh individu atau kolektif, kelayakan yang dimaksud adalah dimensi distributif dan ukuran kemakmuran, dan aspek kepastian adalah hal yang menyangkut dimensi etis dan tanggung jawab publik dalam implementasi keadilan itu sendiri (Ridwan, 2019:46). Sedangkan Jhon Rawls berpandangan bahwa keadilan adalah jaminan stabilitas kehidupan manusia dan keseimbangan antara kehidupan bersama dengan kehidupan pribadi masing-masing individu (Taufik, 2013:49).

Menyimpulkan pendapat para ahli di atas keadilan adalah berperilaku seimbang, setara, non-diskriminasi, proporsional, sepatasnya, jujur, etis, mendekati terhadap kebenaran atau kebaikan, dan bertanggungjawab. Kaitannya dengan nilai humanistik keadilan, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Tapi bukan berarti hanya menyatakan kasih sayang kepada kaum mukmin saja// Dalam hadits Nabi yang masyhur dengan musalsal birrohmah/ Nabi menyatakan bahwa kasihilah siapapun yang ada di bumi// Jadi mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua//” (30 November 2022)

Penggalan dialog di atas dai sangat jelas dalam mengkomunikasikan keadilan bahwa dalam islam kita tidak hanya diperintah untuk menyayangi sepihak kepada umat muslim semata, tapi

juga berlaku serupa kepada non muslim. Setara dalam memberikan kasih sayang adalah wujud dari tindakan keadilan.

“Habib Lutfi pernah bercerita kalau banyak orang Indonesia itu malu untuk mengakui dirinya sebagai orang Indonesia// Kalau ditanya dari mana/ bilanginya kebetulan lahirnya di Indonesia/ karena malu dengan negara barat// Padahal kita tidak perlu malu/ justru kita menunjukkan// Agama pun begitu/ tidak perlu malu menunjukkan identitas sebagai seorang muslim//”(30 November 2022)

Pada kutipan dialog di atas menggambarkan dai mengkomunikasikan untuk bersikap jujur, etis, dan bertanggung jawab dengan identitasnya sebagai umat muslim, sebagai warga negara Indonesia.

“Para ulama rata-rata menyebutkan pada hal yang kita tidak memperhatikan hukum di situ// Artinya kita tahu disitu misal hukumnya makruh terus tetep kita kerjakan// Tapi kalau orang memperhatikan hukum/ dia tahu oh ini hukumnya mubah/ hukumnya sunnah/ dia milih jangan sampai dia menjalankan yang makruh apalagi yang haram// Itu untuk menjaga supaya hati tidak keras// Prinsipnya itu tadi/ paling tidak tinggalkan yang makruh// Karena sikap wara' itu bukan yang meninggalkan yang haram/ yang makruh pun juga ditinggalkan// Menurut para ulama itu setiap tindakan salah yang memang muthlak salahnya itu pasti membuat hati gelap// Kalau gelap semakin banyak semakin banyak otomatis keras dan lain sebagainya//”(30 November 2022)

Penggalan dialog di atas menunjukkan tentang keadilan bahwa seorang muslim harus bersikap jujur, berlaku sepantasnya, mendekat terhadap kebenaran atau kebaikan, dan bertanggungjawab terhadap ajaran agamanya.

“Jika belum ketemu maka dia harus benar benar punya niatan pokokmen ngko nek ketemu tak kembalikan kepada orangnya atau ahli warisnya atau qodi yang dipercaya// Jika kok tidak ada pemiliknya maka di masukkan di baitul mal// sehingga semuanya akan digunakan untuk kemaslahatan umum seperti membangun masjid dan sebagainya//” (3 Desember 2022)

“Kalo disini disebutkan karena dia sudah fakir// Dulu pernah korupsi/ sekarang masya Allah jadi orang fakir/ karena udah jadi orang fakir sekarang bertobat// Ingin mengembalikan tidak mungkin korupsinya terlalu akeh// Maka cara terbebasnya adalah minta halalnya// Jika tidak mungkin untuk minta halal karena dia sudah tidak ada atau meninggal / dan jika mungkin untuk bersedekah/ maka bersedekah lah/ jadi disedekahkan// dan

jalan cara terakhir adalah memperbanyak kebaikan//” (3 Desember 2022)

Wujud keadilan tersirat dalam dua penggalan dialog di atas bahwa seorang muslim harus bersikap jujur, mendekat terhadap kebenaran atau kebaikan, dan harus bertanggungjawab atas kesalahannya di masa lampau sesuai tuntunan ajaran agamanya.

“ketika kita menyampaikan merek itu ke pembeli/ kemudian kita berikan informasi bahwa di dalamnya itu adalah merek yang pertama padahal itu adalah space merek yang ketiga/ maka kita tidak diperbolehkan seperti itu// Jadi dosa karena mengandung unsur unsur kebohongan//”(9 Desember 2022)

Keadilan yang serukan oleh dai yakni mengajak untuk berlaku jujur, mengatakan hal yang sebenarnya. Pada penggalan di atas dicontohkan ketika berniaga sepatutnya menjelaskan barang sesuai kondisinya kepada pembeli.

“Tapi kita menjual bukan literan tapi plastikan// Ketika ditanya ini apa satu liter?// Ketika itu lebih ya kita ngomong lebih// Klo itu kurang yang itu kita mengatakan kurang// Kita boleh memberikan takaran sendiri asal tidak ada kebohongan//”(9 Desember 2022)

“Yang pertama kita tidak boleh nimbun dengan berlebihan// Jadi kalo kita kolakan misalnya kok 1 trek apalah gitu ya// Misalnya oh saya ada duit saya beli 2 trek/ itu boleh// Yang tidak boleh itu menimbun barang yang langka/ barang yang selanjutnya ini akan susah//”(9 Desember 2022)

Jujur saat berniaga adalah cerminan nilai keadilan. Pada penggalan di atas dai mengajak mad'u untuk jujur, proporsional, bertanggung jawab dalam usahanya. Dai menjelaskan model dan tata aturan dalam berniaga yang ia batasi dengan tidak adanya kebohongan dan berlebihan.

“Maka dengan kita ngomong sebagai saksi apa adanya apa yang terlihat apa yang saksikan/ misalnya ada pembunuhan ada pemerkosaan atau apa ada apa itu kita sampaikan bukan niat mengumbar aib orang lain tapi untuk mencari kebenaran//” (9 Desember 2022)

Pada kutipan dialog di atas terlihat bahwa dai mengkomunikasikan untuk bersikap jujur, berlaku sepatutnya sebagai seorang saksi, etis, dan bertanggung jawab dengan apa yang ia miliki sebagai seorang saksi.

Berdasarkan uraian di atas, siaran dakwah Kajian Sore menjunjung tinggi nilai keadilan. Mensyiarkan dan mengajak mad'u untuk bersikap seimbang, setara dan tidak sepihak dalam berkasih sayang, taat dalam

beragama, bertanggung jawab atas status atau profesinya. Keadilan menjadi tema yang diperjuangkan dan ditekankan dalam siaran dakwah Radio Dais. Radio Dais mengingatkan kita untuk mewujudkan kebersamaan dalam damai salah satu aspek yang harus terlaksana adalah keadilan (Magnus, 2021:176). Dengan artian bukan hanya tugas penegak keadilan yang memiliki kesadaran akan Keadilan, melainkan setiap individu dalam masyarakat juga harus memiliki kesadaran akan nilai keadilan

Dakwah Radio Dais dalam acara Kajian Sore senada dengan prinsip dasar fiqih muamalah, yang mana hubungan antar manusia dilaksanakan dengan memelihara nilai-nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan dalam pengambilan kesempatan. Segala bentuk muamalah yang mengandung unsur penganiayaan tidak dibenarkan. Keadilan adalah menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya (Djamil, 2013: 155). Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang membahas tentang keadilan dan nilai-nilai keadilan, demikian pula di dalam hadist-hadist Nabi Muhammad. Salah satunya adalah di dalam surat An-Nahl ayat 90 dimana perintah untuk berlaku adil disematkan.

5. Anti Kekerasan

Anti kekerasan adalah dua kata yang digabungkan dari kata “anti” dan “kekerasan”, memiliki arti secara umum menolak kekerasan, atau biasa dikenal dengan istilah non-diskriminasi. Kekerasan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal (yang bersifat, berciri) keras, perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain (KBBI, 2003: 550). Ia memiliki persamaan kata yang sangat banyak dan memiliki makna yang luas. Jika ditarik ia juga memiliki tujuan yang sama pada arti kata perdamaian, keramahan dan kerukunan. Anti kekerasan adalah suatu aksi cinta dan kekuatan untuk perubahan sosial (Anam, 2021 : 60).

Ghandi juga berpendapat bahwa nilai-nilai yang lembut dan anti terhadap kekerasan butuh untuk diuji. Nilai tersebut akan benar-benar teruji keberadaanya pada seseorang ketika seseorang tersebut menghadapi kekerasan, kezaliman dan kebencian. Bagi Ghandi anti terhadap kekerasan bukan hanya dalam bentuk fisik, ia merupakan bentuk spiritualitas dan kesadaran batin (Merton, 1990:10).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas anti kekerasan ialah perbuatan yang tidak menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, dan memiliki tujuan perdamaian, keramahan, kelembutan, serta kerukunan. Kaitannya dengan nilai humanistik anti kekerasan, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Cara pertama dia bilang bahwa saya muslim atau segala macem/ cuman mungkin orang akan merasa nggak enak kalau saya bilang seperti itu// Dan cara kedua dia bilang jika saya mabuk maka semua orang disini akan saya pukuli semua nanti// Jadi trik seperti itu akan Allah berikan kepada orang-orang yang memang agamanya kuat atau ingin mempertahankan identitas agamanya//” (30 November 2022)

Penggalan di atas memperlihatkan bahwa dai memotivasi mad'u agar teguh dalam mempertahankan ajaran islam serta mengambil tindakan yang mengarah pada kerukunan, kedamaian, dan kelembutan. Dengan sikap tersebut akan terealisasi banyak tujuan dan kebaikan yang tidak akan didapati tujuan dan kebaikan tersebut ketika dilakukan dengan kekerasan dan kasar. Kelembutan adalah sifat orang-orang bijak yang penuh kasih sayang, yang mana sifat tersebut adalah terpuji dan dimiliki hamba-hamba Allah yang terpilih.

“Adapun kelembutan atas orang mukminin adalah merasa mengasihi mereka merasa kasihan kepada mereka itu adalah akhlak terbaik// Sifat kelembutan itu adalah sifat yang Allah Swt. tanamkan dan puji dari Nabi Muhammad SAW//” (30 November 2022)

Dai menjelaskan tentang sikap lemah lembut dalam penggalan di atas dengan mengasihi, kasihan terhadap orang lain. Dai memberi nisbat kelembutan terhadap akhlak Nabi Muhammad SAW. Kelembutan seseorang akan mendapatkan banyak hal yang tidak akan didapatkan

ketika ia menggunakan kekerasan atau kasar dalam bersikap (Hibban, 1994:312).

“dalam madzhab imam syafii itu harus menyebutkan secara rinci/ saya melakukan dosa ngerasani iki/ nuduh zino/ pernah ngambil peleme dan sebagainya// Ada pendapat menurut imam malik itu cukup dengan ijmal/ secara globalnya saja// Saya mohon maaf/ mesti toh wuuakeh dusoku// Padahal di dalam dosane wuakeh ono maling dan sebagainya// Wes Pokokmen duso cilik duso gedhe nyuwun ngapuro dan sebagainya//” (30 November 2022)

Dai mengingatkan mad'u ketika seseorang melakukan kesalahan terhadap orang lain hendaknya segera memenuhi hak orang tersebut dengan tindakan yang baik, lembut, dan damai. Sekecil apapun dosa yang telah diperbuat tetap harus minta maaf tanpa adanya unsur paksaan maupun kekerasan. Jika berupa harta, maka segera kembalikan kepada yang berhak dengan dengan cara yang baik pula.

“Lihat orang itu baiknya dulu// semua orang baik// Kecuali ada masalah yang memang muncul// Kita pandang dulu saya pandang orang mas arka orang baik/ Ustad hilal orang baik// mbak eva/ mbak fajar// Melihat orang baik lah/ pasti// Kerja di komunitas muslim di masjid itu kan saya ambil itu dulu itu ya// Saya melihat siapapun di jalan orang yang nggak saya kenal pun saya akan memandang orang itu orang baik// Di Lapas pun orang yang jelas jelas di lapas itu aja belum tentu dia buruk// Boleh jadi ia terfitnah terjepit kepepet dan sebagainya// Allah yang Maha Ahkamul Hakim jadi kita tidak perlu menjustice orang// Melihat orang itu harus positif thinking/ positifnya dulu/ baiknya dulu// Kecuali ada tanda tanda yang menyangkut segala sesuatu yang tidak baik kita boleh/ kemudian kita jaga diri//” (9 Desember 2022)

Dalam penggalan dialog di atas dai memotivasi mad'u untuk mendahulukan pandangan positif terhadap orang lain, agar terhindarkan dari sikap keras atau diskriminasi. Ketika ada suatu masalah yang muncul barulah kita ambil sikap menjaga diri. Kekerasan dalam bersikap dalam segala hal merupakan hal yang tidak baik yang akan menimbulkan kebencian, keterpaksaan, dan keberatan.

Kajian Sore Radio Dais dalam siaran dakwahnya menekankan sebuah prinsip berkemanusiaan, yaitu anti kekerasan. Sebagaimana prinsip fiqih muamalah, kegiatan sosial antarsesama manusia dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan dan menghindari unsur-

unsur kezaliman. Segala bentuk muamalah yang mengandung unsur penindasan tidak dibenarkan (Djamil, 2013: 155). Radio Dais menyiarkan dakwahnya dengan kelembutan. Terlihat dari materi dan cara penyampaian yang tidak kasar, tidak menimbulkan kebencian, kerusuhan, dan resistensi dari masyarakat. Saat kajian berlangsung tidak penulis temukan adanya komunikasi yang memaksa dan mendesak mad'u untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Berkomunikasi dengan cara yang menyejukkan, mencerdaskan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Dakwah Radio Dais terkait hal ini telah sejalur dengan bidang ilmu tasawuf. Tanda seorang sufi adalah hati dan sikap yang penuh kasih sayang dan anti terhadap kekerasan. Akan tetapi bukan berarti sikap keras tidak diperkenankan sama sekali. Sikap lembut dan anti kekerasan adalah inti atau sikap utama yang seseorang seharusnya berperangai dengannya, hendaknya seseorang tidak menggapai tujuan apapun atau aktifitas apapun dalam hidupnya kecuali dengan lemah lembut tanpa kekerasan. Akan tetapi sikap keras yang tanpa mencederai memang diperlukan di beberapa keadaan tertentu atau diperlukan juga pada beberapa tipe orang tertentu yang justru harus diperlakukan dengan sikap keras dan tegas. Orang-orang yang demikian, yang tidak bisa disikapi dengan kelembutan, Anam berpendapat kebanyakan adalah yang tidak memiliki ilmu, yang dirinya dikendalikan oleh kebodohan dengan tabiat yang kaku dan sifat keras. Maka dalam konteks yang demikian sikap keras adalah keniscayaan yang harus dilakukan dan jalan yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi model tabiat orang yang demikian, hal tersebut bertujuan untuk kebaikan diri kita juga kebaikan orang tersebut. Akan tetapi Anam juga menandai bahwa sikap keras yang dimaksudkan adalah sikap keras secara visual dan yang tampak secara kasat mata, sedangkan dalam hati dan tujuan awal dalam diri adalah tetap berlaku lembut dan tanpa dipengaruhi kebencian (Anam, 2021: 100)

Tasawuf sebagai ajaran dan para sufi sangat anti terhadap kekerasan, apalagi kekerasan yang sampai menghilangkan nyawa sesama

manusia atau merugikan manusia lain dalam segala aspek. Karena kekerasan adalah lawan dari cinta, keduanya tidak akan pernah bersatu. Sedangkan ruh atau inti dari tasawuf adalah cinta. Segala aktifitas dan sikap yang mendasari dan menjadi ruh bagi kaum sufi adalah cinta. (Anam, 2021:101).

6. Toleransi

Istilah toleransi sebenarnya bukan merupakan berasal dari bahasa Indonesia ataupun bahasa Melayu. Secara kebahasaan, istilah toleransi berasal dari bahasa Prancis, yang di tulis dengan kata *tolerant* (Bustaman, 2002:367). Kata toleransi berasal dari bahasa latin, *tolerare* yang berarti bertahan atau memikul. Istilah tersebut telah digunakan sejak abad ke-16 M. Toleran disini diartikan dengan saling memikul walaupun pekerjaan itu tidak disukai, atau memberi tempat kepada orang lain, walaupun kedua belah pihak tidak sependapat. Dengan demikian toleransi menunjuk pada adanya suatu kerelaan untuk menerima kenyataan adanya orang lain yang berbeda dan beragam (Sudrarajat, 1997:138).

Toleransi diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda. Pada saat bersamaan sikap menghargai pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menahan diri atau sabar. Oleh karena itu, diantara orang yang berbeda pendapat, harus memperlihatkan sikap yang sama yaitu saling menghargai dengan sikap yang sabar. Kata toleransi dalam bahasa Arab adalah kata *tasamuh*. *Tasamuh* dalam bahasa arab berarti memberikan sesuatu untk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan. Dari kata *tasamuh* tersebut, dapat di artikan agar diantara meraka yang berbeda pendapat hendaknya bisa saling memberikan tempat bagi pendapatnya (Sudrarajat, 1997:139).

Melihat beberapa pendapat di atas toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan yang dimiliki seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain, toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang tidak harus mengorbankan

kepercayaan atau prinsip yang dianutnya. Dalam toleransi, sebaliknya tercermin sikap yang kuat atau istiqomah untuk memegang keyakinan atau pendapat sendiri (Bustaman, 2002:139). Kaitannya dengan nilai humanistik keadilan, penulis mendapatkan beberapa hal dalam acara Kajian Sore :

“Maka bagaimana? // Ya yang meyakini itu silahkan karena banyak kyai dan banyak thoriqoh kita yg mengamalkan rabu wekasan// Yang meyakini dengan thoriqoh kitab fathul muin atau kitab fiqih atau hadits yang di situ adalah bid'ah ya silahkan// Sama saja//”(3 Desember 2022).

Melirik penggalan dialog di atas dai bersikap toleransi yaitu menjelaskan persepsinya bahwa jika ingin mengamalkan atau meninggalkan amalan rabu wekasan boleh boleh saja. Dai juga bersikap spontan, terbuka dan terus terang ketika mengutarakan pikirannya, yaitu dengan langsung memberikan tanggapan terhadap segala sesuatu yang disampaikan oleh mad'u, disertai memberikan alasan dan dasar argumentasi yang jelas kepada mad'unya. Orientasi masalah juga ditunjukkan dai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diutarakan mad'u.

“Bukan berarti tidak boleh tertawa/ tertawa silahkan// Makanya yang disebutkan kasrotud dhohik/ banyak ketawa/ untuk hal hal yang keduniawian// Tapi Kalau yang selain itupun gak ada masalah// Bahkan Nabi pun pernah tersenyum dan ketawa sampai kelihatan gigi gerahamnya tapi tidak sebanyak kita// kalau kita kan segala macam diketawain//” (30 November 2022).

Dari penggalan di atas sikap toleransi dai terlihat dari caranya menjelaskan persepsinya bahwa jika ingin tertawa silahkan, yang tidak diperbolehkan adalah banyak tertawa untuk hal-hal urusan dunia. Orientasi masalah juga diperlihatkan dai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang diutarakan mad'u. Dai juga bersikap spontan, terbuka dan terus terang ketika mengutarakan pikirannya, yaitu dengan langsung memberikan tanggapan terhadap segala sesuatu yang disampaikan oleh mad'u, disertai memberikan alasan dan dasar argumentasi yang jelas kepada mad'unya.

“Adapun kekokohan dalam beragama adalah kekuatan dalam mempertahankannya atau kekuatan dalam menjalankannya/ dan

tetep istiqomah// terutama sekarang ini ada krisis identitas// dimana orang ini dia muslim mudah terpengaruh oleh lingkungannya// misalnya muslim melihat temennya minum khamer/ dia ditawari dia merasa sungkan/ nanti kalau tidak ikut minum nggak friend nih// sehingga dia ikut melanggar atau tidak menunjukkan identitas beliau sebagai muslim// ketika dia punya kekokohan ini mau lingkungannya seperti apapun/ dia akan bisa dengan caranya sendiri untuk menolak atau mempertahankan agamanya//” (30 November 2022)

Teguh pendirian dan sikap yang kuat atau istiqomah untuk memegang keyakinan atau pendapat sendiri tercermin dalam ungkapan dai di atas. Dalam kutipan tersebut dai mengajak mad'u untuk menyikapi perbedaan dan keberagaman di segala lini tersebut hal pertama yang harus tertanam di dalam diri seseorang adalah menerima dan menghormati akan lazimnya perbedaan dan keberagaman yang ada dan terlihat di segala aspek kehidupan ini.

“Dan kemudian ada rasa cemburu ketika ajaran agama kita diselewengkan// Jangan kemudian hanya dengan embel embel toleransi terus semua dicampur aduk seenaknya sendiri/ tidak bisa seperti itu// Kita itu harus punya prinsip identitas diri kita/ ini muslim/ ini ajaran agama islam ya jangan dicampur adukkan// Sampai kata orang ini dia akan menyatakan yang benar walaupun pahit/ bahkan dia tidak akan takut sindirian orang orang//” (30 November 2022)

Penggalan di atas menerangkan mad'u akan etika dalam perbedaan. perlunya kesadaran akan perbedaan yang ada, antara yang baik dan buruk, benar dan salah dan yang lainnya. Ketika suatu tindakan orang lain tidak selaras bahkan menyeleweng dengan ajaran agama kita, dai mengisyaratkan kepada mad'u agar tetap memegang teguh ajaran agamanya.

“Kalo mengenai sholat taubat mandi taubat itu memang ada hadits tentang yang kalo memang bertaubat maka sholatlah/ ada// Atau mandilah/ memang ada mandi taubat meskipun itu dilihat secara Ahli hadits ya mungkin hadistnya doif dan sebagainya tapi ada// Tapi kalo masalah penentuan 40 harinya yang mungkin tidak ada// Itu hanya sekedar keyakinan// Sebenarnya dengan sholat sekali dengan sungguh sungguh Ya mandi tobat dan sebagainya insya Allah/ Allah akan menerimanya//” (3 Desember 2022)

Radio Dais atas apa yang disampaikan di atas, siaran dakwahnya mengkampanyekan nilai toleransi dan kesadaran akan lazimnya

perbedaan. Radio Dais melalui siaran dakwah Kajian Sore menekankan pada pemahaman yang menerima keragaman, menerima perbedaan dalam hal toleransi dan perbedaan, serta mengakui bahwa di dalam agama-agama lain terdapat juga kebenaran, namun yang perlu diyakini sendiri dan diperjelas bahwa puncak kebenaran adalah pada agama si penganut itu sendiri.

Radio Dais dengan siaran dakwah Kajian Sorenya tidak menggunakan nada-nada yang mengarah pada pembenaran keyakinannya saja dan menyalahkan keyakinan orang lain. Dakwahnya mengarah pada mempertemukan persamaan, bukan memperlebar perbedaan. dakwah yang dilakukan bersifat damai, tidak agresif, dan tidak menghina keyakinan orang yang berseberang dengannya. Dalam hal ini dalam dakwah Radio Dais sejalur dengan prinsip fiqih muamalah, yakni kegiatan interaksi sosial antarsesama manusia dilaksanakan dengan memelihara nilai keseimbangan (*tawazun*). Konsep ini dalam syariah meliputi berbagai segi antara lain meliputi keseimbangan antara pembangunan material dan spiritual, pemanfaatan serta pelestarian sumber daya. Kegiatan interaksi sosial antarsesama manusia dilakukan atas dasar sukarela, tanpa mengandung unsur-unsur paksaan.

Tentu saja ini sejalan dengan apa yang berkembang pada zaman ini. Cara berdakwah yang berapi-api dan cenderung menyulut emosi itu layaknya membiarkan api hidup di dalam sekam adalah hal yang hanya akan menjadikan dakwah Islam itu kerdil dan dapat menimbulkan pertentangan bahkan di dalam Islam. Perilaku intoleran berupa kekerasan diawali dari ide-ide radikal yang berproses disertai keinginan yang berkembang. Maka perlu disadari juga terkait gejala-gejala sikap intoleran yang akan berujung pada kekerasan jika tidak diperbaiki. Diantara gejala tersebut seperti tidak bersedia bertegur sapa dengan yang berbeda keyakinan, menyalahkan orang yang berbeda keyakinan, tidak mau bergaul dengan orang yang berbeda suku dan sebagainya (Qodir, 2019:56).

Persoalan toleransi tidak serta merta meninggikan sesuatu di atas sesuatu yang lain. Ia tidaklah lebih tinggi daripada apa yang telah diatur di dalam agama yang menyangkut persoalan ibadah yang tidak bisa diubah dan harus sesuai dengan aturan baku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, Ijma' dan juga Qiyas. Namun perlu diperjelas dengan pemahaman yang dalam bahwa sikap toleransi atau tasamuh ini ialah menaati semua aturan dengan tetap mendahulukan penerimaan pendapat orang lain misalnya. Menekan ego dengan tetap menghargai pendapat orang lain. Menghargai perbedaan dan menjalankan segala sesuatu dengan cara yang santun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi humanistik adalah haluan komunikasi yang menekankan hubungan keterikatan antar-sesama manusia dalam persoalan kemanusiaan. Mengedepankan hubungan yang baik, meninggalkan perkataan-perkataan dan perbuatan perilaku yang menyinggung sesama manusia. Meski setiap orang memiliki keyakinan masing-masing dalam menganut kepercayaan maupun agama. Tetapi semua orang diberikan kesempatan untuk menjadi manusia dimata manusia lainnya. Tidak perlu ada perbedaan kasta dan golongan pangkat dalam urusan berkomunikasi sesama manusia. Tujuan utamanya ialah mengindahkan apa yang telah diatur dalam agama, menerima apa yang telah disyiarkan Rasulullah SAW. yang memuliakan manusia tanpa memandang dari kasta, golongan dan kepercayaan untuk hubungan sesama manusia.

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, maka bentuk interaksi antara dai dan mad'u pada siaran dakwah Kajian Sore di radio Dais 107.9 FM pada tanggal 30 November, 3 dan 9 Desember 2022 menggunakan komunikasi humanistik dengan indikator nilai rasa aman, kepedulian, tolong menolong, toleransi, anti kekerasan, dan keadilan.

Siaran dakwah Kajian Sore di Radio Dais dalam syiarnya telah menerapkan kaidah keilmuan di bidang tafsir, tasawuf, akhlak, dan prinsip prinsip fiqih muamalah. Yaitu menjaga hak-hak manusia, merealisasikan keadilan, rasa aman, terwujudnya keadilan dan persamaan antara individu dalam kemaslahatan masyarakat serta menjauhkan segala kemudharatan yang akan menimpa seseorang.

Penulis juga mendapatkan 42 komunikasi humanistik yang terkandung dalam siaran dakwah Kajian Sore. Nilai rasa aman yang berjumlah 11 kutipan, kepedulian berjumlah 11 kutipan, tolong menolong

berjumlah 2 kutipan, toleransi berjumlah 5 kutipan, anti kekerasan berjumlah 4 kutipan, dan keadilan berjumlah 10 kutipan.

B. Saran

Pembahasan mengenai komunikasi humanistik yang terdapat pada siaran dakwah melalui radio maupun saluran dakwah lainnya masih sangat perlu diteliti dan dikembangkan lebih jauh lagi, karena isu humanisme sendiri akan selalu hadir di setiap rongga kehidupan. Selama manusia masih hidup dan berkuat dengan segala hal di dalam sendi kehidupannya, humanistik akan selalu menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas. Sebelum penulis mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Setiap narasumber hendaknya tetap menggunakan komunikasi humanistik dengan aspek-aspek yang sudah penulis jelaskan di atas. Karena dengan hal itu akan membuat kemaslahatan dakwah menjadi lebih baik.
2. Kepada pihak pengelola dan unit kerja program kajian sore hendaknya membuat rangkuman materi yang disampaikan dan dipublikasi secara berkala dan konsisten melalui media sosial sehingga pendengar sewaktu waktu dapat melihat kembali materi yang telah lalu. Terlebih pada website radio Dais yang masih minim kontennya.
3. Konsisten terhadap durasi siaran program kajian sore dari yang seharusnya 60 menit agar tidak menjadi 37 menit, 48 menit ataupun 33 menit agar pesan yang disampaikan pendengar dapat terjawab semua.
4. Membuka dan membacakan *live chat* melalui channel siaran Kajian Sore seperti *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram*.
5. Mengingatkan kepada narasumber agar dapat menghindari keterlambatan, sehingga Kajian Sore dapat konsisten mengudara sesuai waktu yang dijadwalkan.

C. Penutup

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penulisan skripsi terselesaikan. Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendukung agar skripsi ini selesai dengan baik. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pembaca. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kesalahan, sehingga perlu ada perbaikan baik dari segi ini maupun bahasan. Untuk itu, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun agar penelitian tersebut sempurna. Sekian, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, semoga dapat bermanfaat. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Perbandingan Madzhab*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Achmad, Amrullah. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta.
- Afifiyah, Ulya. 2019. *Strategi Komunikasi Penyiar Radio Dais Semarang dalam meningkatkan jumlah Pendengar*. IAIN Salatiga.
- Al-‘Asqollani, Ibn Hajar. 2003. *Fath al-Bari Syarh Shohih al-Bhukori Jilid 3*. Beirut: Dar al-Ma’rifah
- Al-Bahuti, Yunus bin Idris. 1402 H. *Kasyaf al-Qana’ ‘an Mutan al-Iqna’ Jilid 6*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Haddad, Abdulloh bin ‘Alwi. 2008. *Risalah Aadam Suluk Al-Murid*. Tarim: Dar al-Hawi.
- Al-Haddad, Abdulloh. 2009. *Risalah al-Mu’awanah fi Suluki Thariq al-Akhiroh*. Tarim: Dar al-Hawi.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Jurjani, Muhammad bin Ali. 1405 H. *al-Ta’rifat*. Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. Tth. *Al-Muwafaqat fi Ushul al Syari’ah Jilid 1-2*. Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyah.
- Anam, Choirul. 2021. *Nilai Humanisme dalam Tasawwuf Al-Haddad dan Relevansinya dengan Humanisme Modern (Studi Pustaka Pemikiran Al-Haddad)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anastassia, D. Fitriana, Milla, M. & Hafiz, S. 2015. *Nilai-Nilai Kebajikan: Kebaikan Hati, Loyalitas, dan Kesalehan dalam Konteks Budaya Melayu*. Jurnal Psikologi Ulayat vol.2.

- An-Nawawi, Yahya. 2008. *Shohih Muslim Syarh an-Nawawi Jilid 14*. Beirut: Dar Ihya Turast al-‘Arabi.
- Annihrir, Ahmad Haidar. 2021. *Komunikasi Interaktif Siaran Dakwah (Analisis Program Kajian Sore Pada Radio Dais 107.9 Fm)*. Semarang: UIN Walisongo.
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Vol 13. No. 2, Desember.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2004. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama.
- Arif, Mahmud. 2012. *Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I. No. 1, edisi Juni.
- Arif, Syaiful. 2013. *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Ar-Razi, Abruhaman. 2008. *Tafsir al-Qur’an Ibn Abi Hatim Jilid 6*. Jeddah: Maktabah Mustafa al-Baz.
- Atmaja, Anja Kusuma. 2020. *Dakwah Inklusif sebagai Komunikasi Humanis*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan Vol. 11, no. 2, Edisi Desember.
- Baron, R. A., & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005. *Psikologi sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bhattol, Ali Ibn. 2003. *Syarh Sohih Bhukori Li Ibn Bhattol Jilid 9*. Riyadh : Makatabh Rusyd.
- Boyatziz, R dkk. 2010. *Resonant Leadership: Memperbarui Diri Anda dan Berhubungan dengan Orang Lain melalui Kesadaran, Harapan dan Kepedulian*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Bukhari. 2012. *Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis*. Jurnal Al Hikmah, Vol. 4.

- Bustaman, Kamaruzzaman. 2002. *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Dayaksini T & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Fokus Media.
- Djamal, Hidajanto dan Andi fahrudin. TT. *Dasar-dasar penyiaran cetakan ke-2*, Jakarta: PT.Kharisma putra utama.
- Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Islam : Sejarah, Teori, dan Konsep*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ensiklopedia. 1989. *New Life Options: Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 6*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Erliana Hasan. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitriani, Nurannisa. 2020. *Pro Kontra Dakwah Habib Muhammad Rizieq*.
<https://jurnalis.iainpare.ac.id/2020/11/pro-kontra-dakwah-habib-muhammad-rizieq.html>
- Hajjaj, Muslim bin T.th. *Sohih Muslim Jilid 4*. Beirut: Dar Ihya Turast al-'Arabi.
- Hamka. 1984. *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Jakarta: Pustaka.
- Hardiman, F. Budi. 2012. *Humanisme dan sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Harjana, A. Mangun. 1997. *Isme-Isme dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hibban, Muhammad Ibn. 1994. *Shohih Ibn Hibban Jilid 2*. Beirut: Ar-Risalah
- Iqbal, Muhammad. 1983. *The Reconstruction Of Religius Thouht in Islam Terj.Osman Raliby*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Iswandi, Syahputra. 2017. *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media.

Kamaruzzaman Bustaman - Ahmad P.hD., “Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia”, Yogyakarta, Jogja Bangkit Publisher, 2002.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

KBBI Daring, 2020. Web. 12 Desember 2022.

Kusmaryani, Rosita Endang. 2006. “Pendidikan Multikultural Sebagai Alternatif Penanaman Nilai Moral Dalam Keberagaman,” dalam Jurnal Paradigma,

Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Madjid, Nurcholish. 1998. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.

Mahadi, Ujang. 2017. *Komunikasi Humanis*. Syi'ar Vol. 17 No. 1

Mandzur, Muhammad bin Mukrim bin. 2001. *Lisan 'Arab jilid 11*. Beirut: Dar as-Shadir.

Mandzur, Muhammad Ibn. t.th. *Lisan al- 'Arab Jilid 5*. Beirut: Dar as-Sodir.

Masitah, Dwi Nur. 2020. *Penggunaan Musik Dalam Aktivitas Dakwah Oleh Orkestra Ronggo Jumeno Madiun*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo.

Masruri, Siswanto. 2002. *Menuju Humanitarianisme: Studi Evolusi Pola Pemikiran Kemanusiaan Sudjatmoko*. Yogyakarta: Disertasi IAIN Sunan Kalijaga.

Mauliddiyah, Marlia Ulfa Rizka. 2019. *Strategi Komunikasi Berbasis Humanistik dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di SLB B Negeri Tulungagung dan SLB C Negeri Tulungagung)*. IAIN Tulungagung

Merton, Thomas. 1990. *Gandhi tentang Anti Kekerasan*. Jakarta: Yayasan Obor

- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moussa, Muhammad Youseef. 1379 H. *Islam and Humanity's Need of It*. Cairo: The Supreme Council for Islamic Affairs.
- Mufidah, Hanim. 2018. *Siaran Dakwah Radio Suara Akbar Surabaya (Analisis Proses Produksi Berbasis Streaming)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhiddin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nafiah, Diroyatun. 2018. *Retorika dakwah Habib Ja'far Shodiq Al-Musawwa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais 107.9 FM Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nasution, Fauziah. 2012. *Radio Komunitas Sebagai Media Dakwah*. Hikmah. Vol. VI No. 01.
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Onong Uchjana, Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Adtya Bakti.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.

- Prakoso, Dian. 2021. *Strategi Program Dakwah “Kajian Sore” Di Radio Dais 107.9 FM Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir, Zuly. 2019. *Mengenal Gejala-gejala Intoleransi dan Radikal*. Jakarta: Ma’arif Institute.
- Radio Dais. 2021. “RADIO DAKWAH ISLAM 107.9 FM.” 1. Retrieved July 8, 2022 (<https://dais1079fm.com/>).
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ridwan, Nur Kholik. 2019. *Ajaran-Ajaran Gusdur*. Yogyakarta: Noktah.
- Rogers, Edna. 2002. *Relational Communication Processes and Patterns in Rethinking*. Communication Vol. 2, ed Brenda Dervin. London: SAGE.
- Romli, Asep Syamsul M. 2007. *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho! 1st ed. edited by Z. A’immah*. Jakarta: Nuansa.
- Romli, Asep Syamsul M. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio. 1st ed. edited by M. A. Elwa*. Bandung.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa. edited by Adipramono*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi social*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawati, F. A. 2009. *Pendekatan Humanistik Dalam Bimbingan Konseling Di Sekolah Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa*. Paradigma, 4(08), Article 08.
- Sholihin, Siti. 2007. *Wanita Dan Media Massa*. Yogyakarta: Teras

- Sihabudin, Ahmad. 2017. *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Mawardi. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah (Suatu Kajian Dair Sudut Pandang Psikologi)*. Jurnal Al Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan, Vol. I No. 1 STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Siregar, Mawardi. 2015. *Menyeru Tanpa Hinaan (Upaya Menyemai Dakwah Humanis Pada Masyarakat Kota Langsa Yang Pluralis)*. Jurnal Dakwah, Vol. XVI, No. 2. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Sobah, Nur Hikmatu. 2019. *Pelaksanaan Monitoring Terhadap Penyiaran Radio Dakwah Di Jawa Tengah (Studi Balai Monitor Kelas 1 Semarang)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Walisongo, Semarang
- Soedjatmiko. 2005. *Humanisme Soedjatmiko Visi Kemanusiaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pilar Humantika.
- Stephen W. Little John. 1996. *Theories of Human Communication*. New Jersey: Wadsworth Publication
- Sudrarajat, Ajat dkk. 1997. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. 2003. *Komunikasi Antar Pribadi "tinjauan Psikologis"*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suseno, Frans Magnis. 2007. *Humanisme Religius vs Humanisme Sekuler, Islam dan Humanisme : Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susilaningtyas, Arnita. 2015. *Implementasi karakter peduli dalam kegiatan Kemahasiswaan di fakultas ilmu social*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, No. 3, vol. 5.
- Syam, Nur. 2003. *Filsafat Dakwah Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Syari'ati, Ali. 1992. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Filsafat Jhon Rawls Tentang Teori Keadilan Mukaddimah 1*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 32 tahun 2002.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, A. M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20181128204018-20-350070/habib-bahar-bin-smith-pendakwah-lantang-anti-jokowi>.
- <https://kbbi.web.id/humanisme>.

DAFTAR LAMPIRAN

Tanggal : 30 November 2022
Penyiar : Hilal
Narasumber : Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar
Durasi : 33 menit
Tema : Tiga Sifat Terbaik Bagi Hati

OPENING : *Jingle Radio Dais*

Penyiar : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh bismillahirrohmanirrohim alhamdulillahirobbilalamin allahumma sholli ala sayyidina muhammad amma ba'ad// alhamdulillah kembali lagi bersama kami/ pemirsa MAJT TV/ pendengar setia radio Dais dimanapun anda berada// Kembali lagi bersama kami di 107.9 FM// Saya Hilal akan akan menemani anda hingga akhir acara nanti// Dan di tengah-tengah kita telah hadir guru kita Habib Muhammad Dhiyauddin Muthohar// Kita sapa beliau assalamualaikum habib//

Narasumber : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh//

Penyiar : Bagaimana kabarnya//

Narasumber : Alhamdulillah sehat walafiat//

Penyiar : Alhamdulillah sehat walafiat dan penuh semangat// Insya Allah guru kita kali ini akan membicarakan tentang tiga sifat terbaik bagi hati// Oleh karena itu mari kita dengarkan dan bila mana ada pertanyaan silahkan hubungi 024)6746352 atau di 082133670000 // baik mari bersama kita simak paparan dari habib/ monggo habib//

Narasumber : Bismillahirrohmanirrohim alhamdulillahirobbilalamin shallallahu ala sayyidina muhammad. Amma ba'ad//Alhamdulillah kita bisa melanjutkan lagi kajian kita nashoihud diniyah karangannya Habib Abdullah bin Alwi Al-haddad rahimahullah// Pertemuan sebelumnya telah dibahas bahwa hati itu bisa jadi putih dengan ketaatan dan terdapat noda hitam jika melakukan dosa// beliau pengarang melanjutkan bahwa ada tiga kriteria terbaik bagi hati// disini beliau menukil dari sayyidana Ali bin Abi Tholib Radhiyallahu anhu// menyatakan bahwa sesungguhnya Allah Swt. Dimuka bumi ini memiliki tempat penyimpanan atau wadah tempat pandangan Allah Swt. Yaitu adalah hati maka beliau melanjutkan bahwa hati yang terbaik adalah hati yang paling bersih/ yang paling kokoh/ yang paling lembut// kemudian sayyidina Ali melanjutkan dan menafsirkan yang paling bersih murni dalam konteks keyakinan// Yang kokoh dalam ajaran agama// dan lembut pada kaum mukminin// Habib Abdullah menyatakan yakin adalah sebuah makna dari kokohnya atau tertancapnya iman di dalam hati dan penguasaan iman terhadap hati// Para Ulama membedakan antara iman dengan yakin// Beberapa ulama menyebutkan iman adalah sekedar percaya// Siapa pun orang yang mempercayai sesuatu maka secara bahasa dia masuk dalam kategori iman// Tapi Yakin ini di atas Iman// Imam Wahidun bin Arabik insya Allah dalam kitabnya pernah menyebutkan iman itu adalah nur// cahaya Allah berikan kepada seseorang yang kemudian cahaya itu bisa bertambah dengan pengetahuan/ baik pengetahuan yang ia dapatkan dari teks-teks Al Quran hadits atau pun penalaran akal atau mukasyafah yang Allah berikan// kalau sudah bertambah melalui 3 jalur ini/ maka kemudian yang masuk di hati itu cahaya sebatas iman menjadi yakin// Ulama menambahkan yakin itu ada ilmu yakin/ ainul yakin/ haqqul yakin dan selanjutnya// dan yakin atau iman yang kokoh di hati yang dimaksud adalah ketenangan yang mana dulu diminta Nabiullah Ibrahim AS// Pernah Nabi Ibrahim meminta Allah untuk menghidupkan kembali/ cara Allah menghidupkan kembali makhluk-Nya// lalu Allah memerintahkan untuk menyembelih burung dan lain sebagainya// dan ketika Nabi Ibrahim meminta hal semacam itu Allah sempat tanya/ apakah kamu itu belum beriman dengan kekuasaanku?// Nabi Ibrahim menjawab ya Allah aku sudah beriman tapi aku minta supaya hatiku menjadi tenang// Ini bukan berarti Nabi Ibrahim masih meragukan kekuasaan Allah karena dalam kisah Nabi

Ibrahim banyak Allah ceritakan sebagai pelajaran kepada ummatnya// Termasuk di sini Nabi Ibrahim ingin memperlihatkan kepada umatnya bahwa Allah ini Maha Kuasa dengan segala sesuatu termasuk menghidupkan yang sudah wafat// Iha Orang yang imannya sudah menancap kuat sampai dia tenang nggak goyang lagi dengan berbagai macam tudingan miring segala macam atau syubhat yang lain kok dia tenang berarti dia sudah Yakin// Cmn sekali lagi yakin didapatkan dengan belajar teks Al Quran Hadits atau penalaran akal// Allah sering sebutkan Afala ta'qilun/ afala tatafakarun itu adalah supaya kita mau menggunakan akal kita untuk mempelajari bagaimana kekuasaan Allah Swt. Supaya iman tidak sebatas iman/ percaya saja tapi kokoh mantab dalam hati// Dan sudah jelas dari kisah ini bahwa yakin adalah puncak keimanan// dalam sebuah hadits disebutkan yakin itu adalah iman secara keseluruhan// Dan tidak ada satupun yang turun dari langit lebih utama daripada yakin// karena banyak hal hal ini yang kadang kadang membuat kita ragu mengenai kekuasaan Allah dan seterusnya// Maka kata imam Al Haddad ketika orang sudah yakin/ kokoh dengan keimanannya/ yang lain sudah tidak penting// mau diuji dengan musibah apa segala macam dia tetep beriman/ tetap yakin dengan kekuasaan Allah Swt. // Dan cukup dengan keyakinan itu adalah sebuah kekayaan// Dan Nabi SAW menyebutkan bahwa minta kepada Allah Alyakin keyakinan dan 'Aafiyah keselamatan// Karena tidak ada satupun orang yang diberi setelah keyakinan lebih baik dari Al 'aafiyah// makanya kalo doa minta Al afiyah juga// Karena Al Afiyah adalah keselamatan dari berbagai macam hal yang nggak enak/ baik yang dhohir maupun bathin/ seperti sakit/ musibah/ fitnah atau mungkin penyakit hati dan sebagainya/ itu adalah penyakit yang jika Allah berikan kita Al Afiyah insya Allah kita akan terhindar dari semua itu// itu pengertian tentang yakin yang dimaksud // Adapun kekokohan dalam beragama adalah kekuatan dalam mempertahankannya atau kekuatan dalam menjalankannya/ dan tetep istiqomah// terutama sekarang ini ada krisis identitas// dimana orang ini dia muslim mudah terpengaruh oleh lingkungannya// misalnya muslim melihat temennya minum khamer/ dia ditawari dia merasa sungkan/ nanti kalau tidak ikut minum nggak friend nih// sehingga dia ikut melanggar atau tidak menunjukkan identitas beliau sebagai muslim// ketika dia punya kekokohan ini mau lingkungannya seperti apapun/ dia akan bisa dengan caranya sendiri untuk menolak atau mempertahankan agamanya// Kemarin saya sempet lihat di youtube pemain UFC Khabib Nurmagomedov/ wawancaranya itu menarik sekali// Dia bilang ketika di suatu tempat pernah ditawari minuman keras/ karena di Eropa minuman keras adalah hal yang biasa// Di memiliki 2 cara untuk menolaknya// Cara pertama dia bilang bahwa saya muslim atau segala macam/ cuman mungkin orang akan merasa nggak enak kalau saya bilang seperti itu// Dan cara kedua dia bilang jika saya mabuk maka semua orang disini akan saya pukul semua nanti// Jadi trik seperti itu akan Allah berikan kepada orang-orang yang memang agamanya kuat atau ingin mempertahankan identitas agamanya// Hal ini juga berkembang dalam hal lainnya seperti identitas negaranya// Habib Lutfi pernah bercerita kalau banyak orang indonesia itu malu untuk mengakui dirinya sebagai orang indonesia// Kalau ditanya dari mana/ bilanganya kebetulan lahirnya di Indonesia/ karena malu dengan negara barat// Padahal kita tidak perlu malu/ justru kita menunjukkan // Agama pun begitu/ tidak perlu malu menunjukkan identitas sebagai seorang muslim// Itulah Kekokohan// Dan kemudian ada rasa cemburu ketika ajaran agama kita diselewengkan// Jangan kemudian hanya dengan embel embel toleransi terus semua dicampur aduk seenaknya sendiri/ tidak bisa seperti itu// Kita itu harus punya prinsip identitas diri kita/ ini muslim/ ini ajaran agama islam ya jangan dicampur adukkan// Sampai kata orang ini dia akan menyatakan yang benar walaupun pahit/ bahkan dia tidak akan takut sindiran orang-orang// Seperti Khabib Nurmagomedov dia dengan keislamannya bisa menolak khamr dan lain sebagainya/ dan dia tidak malu kalau misal kan orang lain tahu bahwa sebagai seorang muslim// Dengan rasa tidak takut sindiran orang ini Allah akan menguji/ mereka adalah orang-orang

yang sedang berjihad di jalan Allah Swt. Dan tidak takut dg hinaan/ cacian dari orang lain// Beliau pengarang menyatakan bahwa Rosul SAW juga mensifati sayyidina Umar bin Khattab RA. Seperti itu/ sebagai orang yang kokoh dalam agama// Rosul sambil menunjukkan jarinya dan bilang orang paling kokoh agamanya adalah Umar// Ucapannya itu benar// Dan sejarah membuktikan bahwa sayyidina Umar ini orang yang paling kuat pegangan ajaran agamanya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain// apapun yang sayyidina Umar ketahui ini hukumnya A maka ya Saya A// kemudian saya akan bilang ke orang lain juga A// gak akan berubah/ atau mencari cari celah dsb. enggak// Sampai sampai kalau kita memberi pemisalan/ oh adat adatnya Umar dst. // Semoga Allah meridhoi sayyidana Umar dan juga para sahabat nabi yang lain// kemudian beliau menjelaskan makna paling lembut/ Adapun kelembutan atas orang mukminin adalah merasa mengasihi mereka merasa kasih kepada mereka itu adalah akhlak terbaik// Sifat kelembutan itu adalah sifat yang Allah Swt. tanamkan dan puji dari Nabi Muhammad SAW// Nabi pun bilang kalau orang yang berkasih sayang itu akan Allah Swt. Kasih// Yang tidak berkasih sayang juga tidak akan dikasih sayangi// Tapi bukan berarti hanya menyatakan kasih sayang kepada kaum mukmin saja// Dalam hadits Nabi yang masyhur dengan musalsal birrohmah/ Nabi menyatakan bahwa kasihilah siapapun yang ada di bumi// Jadi mau itu muslim/ non muslim kita sayangi semua// Bahwa dalam syariah kita pun ketika berperang kita tidak boleh memotong pohon/ jadi tidak hanya manusia/ pohon saja tidak boleh kita rusak// itu membuktikan bahwa kita sebenarnya diperintahkan Allah Swt. Untuk punya sifat rasa kasih sayang// Tapi perlu diingat bahwa yang kita sayangi itu adalah orang muslim/ kaum mukmin harus kita lebihkan dari yang lain// Para ulama dalam madzhab Imam syafii menyatakan bahwa zakat tidak boleh diberikan kepada non muslim karena itu merupakan salah satu bukti bahwa kita mengangkat derajat atau mengasihi orang mukmin yang memang membutuhkan dari zakat tersebut// Rasul SAW bersabda wali abdal dari umatku itu tidak masuk surga karena banyaknya sholat ataupun puasa// Tetapi mereka masuk surga karena keselamatan hatinya// Hatinya tidak ada rasa dengki atau apapun/ kedermawanan jiwanya/ mengasihi setiap muslim // Bukan berarti difahami dari hadits itu bahwa wali abdal itu tidak banyak sholat ataupun puasa/ tetapi mereka memperbanyak sholat dan puasa dan ibadah lain dari amal sholeh// Tapi 3 sifat tadi lebih punya nilai mendekatkan diri kepada Allah Swt.// Karena 3 sifat tadi pasti akan memotivasi orang untuk berbuat baik// sehingga Kebaikan ini akan menjadi kebaikan yang muta'adi// Kebaikan yang dilakukan oleh seseorang dan orang lain mendapatkan manfaatnya// Para Ulama membedakan bahwa ibadah selain yang ibadah mahdoh/ itu disebutkan lebih afdhol yang muta'adi// lebih baik ibadah yang orang lain itu ikut merasakan dari pada hanya dirinya sendiri// Hal hal ibadah atau kegiatan apapun ketika orang lain mendapatkan manfaatnya itu dianggep lebih afdhol daripada ibadah ibadah yang kembali pada dirinya sendiri// Itu juga bisa menjadi bentuk daripada rahmat kepada kaum muslimin// Diminta melakukan sesuatu/ yang nanti objek sasaran kita adalah kaum muslimin/ itulah yang dimaksud kelembutan atas orang orang mukmin// Wallahu A'lam bish showab//

Penyiar : Baik habib tadi ada 3 sifat tentang hati itu diantara juga dengan bagaimana hati itu bisa menjadi lembut gitu ya habib// Nah apakah ada sesuatu yang menjadikan hati itu keras habib?//

Narasumber : Banyak banyak// Para ulama juga bebrapa kali menyebutkan bahwa tindakan mengeraskan hati// Mereka berbeda pendapat soal apa saja/ artinya tidak ada atau belum ada urutannya// Para Ulama rata-rata menyebutkan pada hal yang kita tidak memperhatikan hukum di situ// Artinya kita tahu disitu misal hukumnya makruh terus tetep kita kerjakan// Tapi kalau orang memperhatikan hukum/ dia tahu oh ini hukumnya mubah/ hukumnya sunnah/ dia milih jangan sampai dia menjalankan yang makruh apalagi yang haram// Itu untuk menjaga supaya hati tidak keras// Prinsipnya itu tadi/ paling tidak tinggalkan yang makruh // Karena sikap wara' itu bukan yang meninggalkan

- yang haram/ yang makruh pun juga ditinggalkan// Para menurut para ulama itu setiap tindakan salah yang memang muthlak salahnya itu pasti membuat hati gelap// Kalau gelap semakin banyak semakin banyak otomatis keras dan lain sebagainya//
- Penyiar : Kemudian saya pernah baca itu banyak ketawa itu mengakibatkan hati keras// Bagaimana penjelasannya itu habib?//
- Narasumber : karena orang-orang itu ketawanya karena hal-hal yang berhubungan dengan dunia// Sementara Nabi SAW menyatakan bahwa dunia itu sebut sebagai sesuatu yang dilaknat// Dan segala macam yang terkait dengan dunia itu juga dilaknat// kecuali yang berhubungan dengan 3 hal dzikir kepada Allah/ orang Alim yang menyebarkan ilmunya/ atau orang yang belajar // sedangkan kalau ketawa rata-rata kan gak ada hubungannya sama ini// Masak ada orang ingat sama Allah itu ketawa kan hampir ndak mungkin// Atau misalnya orang lagi belajar terus ketawa sampai terbahak-bahak// Bukan berarti tidak boleh tertawa/ tertawa silahkan// Makanya yang disebutkan kasrotud dhohik/ banyak ketawa/ untuk hal-hal yang keduniawian// Tapi Kalau yang selain itu pun gak ada masalah// Bahkan Nabi pun pernah tersenyum dan ketawa sampai kelihatan gigi gerahamnya tapi tidak sebanyak kita// kalau kita kan segala macam diketawain//
- Penyiar : baik Masya Allah habib ini/ sudah tak terasa kita berada di penghujung acara dan sebelum kita akhiri/ kita mintakan doa dari habib//
- Narasumber : (Membaca Doa)
- Penyiar : Demikian kau muslim/ saya hilal/ terima kasih atas segala perhatian dan kerja samanya// Terima kasih juga habib atas kehadirannya/ mudah-mudahan berkah// Wallahul muwafiq ila aqwamit thoriq// wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh///
- CLOSING : *Nada sholawat*

Tanggal : 3 Desember 2022
Penyiar : Arka
Narasumber : Ustadz Muslihin Lc., M.H.
Durasi : 48 menit
Tema : *Cara Terbebas dari Harta Haram*

- OPENING : *Jingle Radio Dais*
- Penyiar : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh alhamdulillah washolatu wassalamu ala rosulillah sayyidina wamaulana muhammadibni abdillah amma ba'ad// Para pendengar setia Radio Dais dan juga pemirsa MAJT TV yang di rahmati Allah Swt. // Pada kesempatan sore yang berbahagia ini di studio radio Dais bersama Ustadz Muslihin Lc., M.H. Kembali lagi bersama kami di 107.9 FM// Kita sapa beliau assalamualaikum pak Kyai// Kabarnya baik ya/ sehat?//
- Narasumber : waalaikumsalam Warahmatullahi wabarakatuh// Alhamdulillah baik sehat//
- Penyiar : Kaum muslim pada kesempatan sore kali kita akan membahas mengenai Cara Terbebas dari Harta Haram// Nah seperti apa? Nanti bagi anda semua yang ingin bertanya/ di (024)6746352 atau di 082133670000// Waktu sepenuhnya kita berikan untuk pak Kyai/ monggo//
- Narasumber : Bismillahirrohmanirrohim alhamdulillahirobbilalamin (membaca sholawat). Amma ba'ad// Pembahasannya ini adalah pembahasan antara tasawuf dan juga fiqh// Tasawufnya yaitu apa?/ Ya orang kalo ingin mengembalikan harta/ terbebas dari harta haram itu masuk ke ranah dunia tasawuf yaitu dia mau bertobat// Tidak mungkin dia maling/ ghosob/ atau ngrampok trus dia mau mengembalikan barang-barangnya itu pasti proses dari awal adalah beristighfar terlebih dahulu/ setelah itu bertobat/ setelah tobatnya sungguh-sungguh nah bagaimana saya mau terbebas dari harta yang sudah saya ambil/ saya rampok/ atau yang sudah saya makan dan sebagainya// Jadi yang pertama adalah ranahnya tasawuf pasti/ sesuai dengan firman Allah Swt. // Dan bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha/ taubat yang sungguh-sungguh// Karena dosa ini ada dua macam haqqullah dan haqqul adami// yg pertama adalah dosa diantara dirinya kepada Allah contoh

meninggalkan sholat/ atau mengakhirkan sholat// atau berzina ghibah tapi ini ada haqul adaminya// Yang kedua adalah dosa yang ada hubungannya dengan orang lain// contoh maling/ ngrampok/ korupsi atau harta yang haram haram lah itu bagaimana cara mengembalikannya? dan sebagainya// Nah kalo haknya Allah Swt cara bertobatnya yaitu bisa dengan memperbanyak istighfar/ memperbanyak menyesal// kalo dalam fiqih tahapan pertama adalah menyesali dia telah melakukan dosa// Tahapan kedua orang bertobat haknya Allah mempunyai keinginan kuat tidak akan kembali lagi pada dosa tersebut// Mempunyai niatan kuat/ wes kapok/ nggak ape ngulangi meneh// Yang pertama tadi menyesali dulu/ Ya Allah kok hidup saya seperti ini amat dan sebagainya lah// Yang kedua sampe sekarang saya setelah ini saya akan janji tidak akan mengulangi lagi// Itulah tahapan tobat khususnya yang haqqullah// Nah ada dosa yang berhubungan dengan haqqul adami/ tahapan tadi dengan Allah cukup tapi antara dia dengan manusia bagaimana?// Dalam kitab is'adur rafi'q syarah sulamut tawfiq/ karya Syekh Nawawi Banten/ yaitu tobat dari hak hak yang berhubungan dengan haq adami// Entah itu berupa dengan harta dan sebagainya// Atau bukan berupa harta contohnya ngerasani/ gunjing/ dan lain sebagainya// Sehingga ada hubungannya dengan haqqul adami yaitu meminta maaf dan sebagainya// Jika berupa harta maka dikembalikan jika itu masih// Jika dulu maling Hp yang dikembalikan hp nya jika itu masih berupa barangnya// Jika tidak/ atau gantinya// kira kira uangnya seberapa dan sebagainya kepada pemiliknya/ atau badalnya/ atau kepada Ahli warisnya jika sudah meninggal/ tetep dicari anaknya/ keluarganya minta halalnya// Inilah istilah halal bihalal// Jika tidak ada ahli waris atau kabarnya tidak diketahui// Dulu itu saya pernah makan nggak bayar di mana di tulung agung atau di bekasi misale// Ya mungkin kalo kesana belum tentu ketemu warungnya juga/ atau masih jualan atau tidak belum tentu/ lalu bagaimana?// Maka hartanya tadi diberikan kepada pemerintah/ agar di masukkan di kas negara sekarang ya APBN atau APBD dan sebagainya// atau hakim yang diberi izin untuk mentasarufkan harta kemaslahatan// jika memang tidak ada atau menjadi udzur/ nanti ada yg berpendapat jika keadaan yang sekarang batitul mal kas negara kalo kita kasih gak mungkin/ ditasarufkan ke mana/ pajak dan lainnya itu belum tentu masuk negara dan sebagainya/ apa lagi hanya misalnya harta seberapa/ barang seharga 200 ribu dimasukkan ke baitul mal/ boro boro tekan APBD atau APBN gak keroso// Maka kata imam ghazali bersedekah dengan niat nanti diganti kalo ketemu orangnya// Jadi disedekahkan sesuai harga misal 500 ribu/ tapi nanti klo ketemu orangnya ya dikasih lagi 500 ribu // tidak kok dulu udah tak kasih kok sedekahkan 500 ribu// Dalam kitab bughyatul mustarsyidin dikatakan terdapat ditangannya itu harta harta haram dan harta harta dholim entah dititipi orang lain harta copetan hasil orang korupsi entah itu dia sendiri yang korupsi atau yg sebagainya lalu dia pengen taubat// Maka prosesnya sama seperti tadi dikembalikan// Jika ia ikhlas siap diproses di dunia ya insya Allah terbebas dari proses di akhirat// Jika tidak diketahui pemiliknya dan dia tidak putus asa untuk mencarinya/ mencari/ bertanya tanya pemiliknya siapa dan bagaimana// jika belum ketemu maka dia harus bener bener punya niatan pokokmen ngko nek ktemu tak kembalikan kepada orangnya atau ahli warisnya atau qodi yang dipercaya// Jika kok tidak ada pemiliknya maka di masukkan di baitul mal// sehingga semuanya akan digunakan untuk kemaslahatan umum seperti membangun masjid dan sebagainya// Dalam hasyiyah jamal juz 5 halaman 388 disebutkan dalam kitab minhajul abidin imam ghozali/ dosa yang berhubungan hamba dengan manusia yang kaitannya dengan harta maka wajib dikembalikan jika mungkin// Klo tidak mungkin/ klo tadi tidak mungkin karena gak ada pemiliknya/ kalo disini disebutkan karena dia sudah fakir// Dulu pernah korupsi/ sekarang masya Allah jadi orang fakir/ karena udah jdi orang fakir sekarang bertobat// Ingin mengembalikan tidak mungkin korupsinya terlalu akeh// Maka cara terbebasnya adalah minta halalnya// Jika tidak mungkin untuk minta halal karena dia sudah tidak ada atau meninggal / dan jika mungkin untuk bersedekah/ maka bersedekah lah/ jadi disedekahkan// dan jalan cara terakhir adalah memperbanyak kebaikan// Ini adalah cara secara fiqihnya ya// Bertadorru' menghadap kepada Allah Swt. Semoga Allah memberi ridho dan semoga Allah memberi ampunan dan kita semua diampuni dosanya oleh Allah Swt. baik yang dhohir maupun yang batin/ baik

- yang berhubungan dengan haq nya Allah maupun yang berhubungan dengan Haq adami// Semoga kita dimudahkan oleh Allah swt untuk meminta maaf/ mengembalikan harta harta yang mungkin pernah kita dholimi / kepada orang orang yang terdholimi// Aamiin Allahumma aamiin//
- Penyiar : Oke ustad luar biasa mengenai penjelasan sesuatu yang bukan dimiliki tapi milik orang lain// Nah perjalanan untuk mengembalikan sesuatu yg bukan miliknya itu suatu yang panjang sekali ya ustad ya// Yang saya tanyakan ustad/ dampaknya apa ustad ketika seseorang yang itu bukan hak miliknya tapi ia gunakan untuk menafkahi keluarganya/ monggo bisa dijelaskan ustad//
- Narasumber : Nah dampak diantaranya adalah pastinya karena itu harta haram/ dalam disebutkan ketika seseorang melakukan dosa maka akan ada setetes hitam di hatinya// Jika ia senantiasa melakukan dosa maka akan hitam hitam hitam terus// Sampai kenapa ada orang benar benar ditutup hatinya masya Allah kayak setan dan sebagainya karena sudah terlalu banyak dosa yang dilakukan atau makanan yang dimakan// Dalam hadits lain dikatakan diantara agar doa langsung diijabah cepet dikabulkan adalah makan barang halal// Dikisahkan dalam kitab Arbain Nawawi ada orang yang mengangkat tangannya/ memang dia musafir rambutnya daul daul tampilannya acak acakan makanan dan minumannya haram dan makanan setiap harinya haram// Kata Nabi maka bagaimana Allah mau mengijabah doanya// Itu dampaknya doa angel diijabah// Angel sholat //angel ngelakoni ibadah// males malesan dan sebagainya// Bukan hanya dirinya tapi juga keluarganya anaknya Jika dikasih makan dari makanan haram ya bagaimana mau semangat beribadah// bagaimana mau semangat mengaji//dan segala hal hal yang baik wong makanan setiap harinya dari hasil colongan dan sebagainya// Itulah mungkin dampak dampak yang mungkin tidak terlihat ya// Dampak yang mungkin dirasakan secara logika adalah ya kasihan yang didholimi// tapi mungkin karena sudah terlalu seringnya ya/ orang yang sering korupsi itu udah sering konangan ya jdi ya sudah tidak punya belas kasihan kepada masyarakat// Ini uangnya siapa yg tak makan dan sebagainya// sehingga yo wes jalan terakhirnya kena KPK dan sebagainya//Seperti juga bis travel umrah dan haji itu yang berdampak ribuan orang/ gak dapet uangnya belum lagi dia yang miskin ngumpulkannya itu bertahun tahun setelah itu ndak bisa berangkat umrah/ Hanya karena keangkuhan atau kesombongan atau pengen kayanya orang yang mendirikan dan sebagainya// Maka dari situlah semoga kita semua diridhoi Allah Swt atas segala amal kita/ Aamiin Allahumma aamiin//
- Penyiar : Baik kita akan break sejenak// Bagi Anda kau muslim dan para pendengar dan pemirsa MAJT TV yang ingin bertanya nanti bisa di season kedua// kita nikmati beberapa nada//
- Jeda : *Nada Qosidah*
Jingle Radio Dais
- Penyiar : 107.9 FM radio Dais dan Juga Radio Gaul dan pemirsa MAJT TV dimanapun anda berada// masih kembali pada acara kajian sore dan kita buka pertanyaan// Assalamualaikum//
- Pendengar : waalaikumsalam//
- Penyiar : kaleh ibu sinten niki? Sehat nggeh //
- Pendengar : Ibu Mudhori// Alhamdulillah sehat// badhe nyuwun perso// Ada namanya rabu wekasan/ itu apa fungsinya/ apa faedahnya dan apa nganunya// Mohon kita harus gimana// ngoten mawon matur nuwun sanget// Assalamualaikum//
- Penyiar : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh terima kasih ibu mudhori// ini ustad tentang rabu wekasan yang sering kali masyarakat kita bertanya//
- Narasumber : Jadi di kita ada namanya rabu wekasan// Nah disitu ada kalo bahasa ilmiahnya filosofi menurut orang yang mempercayai ada semacam keyakinan bahawa di rabu wekasan akan diturunkan puluhan ribu balak// Sehingga apa/ ada amalan khusus yang bisa meringankan balak dan ini biasanya diambil dari kitab-kitab fadoilul amal dan tidak diambil dari hadits hadis terkenal// Jadi terdapat perbedaan pendapat// Di Syafiiyah pun perbedaan pendapat// Dalam kitab Fathul Muin itu disebut juga kalo amalan rabu wekasan itu bid'ah mungkaroh bidah yang tidak bisa diamalkan// begitu juga di kitab faidul qordil/ ada telpon diangkat dulu//
- Penyiar : Baik kita angkat dulu telponnya//Assalamualaikum

- Pendengar : Assalamualaikum// Mau tanya. (Suara terdengar tidak jelas, bertanya tentang makanan sudah makan tapi merasa belum bayar)// Tapi warungnya itu tempatnya sangat jauh sekali// baik ustad terima kasih//
- Peyiar : enjeeh // enjeh monggo dilanjut//
- Narasumber : Artinya itu tadi kesimpulannya adalah menghindari dari hari rabu dengan cara merasa sial dan meyakini prediksi peramal adalah haram/ sangat terlarang// Sebab semua hari milik Allah// tidak ada hari yang bisa mendatangkan petaka atau manfaaat karena faktor harinya// kalo bukan karena diatas/ maka tidak apa apa dan tidak dilarang// Yang mengamalkan rabu wekasan dengan cara sholat hajat atau apa/ ada dua pendapat// Yang pertama secara logika secara ahli fiqih secara ahli hadits itu tidak dibenarkan kalau memang diamalkan sholatnya karena takut dengan balak itu tadi// tidak ada hari sial itu tidak ada// menurut Allah Swt. hari itu semuanya adalah baik kecuali hanya memang husnudhon atau su'udhonnya bahwa hari ini hari sial// Nah itu menurut syekh Abdul Qadir// Kecuali tidak ada i'tikad seperti itu setiap rabu wekasan saya tak memang bener bener sholat hajat saja gitu/ maka malah boleh// Tapi menurut kitab kitab fadoilul amal itu ada kesunahan sholat di rabu wekasan// kenapa kok ada demikian ya karena itu tadi ada yang mengatakan bahwa itu sumbernya dari wali wali Allah// Maka menurut Ahli hadist itu berbeda pandangan ya klo di sisi sini dia biasanya adalah menyakini keyakinan kyai/ Kalo yang disisi sini dia meyakini hadits maka akan terjadi tolak belakang// Maka bagaimana? // Ya yang meyakini itu silahkan karena banyak kyai dan bnyak thoriqoh kita yg mengamalkan rabu wekasan// Yang meyakini dengan thoriqoh kitab fathul muin atau kitab fiqih atau hadits yang di situ adalah bid'ah ya silahkan// Sama saja//
- Penyiar : baik yang kedua ya/ kurang lebihnya nanti mohon maaf ya ustad dan ibu yang bertanya tadi// Makan 1 ubi dan satu ubinya ditaroh di tas kemudian belum terbayarkan// Nah bagaimana cara mengembalikannya ustad?//
- Narasumber : Iya karena itu sudah kita sebutkan tadi klo makan warungnya di bekasi atau di tulungagung atau dimana tadi pembahasannya maka bagaimana kalo kesana lagi kan gak mungkin belum tentu juga warungnya jualan// Kita juga gak kenal warungnya dimana dan sebagainya// Lalu bagaimana yaitu dengan cara sedekah dengan harga uang sekian dimasukkan ke masjid niatnya apa? Nanti kalo memang ini adalah bener bener berpahala saya akan berikan kepada orang yang dulu nasinya tak makan dulu ketelanya tak makan dan sebagainya// Karena dia posisinya mampu tapi tidak bisa mencari orang yang dulu ia memakan barangnya yang kalo tadi kasusnya banyak ya//
- Penyiar : Baik ustad tadi disebutkan ustad tahapan bertaubat salah satunya dengan menyesali/ tidak melakukan lagi ya ustad ya// Di masyarakat kita sendiri ada yang namanya sholat 40 hari sholat taubat/ ada juga mandi taubat// Nah ini dalam islam sendiri apakah ada ustad?//
- Narasumber : Kalo mengenai sholat taubat itu memang ada hadits tentang yang kalo memang bertaubat maka sholatlah/ ada// Atau mandilah/ memang ada mandi taubat meskipun itu dilihat secara Ahli hadits ya mungkin hadistnya doif dan sebagainya tapi ada// Tapi kalo masalah penentuan 40 harinya yang mungkin tidak ada// Itu hanya sekedar keyakinan// Sebenarnya dengan sholat sekali dengan sungguh sungguh Ya mandi tobat dan sebagainya insya Allah/ Allah akan menerimanya// Nah kenapa kok sampai 40 kali itu ya seperti halnya manut kyai lah/ kamu harus sholat dan mandi tobat selama 40// Karena apa/ tau mungkin kalo dia itu hanya sekali gak nyangkut/ maka kyainya memberi saran sampai 40 kali// Jadi seperti itu// klo penentuan 40 harinya hanya suatu keyakinan saja// Sama halnya puasa 7 hari/ 3 hari/ 1 bulan/ 3 tahun dan sebagainya//
- Penyiar : Ini ustad/ bila di masyarakat sulit mencari yang halal/ ketika ada sesuatu yang mungkin sangat mendesak// Lalu bagaimana cara kita ustad//
- Narasumber : Kalo memang terdesak/ dorurat// boleh memakan bangkai dan sebagainya// Tapi kalo sekarang kayaknya sangat sangat sedikit ya// Karena apa yang penting kerja insya Allah barokah kata Rosulullah// Contoh aja di semarang ini mau berkerja/ gerak aja jadi tukang parkir pinggir jalan dapat uang dan sebagainya// Yang jadi masalah pasti itu adalah mindsetnya kita sendiri// Klo ia selalu husnudhon kepada Allah Swt. Insya Allah akan ketemu yang halal dan sebagainya//

- Penyiar : Nah ustad tadi ada dosa ngerasani// mau minta maaf kepada orangnya kan sulit sekali// bagaimana cara meminta maaf kepada orang yang dirasani? Walaupun kita menyampaikan sesuatu yang sebenarnya?
- Narasumber : Kalau di kitab is'ardur rafi'q kalau dalam madzhab imam syafii itu harus menyebutkan secara rinci/ saya melakukan dosa ngerasani iki/ nuduh zino/ pernah ngambil peleme dan sebagainya// Ada pendapat menurut imam malik itu cukup dengan ijmal/ secara globalnya saja// Saya mohon maaf/ mesti toh wuuakeh dusoku// Padahal di dalam dosane wuakeh ono maling dan sebagainya// Wes Pokokmen duso cilik duso gedhe nyuwun ngapuro dan sebagainya//
- Peyiar : Luar biasa// Baik terima kasih banyak nih ustad atas kebersamaanya// Banyak ilmu yang bisa kita dapat pada sore hari ini// Yang halal itu jelas yang haram juga jelas kaum muslim ya// Dan semoga kita semuanya selalu dibimbing Allah Swt. Untuk mencari sesuatu yang baik yang tentu saja halal berkah untuk keluarga kita// Wallahul muwafiq ila aqwamith toriq// Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh//
- CLOSING : *Nada Sholawat*

Tanggal : 9 Desember 2022
Penyiar : Arka
Narasumber : KH. Khoirul Amin Al Hafidz
Durasi : 37 menit
Tema : Jangan Mencela

- OPENING : *Jingle Radio Dais*
- Penyiar : Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh alhamdulillah washolatu wassalamu ala rosulillah sayyidina wamaulana muhammadibni abdillah amma ba'ad// Para pendengar setia radio Dais dan juga pemirsa MAJT TV yang di rahmati Allah Swt. // Pada kesempatan sore yang berbahagia ini di studio radio Dais bersama KH. Khoirul Amin Al Hafidz Kembali lagi bersama kami di 107.9 FM// Kita sapa beliau assalamualaikum pak Kyai// Kabarnya baik ya/ sehat?//
- Narasumber : waalaikumsalam Warahmatullahi wabarokatuh// Alhamdulillah baik sehat//
- Penyiar : Begitupun untuk anda kaum muslim yang lagi kurang enak badan lagi sakit semoga baik lagi dan penyakit kita diangkat oleh Allah Swt.// Seperti yang kita ikuti setiap hari jumat dengan pembahasan kitab washiyatul mushthofa/ dan pada kesempatan sore kali kita akan membahas mengenai Jangan Mencela// Nah seperti apa? Nanti bagi anda semua yang ingin bertanya (024)6746352 atau di 082133670000// Waktu sepenuhnya kita berikan untuk pak Kyai/ monggo//
- Narasumber : Bismillah Assaamualaikum warahmatullahi wabarokatuh // Bismillah Alhamdulillah washolaatu wasalamu ala rosulillah (membaca sholawat) amma ba'ad// Kaum muslimin muslimat yang muliakan Allah Swt. Terutama pecinta radio Dais dan MAJT TV dan juga yang berada diluar sana sama sama ikut mendengarkan kajian kita kali ini semoga semuanya diberi kelancaran oleh Allah Swt.// Selanjutnya kita akan mengutip tema jangan mencela// Kenapa larangan ini selalu ada dalam semua agama terutama agama islam// Jadi agama islam ini adalah agama yang rahmatil lilalamin yakni yang memberikan kasih sayang kepada seluruh alam// Jadi kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW itu menjadi kasih sayang bagi semua alam tidak hanya bangsa manusia tapi juga bangsa jin dan semua makhluk Allah mulai dari Nabi Adam sampai akhir zaman// Jadi Allah tidak akan menciptakan dunia ini kecuali Allah menciptakan baginda Nabi Muhammad SAW// Nabi Muhammad SAW itu menjadi contoh bagi kita dimana ketika dicela oleh orang itu beliau selalu mengedepankan tidak membalas// Artinya apa memberi pelajaran kepada yang mencela yah jangan mencela// Di dalam Al Quran pun ada yang supaya kita tidak menjustice menghakimi mencela menghina orang lain bahkan kita suudzon saja tidak boleh// Bagaimana kalo kita dengan orang yg perlu kita curigai misalnya// Curiga boleh tapi suudzon jangan// Bedanya apa kalo curiga iti ada dasarnya kalo suudzon ini tanpa dasar// Misalnya di dalam suatu ruangan ada kita berdua// Dan kita pergi tidak yang membawa kunci kecuali kita berdua tau tau barang kita hilang misalnya itu yang perlu kita curigai adalah temen sekamar kita walaupun nanti tidak

terbukti// Curiga itu harus ada dasarnya// Nah lebih lebih dalam masalah mencela dalam urusan apa saja itu tidak boleh// Termasuk mencela makanan// Makanan yang kita tidak senang saja tidak boleh mencelanya// Kalo tidak mau ya kita berikan kepada orang lain atau kita mengatakan bahwa kita memang tidak sedang makan itu// Misalnya kalo ada orang ngasih makan ke kita/ tidak boleh kita ini mengatakan Makanan murah/ makanan gak enak/ makanan basi dan sebagainya karena ingin mencela// Bahkan ada 3 hal yang tidak boleh untuk mainan// Yang pertama dalam urusan ibadah// Misalnya sholat rukuknya dengan njentit njentit sujudnya dengan jentit jentit yang kita buat buat itu tidak boleh// Lalu membuat lantunan ayat ayat atau adzan dengan cengkok cengkok tujuannya untuk melecehkan agama/ melecehkan kalimat kalimat thoyibah// Dalam urusan ibadah kita tidak boleh main main// Kemudian yang kedua adalah saat beristirahat// Misalnya orang lagi tidur kita kili kili telinganya/ kan kita kalo kecil sering gitu ya// Itu kalo bangun kan dia bisa marah ya karena telinganya di kili kili// Kemudian kita guyur dengan air misalnya/ atau kita kerjain dengan petasan// Jadi orang istirahat tidak boleh untuk guyonan untuk senda gurau// Kemudian yang ketiga adalah mencela makanan// Ketika kita punya makanan kemudian kita lempar lempar/ kita buang buang/ kita tendang tendang itu tidak boleh// Karena itu sama saja melecehkan rizqinya Allah// Kalo kita tidak suka ya sudah kita tolak dengan cara yang halus// Nah apalagi kalo mencela fisik orang lain juga nggak boleh// Misalnya ada orang denglang trus kita panggil hai dengklang itu ndak boleh// Itu akan menyakiti orang yang sedang diuji oleh Allah kakinya gk seperti kita// Kemudian seperti orang yang dongos mrongos itu kemudian kita panggil dengan ngos gitu ya itu juga nggak boleh// Pokoknya kalo sudah urusan fisik ya itu nggak boleh karena sangat sangat menyakitkan// Jadi kalo guyonan kalo bermain klo senda gurau jangan sampai ke arah fisik// Kecuali klo kearah sudah menjadi kebiasaan umum// Misalnya kalo ada yang gemuk kemudian kita panggil ndut// Kadang kadang panggilan ndut itu justru malah mesra kayaknya ya// suami istri atau yang sedang pacaran misalnya klo suaminya atau lakinya itu agak gendut biasanya dipanggil ndut// Itu hanya untuk karena justru memang pakai panggilan yang mesra seperti itu// Tapi klo untuk mencela/ yang bersangkutan tidak terima/ maka itu tidak diperbolehkan// Ini namanya panggilan alam laqob// Jadi tidak diperbolehkan memanggil orang dengan menghina/ mencela/ kecuali orangnya itu ketika dipanggil tidak dengan sebenarnya itu mereka justru senang// Seperti Abu Hurairah nama aslinya kalo tidak salah Abdurrahman// Itu terkenal Abu Hurairah kenapa karena dia suka dengan kucing// Kucing kucing yang bagus yang indah itu dia bergeluk dengan kucing setiap hari// Sehingga Nabi itu memanggil Abu Hurairah/ yaitu bapaknya para kucing// Abu Bakar juga begitu// Sayyidana Abu Bakar itu bukan nama sebenarnya tapi karena punya anak perempuan yang gadis gadis// Jadi banyak itu putri putri Abu Bakar yang cantik cantik yang perawan pada saat itu/ termasuk A'isyah/ istri Rosulullah// Itu cuantiknya bukan main// Banyak lagi ya adek adeknya/ sehingga dijuluki oleh Rosulullah Abu Bakar// Nah di dalam kitab Washiyatul Musthofa/ waihi Ali jangan kamu mencela seseorang karena sesuatu yang ada dalam dirinya// Karena tidak ada daging yang tak bertulang// Dan tidak ada tebusan bagi gunjingan sampai ia meminta halalnya dan meminta maaf kepadanya// Ini adalah larangan keras Nabi/ ketika kita mencela orang/ kemudian dia tidak ridho kita tidak minta maaf sampai dia mati ini nanti tuntutan dibawa sampai ke akhirat// Rosul bilang orang yang rugi di akhirat nanti adalah orang yang menyetorkan amal ibadahnya kepada Allah sholatnya zakatnya puasanya hajinya akan tetapi ada orang yang datang ketika ia akan masuk surga itu tertahan karena banyak tuntutan dari orang lain yang dulu pernah dihina pernah dimakan hartanya dengan tidak halal di dunia/ maka dituntutlah dia di akhirat seblum dia masuk surga oleh banyak orang kemudian sampai dia rugi karena berkurang amalnya sampai amal itu habis// Kalo sudah habis seperti itu maka dosa orang yg dihina diberikan kepada orang yang menghina pada waktu itu di dunia// Itu ya tolong ya setelah ini kita bisa mengurangi dan jangan sampai ketika guyonan itu merendahkan atau menghinakan atau mencela orang lain//

- Penyiar : Baik Kyai // Pertama yang ingin saya tanyakan mengenai mencela tadi kan tidak boleh dalam hal apapun// Nah untuk celaan ini kan kita tidak tau ni kyai hati kita nah bagaimana kyai klo celaan ini apakah ketika ada orangnya atautah tidak pak Kyai?//
- Narasumber : Baik// Apalagi tidak ada orangnya// Itu dosanya lebih parah ini ketika orang mencela orang dihadapan orang lain// karena 1 kena dosa ghibah yang kedua dosa karena mencela orang lain// Sehingga klo kita mau menceritakan orang lain misalnya ada aibnya itu tujuannya bukan untuk ghibah tapi karena untuk menjaga keluarga// Nang we ojo dulanan karo keluarga kae soale bahaya kamu nanti akan kesangkut dengan ini ini karena dia masih punya kasus misalnya// Itu kan menyelamatkan keluarganya atau temen atau sahabat// Hati hati dengan si A si B karena kemaren saya juga sudah kena seperti ini// Itu diperbolehkan karena tujuannya untuk menyelamatkan orang lain bukan karena kita tidak seneng dengan orang yang bersangkutan tapi karena perbuatannya kita seneng dan menimbulkan kerusakan atau mafsadat madorat kepada orang lain maka temen atau sahabat kita kita selamatkan itu baru boleh mas arka//
- Penyiar : Untuk selanjutnya pak Kyai/ mengenai orang yang berbohong itu kan ada yang diperbolehkan pak Kyai// Kalo mencela ini ada atau tidak pak Kyai?//
- Narasumber : Untuk mencela ini kalimatnya bukan mencela sebenarnya// Kalo mencela tetep tidak boleh// Apapun dan kapanpun kecuali di persidangan beliau jadi seorang saksi Ketika menjadi saksi maka dia boleh menceritakan aib orang lain dengan niat tidak mencela tapi untuk membuktikan kebenaran// Karena apa kunci kebenaran ada di saksi// Ketika saksi ini bungkam kemudian dia tidak ngomong apa apa maka gak selesai kan kasusnya// Maka dengan kita ngomong sebagai saksi apa adanya apa yang terlihat apa yang saksikan/ misalnya ada pembunuhan ada pemerkosaan atau apa ada apa itu kita sampaikan bukan niat mengumbar aib orang lain tapi untuk mencari kebenaran//Pintunya itu ada di saksi/ Nah kalo saksi tidak mau menceritakan/ berarti pintunya tertutup terus kan// Naah maka saksi itu sebetulnya mendapatkan pahala besar mas arka/ karena dia membuka pintu yang sedang tertutup kemudian pintunya dibuka kebenarannya lewat saksi itu sehingga permasalahan menjadi clear// seperti itu//
- Penyiar : Baik Ini ada yang sudah bergabung pak Kyai// Assalamualaikum pak Kyai// Dari Rofiq di demak mau bertanya// Berburuk sangka hal yang mudah muncul pada tiap hati atau pikiran manusia/ hal yang sulit membiasakan bersangka baik// Apa kiat kiat paling sederhana nih pak kyai/ agar tak mudah muncul sangka sangka yang buruk pada kita//
- Narasumber : Waalaikumsalam// Iya ada istilah positif thinking// Lihat orang itu baiknya dulu// semua orang baik// Kecuali ada masalah yang memang muncul// Kita pandang dulu saya pandang orang mas arka orang baik/ Ustad hilal orang baik// mbak eva/ mbak fajar// Melihat orang baik lah/ pasti// Kerja di komunitas muslim di masjid itu kan saya ambil itu dulu itu ya// Saya melihat siapapun di jalan orang yang nggak saya kenal pun saya akan memandang orang itu orang baik// Karena dia disini/ kalo dia di lapas lain lagi// Di Lapas pun orang yang jelas jelas di lapas itu aja belum tentu dia buruk// Boleh jadi Ia terfitnah terjepit kepepet dan sebagainya// Allah yang Maha Ahkamul Hakimin jadi kita tidak perlu menjustice orang// Melihat orang itu harus positif thinking/ positifnya dulu/ baiknya dulu// Kecuali ada tanda tanda yang menyangkut segala sesuatu yang tidak baik kita boleh/ kemudian kita jaga diri//
- Penyiar : Baik melanjutkan// Mengenai membentengi diri pak Kyai/ disebutkan membentengi diri itu agar orang tidak tersinggung bagaimana pak kyai?//
- Narasumber : Yang pertama kita harus pandai pandai menahan diri dari ucapan yang tidak berguna// Maka kenapa Rosulullah itu selalu menyampaikan salah satu dari pada tanda baiknya orang muslim itu adalah menghindari sesuatu yang tidak berguna// Kalo dia menghindari dari sesuatu yang tidak berguna insya Allah dia akan selamat dari yang namanya suudzon/ mencurigai/ mencela orang lain// Yang kedua wong kang sholeh kumpulono// Kalo udah kumpul sama orang orang sholeh itu bawaannya adeem gitu ya// Coba kita lihat ya wajah para habaib/ ketika kita melihat wajahnya saja hati menjadi tenang// Maka tidak akan timbul rasa rasa suudzon kepada kanan kiri kita// Wah ki melu Maulid kok bejubel/ wah mesti ono copete ki// itu tidak akan seperti itu karena sudah kumpul sama orang orang sholeh//

- Penyiar : Iya baik kita break sebentar pak Kyai// Bagi anda semua kaum muslim yang ingin bertanya silahkan di 024)6746352 atau di 082133670000//
- Jeda : *Nada Qosidah*
Jingle Radio Dais
- Penyiar : Baik kembali di 107.9 FM Radio Dais terdepan dalam dakwah dan nada// Ada yang bertanya pak Kyai/ Assalamualaikum pak Kyai/ dari mbak Ana// Mau bertanya bagaimana kedudukan syariah dalam agama islam ni pak kyai?//
- Narasumber : Waalaikumsalam // Baik syariah dalam islam sendiri itu artinya adalah hukum/ ketetapan// Jadi kalo ada ilmu fiqih itu adalah ilmu syariah// Sehingga ketika kita berbicara tentang hukum di situ kita berbicara tentang syariah// Nah saat kita berbicara syariah atau hukum itu berarti ada kaitannya dengan 5 hal// Wajib/ Sunnah/ haram/ makruh dan mubah// Itulah syariah artinya hukum hukum islam//
- Penyiar : Iya baik// Dari kang Rendi// Assalamualaikum pak Kyai// Ini mengenai program kartu prakerja pak Kyai// Di luar tema ya// Jadi saya minta upah karena saya harus pakai modal kuota hp dan waktu// Apakah ini termasuk halal atau haram? Monggo silahkan?//
- Narasumber : Jadi itu adalah fasilitas// Awalnya itu adalah untuk kepentingan misalnya prakerja// Kartu prakerja itu digunakan untuk ketika dia mengalami musibah yaitu datang ketika kita dalam posisi bekerja// Nah bekerjanya disini terikat kalo bekerjanya itu yang 24 jam maka ketika dia make itu halal// Tapi kalo dia itu di luar jam bekerja/ kemudian dia menggunakan itu misalnya untuk kebohongan tentunya tidak boleh// Ya itu kan ketentuannya kan sudah ada di dalam ketentuan yang berlaku// Sehingga kalo boleh kita sampaikan sebetulnya seperti peraturan seperti ini memang ditetapkan ya supaya win win solution atau supayaimbang antara dari pelaku dan dinas atau pihak pihak terkait// Sehingga harus sesuai dengan SOPnya// Nah pokoknya kalo keluar dari SOP sebetulnya adalah pelanggaran// Setiap pelanggaran konotasinya adalah ke dosa/ kesalahan/ seperti itu//
- Penyiar : Baik assalamualaikum pak Kyai// dari bu Ida mau bertanya/ yang dimaksud maksiat hati itu seperti apa pak Kyai?// Lalu bagaimana cara menghindarinya?//
- Narasumber : Baik/ Maksiat hati itu ketika dalam hati kita mencurigai orang tanpa alasan kemudian dalam hati kita itu nyinyir dengan orang lain hasud/ meri/ iri / dengki takabur/ sombong / sum'ah/ riya// Jadi banyak sekali penyakit penyakit hati itu yang menjadikan timbulnya dosa/ penyakit rohani// Kalo penyakit rohani itu yang tahu itu adalah orang lain// Tapi kalo jasmani yang tahu adalah kita sendiri//
- (Telepon berbunyi)
- Penyiar : Baik kita sapa/ assalamualaikum// Monggo//
- Pendengar : Pak Kyai Khoirul Amin/ ingin tanya tapi di luar tema// Yang disebut dzikir hanya lisan itu bagaimana? Dzikir kan pake lisan// Dan hanya pake lisan dikatakan tidak berarti itu bagaimana?// Mohon penjelasan// Terima kasih// Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh//
- Penyiar : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh// Monggo bisa ditanggapi pak Kyai//
- Narasumber : Baik// Jadi ketika kita berbicara tentang dzikir berbeda dengan membaca dzikir// Jadi ketika kita berdzikir dalam hati itu ikut mengucapkan apa yang diucapkan lisan// Jadi lisan hanya untuk menuntun hati// Maka membaca doa dan berdoa itu lain// Jadi kalo membaca doa itu seperti anak anak TPQ TK/ dia belum tau artinya apalagi menghayati/ itulah membaca doa/ atau membaca dzikir// Nah sedangkan kita yang dewasa maka jangan hanya membaca tapi kita tingkatkan menjadi berdoa atau berdzikir// Karena dengan itu kita maknai isinya kita hayati apa yang kita ucapkan/ Seperti itu//
- Penyiar : Baik// Satu lagi ni pak Kyai// Mengenai sekarang yang lagi viral viralnya/ Set Top Box pak Kyai// Orang menjual STB itu dengan bahan tiruan tapi tidak memberikan tau kepada orang yang beli/ bagaimana?//
- Narasumber : Iya kalo kemudian dia memberika informasi tipenya itu ndak masalah// Jadi kemaren saya dapet 3 merek ya// Harganya variatif// Nah kalo memang ada kebohongan di situ/ yang ini yang bagus nomer wahid// Itu akhirnya ada kebohongan di situ ya// ketika kita menyampaikan merek itu ke pembeli/ kemudian kita berikan informasi bahwa di dalamnya itu adalah merek yang pertama padahal itu adalah space merek yang ketiga/ maka kita tidak diperbolehkan seperti itu// Jadi

dosa karena mengandung unsur unsur kebohongan// Sama dengan ini mas arka ketika kita menjual minyak misalnya// Biasanya kan literan// Maka ketika kita menjual dengan bukan atas nama literan/ Pokok e sak plastik// Itu maka kita boleh seplastik 16 ribu// Walopun seliter itu sebenarnya 14 ribu// Tapi kita menjual bukan literan tapi plastikan// Ketika ditanya ini apa satu liter?// Ketika itu lebih ya kita ngomong lebih// Klo itu kurang yang itu kita mengatakan kurang// Kita boleh memberikan takaran sendiri asal tidak ada kebohongan//

Penyiar : Baik melanjutkan sedikit pak Kyai// Mengenai orang ya berdagang// Sekarang kan lagi viral itu ya/ jadi ketika sudah orang membutuhkan harga dinaikkan sampai begitu luar biasa berkali kali lipat// Nah dalam islam sendiri apakah ada aturan orang berapa persen mengambil keuntungan pak Kyai?//

Narasumber : Yang pertama kita tidak boleh nimbus dengan berlebihan// Jadi kalo kita kolakan misalnya kok 1 trek apalah gitu ya// Misalnya oh saya ada duit saya beli 2 trek/ itu boleh// Yang tidak boleh itu menimbun barang yang langka/ barang yang selanjutnya ini akan susah// Misalnya minyak harusnya itu dikirim ke SPBU untuk diisi/ distop/ ternyata kita tahan// Ya menahan itu yang tidak boleh// Kalo kita kulakan di SPBU kulakan yang buanyak misalnya banyak tandonnya/ itu tidak masalah// Tapi kalo kemudian menghambat supaya minyak itu misalnya supaya langka kemudian dengan harga yang tinggi kita jual itu tidak diperbolehkan// Nah seberapa jauh kita mengambil untung? Untung ini tidak ada batasnya sebetulnya// Saya misalnya sebagai orang yang punya usaha bidang pemborong misalnya maka tergantung kesepakatan antara saya sebagai misalnya pemborong dengan orang yang akan punya garapan// Maka kontraktornya itu kalo kemudian saya tak ambil sedikit saja ora sugeh sugeh ora sukses// Sesuai dengan bidangnya mas arka misalnya jual pulsa/ labanya normal labanya seribu/ seribu lima ratus// Ya nggak mungkin kan bisa dijual dengan laba 3 ribu 4 ribu tidak mungkin// Kalo jual motor orang ambil untung 100 ribu itu masih sedikit// Orang jual motor paling nggak 500 ribu// Mobil mungkin 5 Juta// Itu boleh// Kan ndak mungkin kita menjual barang yang murah dengan untung yang besar// Jdi untung besar itu biasanya juga diimbangi dengan modal yang besar// Properti jual rumah ndak mungkin itu bati kok 1 juta 2 juta ndak mungkin// Itu bisa lampau sampai 10 juta 20 juta// Seperti itu jadi disesuaikan dengan modalnya dan tidak ada unsur paksaan/ kebohongan//

Penyiar : Oke baik sebagai penutup// Mungkin doa untuk sore hari ini pak Kyai//

Narasumber : (membaca doa)

Penyiar : Baik terima kasih banyak atas kebersamaannya pak Kyai// Semoga bermanfaat untuk kita semua/ dan arka pamit undur diri// Mohon maaf apabila ada salah salah kata yang kurang berkenan di hati anda// Wallahul muwafiq ila aqwamittoriq / Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh//

CLOSING : *Nada Sholawat*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Fauzan Aflachi
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 28 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat : Bangetayu Wetan RT.02 RW.01
 Genuk Semarang
 Email : fauzanaflachi@gmail.com
 No. Hp : 089531740605

Riwayat Pendidikan Formal

- 2005-2011 : MI Miftahul Ulum Semarang
- 20011-2014 : MTs Tajul Ulum Brabo Grobogan
- 2014-2017 : MA Tajul Ulum Brabo Grobogan
- 2017 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

- Kepala Program Radio MBS FM
- Relawan BAZNAS Kota Semarang

Muhammad Fauzan Aflachi

NIM : 1701026150